



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

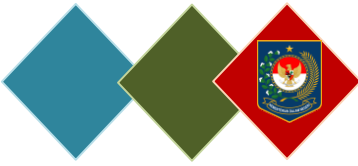
**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**PENYUSUNAN PANDUAN TEKNIS PEMANFAATAN HASIL
SURVEI PENILAIAN INTEGRITAS (SPI) KPK SEBAGAI DASAR
PEMBANGUNAN *DASHBOARD* INTEGRITAS
DI INSPEKTORAT KABUPATEN ROKAN HULU**

Disusun oleh :

Nama : YAL HANUR, S.T.
NIP : 19921004 202504 1 002
Jabatan : Calon Auditor Ahli Pertama
Instansi : Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu
Kelas/Kelompok : III
No. Absen : A35.3.24
Angkatan : XXXV

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA
2025**



LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL : Penyusunan Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) KPK sebagai Dasar Pembangunan Dashboard Integritas di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.

NAMA : YAL HANUR, S.T.

NIP : 19921004 202504 1002

PANGKAT/GOL. : Penata Muda / III.a

JABATAN : Calon Auditor Ahli Pertama

INSTANSI : Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu

ANGKATAN/KELOMPOK : XXXV / III

NO. ABSEN : A35.3.24

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, 12 Desember 2025

Coach,

Penguji,

CIPTA ERATAMA, S.STP.

NIP. 19900318 201010 1003

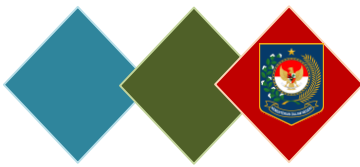
NORMA SULISIAWATI, S.Sos, M.Se.

NIP. 19821211 200312 1 005

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi

SARJAYADI, S.S., M.A.P.

NIP. 19700304199603 1 001



BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 12 Desember 2025
Pukul : 08.00 – 17.00 WIB
Tempat : PPSDM Regional Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XXXV Tahun 2025

JUDUL : Penyusunan Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) KPK sebagai Dasar Pembangunan *Dashboard* Integritas di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.

NAMA : YAL HANUR, S.T.
NIP : 19921004 202504 1 002
PANGKAT/GOL. : Penata Muda / III.a
JABATAN : Calon Auditor Ahli Pertama
INSTANSI : Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu
ANGKATAN/KELOMPOK : XXXV / III
NO. ABSEN : A35.3.24

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach/Moderator.

COACH

CIPTA ERATAMA, S.STP
NIP. 19900318 201010 1 003

PENGUJI

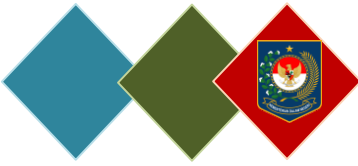
NORMA SULISIAWATI, S.Sos,M.Se.
NIP. 19670811 198903 2 003

PESERTA

YAL HANUR, S.T.
NIP. 19921004 202504 1002

MENTOR

GITO ERWANSYAH,S.E., M.M.
NIP. 19821211 200312 1 005



KATA PENGANTAR

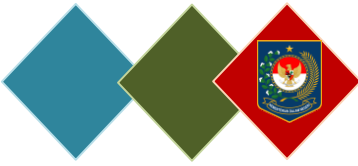
Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Pelaksanaan aktualisasi dengan judul **“Penyusunan Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) KPK sebagai Dasar Pembangunan Dashboard Integritas di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu”**.

Laporan ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Golongan III Tahun 2025, yang bertujuan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dan peran ASN sebagai Pelaksana Kebijakan Publik, Pelayan Publik, serta Perekat dan Pemersatu Bangsa di lingkungan kerja.

Kegiatan aktualisasi ini dilaksanakan di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu dengan fokus pada penguatan manajemen ASN berintegritas melalui pemanfaatan hasil *Survei Penilaian Integritas (SPI) KPK*. Melalui penyusunan panduan teknis dan pembangunan *dashboard* integritas, diharapkan hasil SPI KPK dapat dimanfaatkan secara lebih sistematis, terukur, dan berkelanjutan untuk mendukung tata kelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel.

Dalam penyusunan laporan pelaksanaan aktualisasi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala ketulusan hari penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Regional Bukittinggi sebagai Penyelenggara Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Tahun 2025.
2. Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu, khususnya Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kab. Rokan Hulu yang telah memfasilitasi penulis untuk turut serta mengikuti Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2025.
3. Ibu Norma Sulisiawati, S.Sos, M.Se sebagai evaluator dan penguji yang senantiasa memberi saran dan masukan yang membangun.
4. Bapak Cipta Eratama, S.STP sebagai coach yang senantiasa membimbing dengan sepenuh hati, memberikan arahan dan



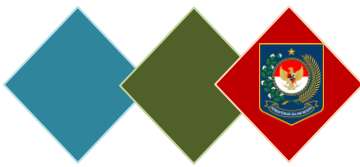
masuk dalam penyusunan rancangan aktualisasi.

5. Bapak Gito Erwansyah, S.E., M.M. selaku mentor yang senantiasa meluangkan waktu untuk berkonsultasi dan membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan motivasi kepada penulis.
6. Seluruh pihak di lingkungan Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses pelaksanaan kegiatan ini.
7. Orang tua, istri dan Keluarga tercinta atas segala dukungan yang telah diberikan baik secara moril maupun materil.
8. Rekan seperjuangan peserta Pelatihan Dasar CPNS Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu Golongan III Angkatan XXXV Tahun 2025.

Semoga rancangan aktualisasi ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi pengembangan kompetensi pribadi penulis, tetapi juga sebagai kontribusi nyata dalam memperkuat budaya integritas dan profesionalisme ASN di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.

Rokan Hulu, Desember 2025
Peserta,

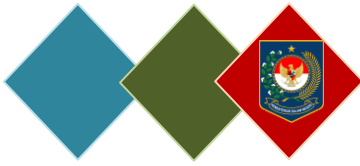
YAL HANUR, S.T.
NIP. 19921004 202504 1002



DAFTAR ISI

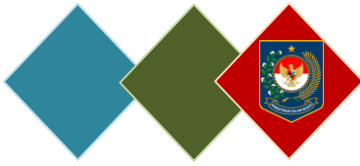
Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	i
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	6
C. Ruang Lingkup.....	7
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA	9
A. Profil Instansi	9
B. Profil Peserta	19
BAB III RANCANGAN AKTUALISASI	23
A. Deskripsi Isu.....	23
B. Analisis <i>Core</i> Isu	26
C. Gagasan Kreatif Penyelesaian <i>Core</i> Isu.....	28
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	29
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi	29
B. . Matrik Pelaksanaan Aktualisasi.....	30
C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK).....	51
D. Capaian Penyelesaian <i>Core</i> Isu.....	52
E. Manfaat terselesainya <i>Core</i> Isu.....	54
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Rekomendasi.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	80



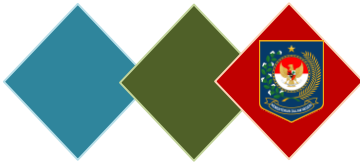
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penetapan Core Isu dengan Analisis AKPL.....	27
Tabel 2. Keterangan Rentang Nilai.....	27
Tabel 3. Jadwal Rencana Kegiatan Aktualisas.....	29
Tabel 4. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi.....	30
Tabel 5. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS Ber-AKHLAK.....	51
Tabel 6. Capaian Pelaksanaan Core Isu.....	53
Tabel 7. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi.....	57



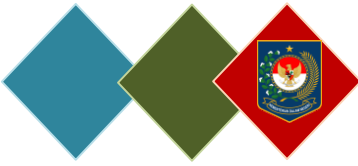
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Organisasi dan Tata kelola Inspektorat.....	13
Gambar 2. Photo peserta.....	19



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu ke-1.....	82
Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu ke-2.....	98
Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu ke-3.....	115
Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu ke-4.....	130
Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu ke-5.....	146
Lampiran 6. Lampiran Laporan Mingguan Minggu ke-6.....	158

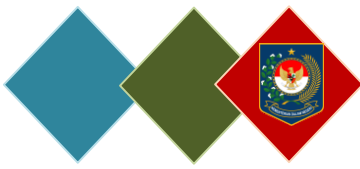


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

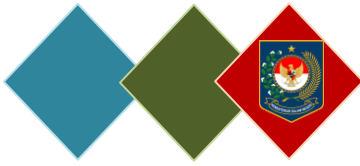
Dalam era reformasi birokrasi yang terus berkembang, tuntutan terhadap aparatur pemerintah untuk bekerja secara profesional, transparan, dan berintegritas semakin tinggi. Pemerintah daerah sebagai pelaksana kebijakan publik memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pelayanan yang berkualitas serta membangun kepercayaan masyarakat melalui penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi. Upaya penguatan integritas menjadi salah satu pilar penting dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), di mana nilai-nilai akuntabilitas, transparansi, dan integritas menjadi budaya kerja yang melekat di setiap lini birokrasi.

Sejalan dengan hal tersebut, Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu sebagai aparat pengawas internal pemerintah memiliki peran strategis dalam memastikan terciptanya sistem pengendalian yang efektif serta mendorong terwujudnya ASN yang berintegritas tinggi. Melalui fungsi pengawasan, pembinaan, dan evaluasi, Inspektorat diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam menjaga akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan daerah. Dalam konteks ini, berbagai instrumen pengukuran integritas seperti Survei Penilaian Integritas (SPI) menjadi sangat relevan untuk digunakan sebagai dasar dalam menilai sejauh mana nilai-nilai integritas telah terinternalisasi di lingkungan kerja pemerintah daerah.



Dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berintegritas, SPI yang dilaksanakan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menjadi instrumen penting untuk mengukur tingkat integritas instansi pemerintah, termasuk pemerintah daerah. Hasil SPI KPK memberikan gambaran mengenai potensi risiko korupsi, praktik maladministrasi, serta persepsi dan pengalaman integritas pegawai dan pemangku kepentingan eksternal terhadap organisasi. Namun demikian, di lingkungan Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu, pemanfaatan hasil SPI KPK belum dilakukan secara optimal. Data dan rekomendasi yang dihasilkan dari survei tersebut belum sepenuhnya dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan, perencanaan pengawasan, maupun penguatan budaya integritas Aparatur Sipil Negara (ASN).

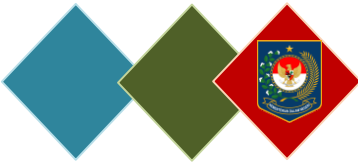
Hasil SPI KPK tahun 2024 yang dilakukan menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah permasalahan terkait integritas di lingkungan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan data SPI KPK yang dihimpun melalui situs [Jaga.id](https://jaga.id) aspek yang memperoleh nilai rendah antara lain pada indikator pengelolaan SDM, konflik kepentingan, dan pelaporan gratifikasi. Temuan ini menandtelah masih adanya potensi praktik tidak etis seperti nepotisme, ketidakobjektifan dalam mutasi dan promosi ASN, serta lemahnya transparansi dalam proses pengadaan barang dan jasa. Di sisi lain, hasil SPI KPK tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh Inspektorat sebagai alat analisis dan dasar perbaikan tata kelola maupun



penguatan manajemen ASN berintegritas. Hasil survei cenderung hanya dijadikan laporan administratif tanpa tindak lanjut sistematis.

Idealnya, hasil SPI KPK digunakan secara aktif oleh seluruh instansi pemerintah, termasuk Inspektorat, sebagai dasar pengambilan kebijakan perbaikan tata kelola pemerintahan dan pembinaan ASN. Data dan rekomendasi hasil SPI KPK seharusnya diolah menjadi informasi yang mudah dipahami melalui sistem atau dashboard digital, sehingga dapat dimonitor secara berkala oleh pimpinan dan auditor. Selain itu, perlu adanya panduan teknis yang mengatur mekanisme analisis, pelaporan, serta tindak lanjut hasil SPI KPK agar seluruh unit kerja memiliki acuan yang sama dalam meningkatkan integritas organisasi. Dengan demikian, hasil SPI KPK tidak hanya menjadi alat ukur tahunan, tetapi juga menjadi instrumen penggerak perubahan budaya kerja ASN yang berintegritas, akuntabel, dan transparan.

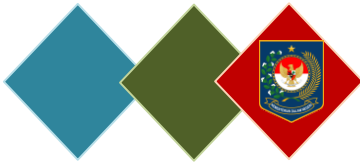
Belum optimalnya pemanfaatan hasil SPI KPK di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu disebabkan oleh tidak adanya sistem atau mekanisme baku yang mengatur tindak lanjut hasil survei. Ketiadaan panduan teknis dan alat bantu seperti dashboard membuat proses analisis dan pemantauan hasil SPI KPK berjalan sporadis dan tidak terintegrasi antar bidang. Di samping itu, tingkat pemahaman ASN terhadap manfaat SPI KPK masih terbatas, serta belum adanya kebijakan pimpinan yang secara khusus menugaskan unit kerja untuk mengoordinasikan tindak lanjut hasil survei. Kondisi ini menyebabkan data integritas yang seharusnya



menjadi dasar penguatan manajemen ASN justru belum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja dan kepercayaan publik. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan panduan teknis dan pembangunan dashboard integritas sebagai langkah inovatif untuk mengoptimalkan pemanfaatan hasil SPI KPK secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

Apabila pemanfaatan hasil SPI KPK tidak segera dioptimalkan melalui sistem yang terarah dan panduan teknis yang jelas, maka upaya peningkatan integritas di lingkungan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu telah berjalan stagnan. Ketidakterpaduan tindak lanjut hasil SPI KPK dapat menyebabkan risiko berulangnya praktik konflik kepentingan, lemahnya pengawasan internal, serta rendahnya kepercayaan publik terhadap ASN dan lembaga pengawas. Dalam jangka panjang, kondisi ini telah berdampak pada penurunan nilai indeks integritas daerah, menurunnya efektivitas program pencegahan korupsi, serta terganggunya pencapaian visi Inspektorat untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel.

Isu ini berdampak langsung pada pegawai dan pimpinan di lingkungan Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu, karena mereka memiliki tanggung jawab utama dalam menindaklanjuti hasil SPI KPK sebagai bagian dari fungsi pengawasan intern. Selain itu, ASN di seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) juga telah terkena dampak tidak langsung, karena hasil dan tindak lanjut SPI KPK menjadi tolok ukur pembinaan integritas di setiap unit kerja. Masyarakat dan pemangku kepentingan eksternal seperti

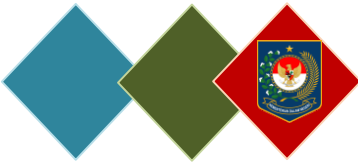


KPK, BPK, dan lembaga pengawasan lainnya pun telah terdampak, sebab kurangnya tindak lanjut hasil SPI KPK dapat menurunkan kepercayaan terhadap komitmen pemerintah daerah dalam membangun sistem pemerintahan yang bebas dari korupsi dan berorientasi pelayanan publik.

Sebagai Auditor Ahli Pertama Bidang Investigasi, saya berinisiatif mengembangkan gagasan berupa **Penyusunan Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) KPK sebagai Dasar Pembangunan Dashboard Integritas di Inspektorat Daerah Kabupaten Rokan Hulu**. Gagasan ini bertujuan untuk menciptakan sistem yang sistematis dan berkelanjutan dalam mengelola, menganalisis, serta menindaklanjuti hasil SPI KPK agar lebih mudah dipahami, dimonitor, dan diintegrasikan ke dalam kegiatan pengawasan.

Melalui panduan teknis tersebut, hasil SPI KPK tidak lagi hanya menjadi laporan tahunan, tetapi menjadi alat ukur nyata terhadap tingkat integritas organisasi dan kinerja pencegahan korupsi. Panduan ini juga menjadi acuan bagi auditor dalam mengidentifikasi area rawan integritas, mengarahkan audit tematik, serta menyusun rekomendasi pembinaan yang tepat sasaran.

Selain itu, pengembangan Dashboard Integritas berfungsi sebagai sarana visualisasi data hasil SPI dan tindak lanjut pengawasan. *Dashboard* ini diharapkan dapat menampilkan capaian indikator integritas, tingkat kepatuhan unit kerja terhadap rekomendasi audit, dan perkembangan upaya pencegahan korupsi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu.



Dengan demikian, pimpinan daerah dan pemangku kepentingan dapat memantau kondisi integritas daerah secara *real-time* dan berbasis data.

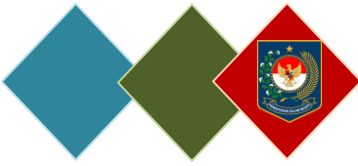
Pelaksanaan gagasan ini sejalan dengan prinsip *Good Governance*, khususnya pada aspek transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengawasan. Selain itu, gagasan ini mendukung penerapan nilai dasar ASN BerAKHLAK, terutama nilai Akuntabel, Kompeten, dan Kolaboratif.

Melalui inisiatif ini, auditor diharapkan tidak hanya menjadi pemeriksa yang menemukan kesalahan, tetapi juga menjadi mitra strategis pemerintah daerah dalam membangun sistem pencegahan korupsi yang lebih kuat dan berbasis data integritas.

B. Tujuan

Kegiatan aktualisasi ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi kondisi aktual terkait pemanfaatan hasil SPI KPK di lingkungan Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan belum optimalnya tindak lanjut hasil SPI KPK dan belum adanya mekanisme baku dalam pengelolaannya.
3. Menjelaskan pentingnya hasil SPI KPK sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam upaya penguatan manajemen ASN yang berintegritas.
4. Menyusun panduan teknis pemanfaatan hasil SPI KPK sebagai acuan pelaksanaan tindak lanjut hasil survei secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan.



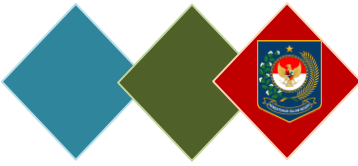
5. Membangun konsep *Dashboard Integritas* berbasis data hasil SPI KPK untuk mendukung proses pemantauan dan evaluasi penguatan integritas ASN di lingkungan Inspektorat.
6. Mendorong terciptanya budaya kerja berintegritas serta peningkatan profesionalisme ASN melalui pemanfaatan hasil SPI KPK sebagai instrumen pengawasan dan perbaikan kinerja organisasi.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan aktualisasi ini difokuskan pada upaya optimalisasi pemanfaatan hasil SPI KPK sebagai dasar penguatan manajemen ASN yang berintegritas di lingkungan Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu. Kegiatan ini dibatasi pada penyusunan panduan teknis yang mengatur mekanisme tindak lanjut hasil SPI KPK serta perancangan konsep *Dashboard Integritas* sebagai media visualisasi data integritas ASN.

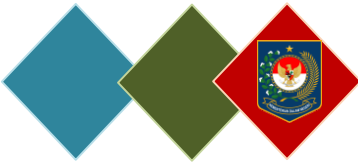
Secara lebih rinci, ruang lingkup kegiatan ini mencakup:

1. Materi kajian, yaitu analisis terhadap hasil SPI KPK yang diterima oleh Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dan identifikasi kebutuhan sistem tindak lanjut hasil survei tersebut.
2. Subjek kegiatan, meliputi Tim SPI KPK di lingkungan Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.
3. Lokasi kegiatan, dilaksanakan di kantor Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu, sebagai unit kerja pelaksana fungsi pengawasan internal pemerintah daerah.



4. Variabel yang dikaji, meliputi pemanfaatan data SPI KPK, mekanisme tindak lanjut hasil survei, perumusan panduan teknis, serta pengembangan konsep *Dashboard* Integritas.
5. Batasan kegiatan, tidak mencakup implementasi penuh sistem *dashboard* secara digital, melainkan terbatas pada penyusunan rancangan dan pedoman teknis sebagai dasar pengembangannya di masa mendatang.

Dengan ruang lingkup tersebut, kegiatan aktualisasi ini diharapkan mampu menghasilkan pedoman yang aplikatif dan relevan dalam memperkuat upaya pencegahan korupsi serta peningkatan budaya integritas di lingkungan Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.



BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

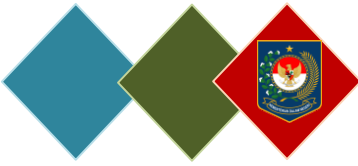
A. Profil Instansi

A.1 Sejarah Singkat Inspektorat Daerah Kabupaten Rokan Hulu.

Inspektorat Daerah Kabupaten Rokan Hulu merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dibentuk berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Sebagai perangkat daerah, Inspektorat memiliki peran penting dalam menjamin terselenggaranya tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).

Sejak berdirinya Kabupaten Rokan Hulu tahun 1999, fungsi pengawasan internal pemerintah daerah dilaksanakan oleh Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu yang terus bertransformasi mengikuti dinamika regulasi. Perubahan kelembagaan dan tata kerja Inspektorat ditetapkan terakhir melalui Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 78 Tahun 2024 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Inspektorat Daerah, yang menggantikan Peraturan Bupati Nomor 54 Tahun 2021.

Transformasi tersebut dilakukan untuk memperkuat peran Inspektorat sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang profesional, independen, dan berintegritas dalam mewujudkan pemerintahan daerah yang akuntabel dan transparan. Inspektorat juga berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan program pencegahan



korupsi terintegrasi, reformasi birokrasi, serta peningkatan kualitas pelayanan publik di Kabupaten Rokan Hulu.

A.2 Visi dan Misi Inspektorat Daerah Kabupaten Rokan Hulu

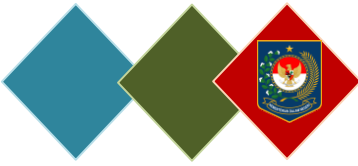
Visi adalah cara pandang jauh kedepan kemana dan bagaimana Inspektorat Daerah Kabupaten Rokan Hulu harus dibawa dan berkarya agar tetap konsisten, eksis, antisipatif, inovatif, dan produktif, atau dapat juga dikatakan visi adalah suatu gambaran keadaan masa depan yang diinginkan Inspektorat Daerah Kabupaten Rokan Hulu dalam jangka panjang.

Visi Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Kabupaten Rokan Hulu periode Tahun 2021-2026, yaitu:

“Terwujudnya Kabupaten Rokan Hulu yang Lebih Maju dan Berdaya Saing dalam Keragaman Adat dan Budaya Berdasarkan Nilai Nilai Agama menuju Masyarakat Sejahtera”

Untuk mewujudkan visi Pembangunan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2021-2026 telah dicapai melalui 5 (lima) misi pembangunan yaitu :

- 1) Mewujudkan kualitas sumber daya manusia cerdas dan sehat dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan pembangunan dan pengembangan ekonomi produktif, kreatif dan berdaya saing berbasis kerakyatan dan mendorong berkembangnya investasi serta pariwisata daerah.

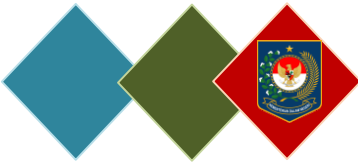


- 3) Mewujudkan ketersediaan infrastruktur yang berimbang dengan membangun desa menata kota secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan
- 4) Mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis, aman dan tenteram berlandaskan adat dan budaya serta agama yang berbeda.
- 5) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan efektif melalui pelayanan publik yang terpercaya, akuntabel dan transparan.

Sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai unsur pengawas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, maka Inspektorat Daerah Kabupaten Rokan Hulu terkait dengan misi kelima yaitu **“Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan efektif melalui pelayanan publik yang terpercaya, akuntabel dan transparan”**

Guna merealisasikan hal tersebut Inspektorat Daerah Kabupaten Rokan Hulu mengambil peran antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengawal tata kelola pemerintahan yang bersih dan baik dengan mengedepankan peran sebagai *quality assurance*;
- 2) Mengelola dan meningkatkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP);
- 3) Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi;
- 4) Melakukan pembangunan zona integritas;
- 5) Meyakinkan pendekatan aspiratif, partisipatif dan transparan dalam tata kelola pemerintahan dengan memperkuat peran sebagai



consulting partner bagi semua OPD melalui kegiatan Probitas Audit Pengadaan Barang dan Jasa;

- 6) Terwujudnya Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang profesional, berkualitas dan akuntabel melalui peningkatan kapabilitas APIP;
- 7) Meningkatnya kualitas hasil pengawasan sebagai bahan masukan bagi pimpinan untuk meningkatkan kinerja aparat pemerintah;

A.3 Struktur Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 78 Tahun 2024, susunan organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Rokan Hulu terdiri atas:

1. Inspektur.

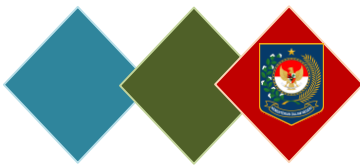
Sebagai pimpinan tertinggi di lingkungan Inspektorat Daerah dan pejabat pimpinan tinggi pratama (Eselon II.b).

2. Sekretariat, yang membawahi :

- Subbagian Administrasi Umum dan Keuangan.
- Sub Koordinator Perencanaan
- Sub Koordinator Analisis dan Evaluasi

3. Lima Inspektur Pembantu (Irbn) :

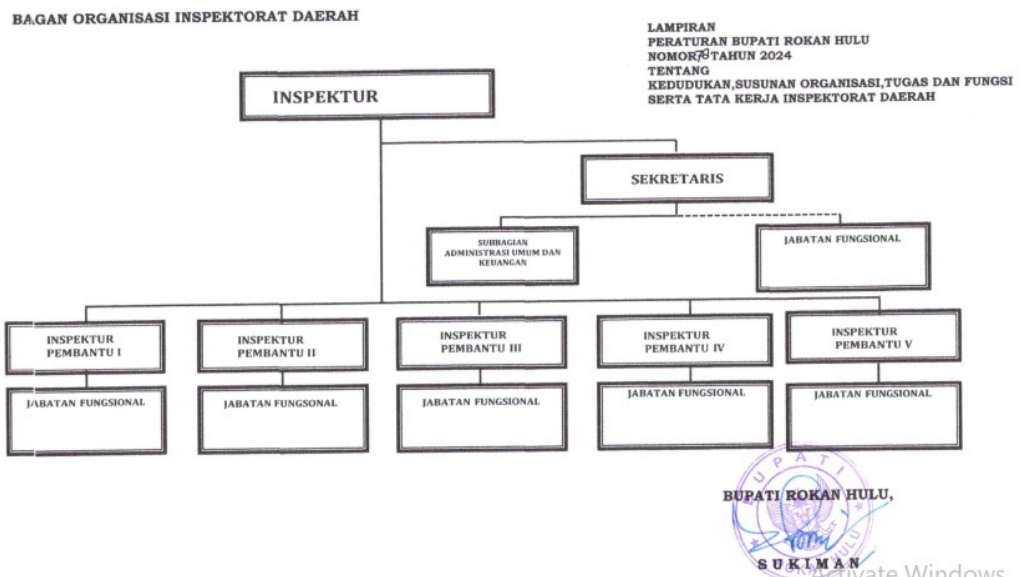
- Irbn I Bidang Pembangunan
- Irbn II Bidang Keuangan
- Irbn III Bidang Pemerintahan
- Irbn IV Bidang Sosial dan Perekonomian



- Irban V Bidang Investigasi

4. Kelompok Jabatan Fungsional :

- Auditor
- Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah

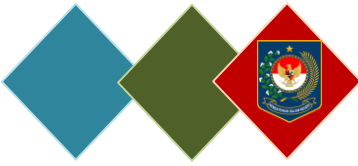


Gambar 1. Struktur Organisasi dan Tata kelola Inspektorat

A.4 Tugas dan Fungsi Auditor

Berdasarkan Permen PANRB Nomor 48 Tahun 2022 tentang Jabatan Fungsional Auditor, Auditor merupakan Pegawai Negeri Sipil yang memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan pengawasan intern pada instansi pemerintah (APIP).

Tugas Pokok Auditor Adalah Melakukan Pengawasan Intern melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan teknis, pengendalian, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi pemerintah.



Fungsi Auditor :

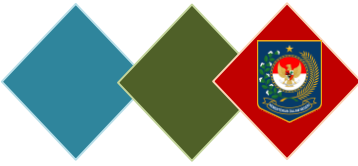
1. Melakukan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya.
2. Memberikan keyakinan yang memadai bahwa penyelenggaraan kegiatan pemerintah telah sesuai dengan ketentuan, efektif, efisien, dan ekonomis.
3. Memberikan saran perbaikan dan rekomendasi kepada pimpinan untuk peningkatan kinerja tata kelola pemerintahan.
4. Melakukan konsultasi terkait manajemen risiko, pengendalian intern, dan tata kelola.
5. Menjadi mitra strategis perangkat daerah dalam mewujudkan *good governance* dan *clean government*.

Jenjang Jabatan Fungsional Auditor terdiri atas:

- Auditor Terampil, Auditor Mahir, dan Auditor Penyelia (kategori keterampilan);
- Auditor Ahli Pertama, Ahli Muda, Ahli Madya, dan Ahli Utama (kategori keahlian).

A.5 Peran Inspektorat Daerah dalam Mewujudkan Good Governance

Inspektorat Daerah memiliki peran strategis dalam mendukung terwujudnya *Good Governance* atau tata kelola pemerintahan yang baik. Konsep *Good Governance* berlandaskan pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, efektivitas, efisiensi, keadilan, dan supremasi hukum. Prinsip-prinsip tersebut menjadi fondasi utama

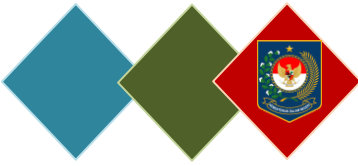


dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih, responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta berorientasi pada pelayanan publik yang optimal.

Sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), Inspektorat Daerah Kabupaten Rokan Hulu berfungsi memastikan bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip manajemen publik yang baik. Melalui kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan konsultasi, Inspektorat berupaya memberikan keyakinan yang memadai terhadap efektivitas pengendalian internal serta mendorong perbaikan berkelanjutan di seluruh perangkat daerah.

Dalam implementasinya, Inspektorat tidak hanya berfokus pada aspek kepatuhan (*compliance audit*), tetapi juga berperan aktif sebagai mitra strategis bagi perangkat daerah dalam meningkatkan tata kelola dan kinerja organisasi. Paradigma pengawasan modern yang dikembangkan adalah "*from watchdog to trusted advisor*", di mana auditor berperan bukan semata mencari kesalahan, melainkan memberikan solusi konstruktif agar potensi risiko dan penyimpangan dapat dicegah sedini mungkin.

Selain itu, Inspektorat juga berperan dalam memperkuat sistem integritas pemerintahan daerah melalui pelaksanaan Survei Penilaian Integritas bekerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi. Kegiatan ini bertujuan menilai sejauh mana budaya integritas telah

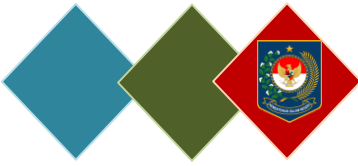


diterapkan dalam penyelenggaraan pemerintahan, sekaligus menjadi instrumen pencegahan korupsi yang efektif. Dengan hasil SPI kpk, Inspektorat dapat memberikan rekomendasi kebijakan dan pembinaan yang terarah bagi setiap perangkat daerah.

Dalam konteks reformasi birokrasi, Inspektorat berperan mengawal pelaksanaan area perubahan, terutama pada aspek penguatan pengawasan, akuntabilitas kinerja, dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Melalui audit kinerja dan evaluasi capaian indikator kinerja utama (IKU), Inspektorat turut memastikan bahwa program dan kegiatan yang dijalankan pemerintah daerah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Penerapan prinsip *Good Governance* juga menuntut aparatur Inspektorat untuk menjunjung tinggi nilai-nilai BerAKHLAK, yakni Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman etika dan perilaku bagi seluruh pegawai Inspektorat dalam melaksanakan tugas pengawasan yang berintegritas dan profesional.

Dengan demikian, Inspektorat Daerah Kabupaten Rokan Hulu bukan hanya menjadi lembaga pengendali, tetapi juga motor penggerak perubahan menuju pemerintahan daerah yang bersih, efektif, dan terpercaya. Melalui fungsi pengawasan yang kuat dan pembinaan yang berkelanjutan, Inspektorat turut mewujudkan visi besar pemerintah daerah untuk menciptakan tata kelola yang baik (*Good Governance*)



dan pemerintahan yang bersih (*Clean Government*) di Bumi Seribu Suluk.

A.6 Nilai-Nilai Organisasi Inspektorat Daerah Kabupaten Rokan Hulu

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), Inspektorat Daerah Kabupaten Rokan Hulu berpedoman pada nilai-nilai organisasi yang menjadi landasan perilaku dan budaya kerja seluruh pegawainya. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan nilai dasar ASN BerAKHLAK dan semangat Bangga Melayani Bangsa, yang menuntun setiap auditor dan pegawai untuk bekerja profesional, berintegritas, serta berorientasi pada kepentingan publik.

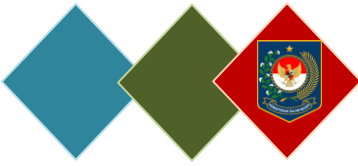
Berikut nilai-nilai utama yang dipegang dan diterapkan dalam lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Rokan Hulu :

1. Integritas

Setiap pegawai Inspektorat wajib menjunjung tinggi kejujuran, objektivitas, dan independensi dalam melaksanakan pengawasan. Integritas menjadi pondasi utama dalam membangun kepercayaan publik dan menjaga marwah lembaga pengawasan agar tetap netral dan berwibawa.

1. Profesionalisme

Aparat pengawas dituntut untuk memiliki kompetensi, keahlian, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Setiap auditor harus senantiasa meningkatkan kemampuan teknis dan



pengetahuan agar hasil pengawasan yang dilakukan akurat, bermanfaat, dan sesuai standar audit pemerintah.

2. Akuntabilitas

Inspektorat berkomitmen untuk mempertanggungjawabkan setiap hasil kerja secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Akuntabilitas diwujudkan melalui pelaporan hasil pengawasan yang transparan, sistematis, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

3. Objektivitas dan Independensi

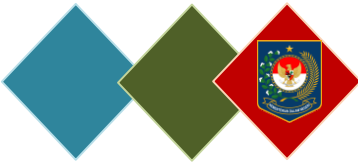
Dalam setiap kegiatan pengawasan, auditor wajib bersikap objektif, tidak memihak, serta terbebas dari konflik kepentingan. Sikap independen ini menjamin hasil pengawasan yang kredibel dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pimpinan daerah.

4. Transparansi

Inspektorat mendorong keterbukaan informasi publik dalam setiap proses pengawasan. Dengan transparansi, masyarakat dapat ikut serta mengawasi kinerja pemerintah daerah dan memberikan masukan yang konstruktif.

5. Sinergi dan Kolaborasi

Keberhasilan pengawasan tidak dapat dicapai sendiri. Oleh karena itu, Inspektorat senantiasa menjalin kerja sama yang harmonis dengan perangkat daerah, aparat penegak hukum, dan



lembaga pengawasan eksternal seperti BPK dan KPK, untuk menciptakan ekosistem pengawasan yang efektif dan menyeluruh.

6. Pelayanan dan Pembinaan

Pengawasan bukan sekadar mencari kesalahan, tetapi juga memberikan bimbingan dan solusi perbaikan. Inspektorat berperan sebagai mitra pembina bagi perangkat daerah untuk memperbaiki tata kelola dan memperkuat pengendalian internal.

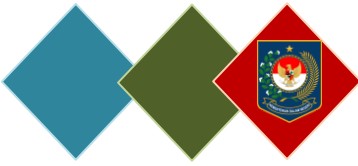
B. Profil Peserta

1. Data Personal



Gambar 2. Photo peserta

1. Nama : Yal Hanur, S.T.
2. NIP : 19921004 202504 1 002
3. Tempat,tgl Lahir : Pasir Pengaraian, 04 Oktober 1992
4. Jenis Kelamin : Laki - Laki
5. Agama : Islam
6. Pendidikan : S-1 Teknik Sipil
7. Pangkat/Gol : Penata Muda / III.a
8. Jabatan : Calon Auditor Ahli Pertama
9. Unit Kerja : Inspektorat Daerah Kab. Rokan Hulu
10. Alamat Rumah : Jalan Diponegoro, Desa Suka Maju, Rambah
11. Email : yalhanur@gmail.com
12. No. Hp : 085375813132



2. Tugas dan Fungsi Auditor Ahli Pertama Bidang Investigasi

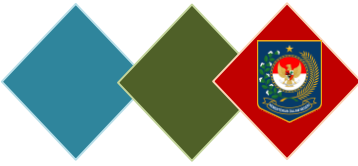
Auditor Ahli Pertama pada Bidang Investigasi merupakan pejabat fungsional yang melaksanakan kegiatan pengawasan intern dalam bentuk audit investigatif, penelaahan pengaduan masyarakat, serta penghitungan kerugian keuangan negara (PKKN) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu. Auditor Ahli Pertama bertanggung jawab langsung kepada Inspektur melalui Inspektur Pembantu (Irban) Bidang Investigasi.

Secara umum, tugas pokok Auditor Ahli Pertama sesuai Permen PANRB Nomor 48 Tahun 2022 adalah melakukan pengawasan intern melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan teknis, pengendalian, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pemerintahan. Dalam konteks Bidang Investigasi, tugas tersebut difokuskan pada pengawasan yang bersifat *problem solving* dan penegakan integritas aparatur pemerintah.

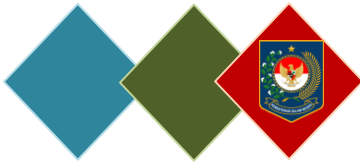
2.1 Tugas Pokok

Adapun tugas pokok sebagai Auditor Ahli Pertama Bidang Investigasi adalah sebagai berikut :

1. melaksanakan audit investigatif untuk mengungkap adanya dugaan penyimpangan, kecurangan (fraud), pelanggaran hukum, atau penyalahgunaan wewenang dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan daerah.



2. Melakukan penelaahan atas pengaduan masyarakat yang berkaitan dengan dugaan tindak penyimpangan administrasi, keuangan, atau perilaku aparatur pemerintah daerah.
3. melaksanakan kegiatan penghitungan kerugian keuangan negara (PKKN) sebagai tindak lanjut dari audit investigatif atau permintaan aparat penegak hukum.
4. Menyusun kertas kerja pemeriksaan investigatif yang memuat kronologi kasus, bukti pendukung, analisis, dan simpulan hasil pemeriksaan.
5. Mengidentifikasi, mengumpulkan, dan memverifikasi data atau bukti investigatif sesuai dengan standar audit pemerintah (SAP).
6. Menyusun laporan hasil audit investigatif (LHAI) dan menyampaikan rekomendasi kepada pimpinan Inspektorat atau Bupati untuk ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
7. Memberikan keterangan ahli dalam proses penyidikan atau peradilan apabila diminta oleh aparat penegak hukum.
8. Melakukan reviu atas tindak lanjut hasil investigasi untuk memastikan efektivitas tindakan perbaikan atau proses hukum yang telah dijalankan.
9. melaksanakan kegiatan konsultatif dan pembinaan kepada perangkat daerah agar memahami risiko dan pencegahan penyimpangan.

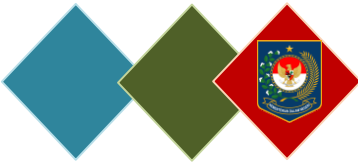


10. Berpartisipasi dalam kegiatan pencegahan korupsi terintegrasi, termasuk melalui pelaksanaan *Survei Penilaian Integritas (SPI)* dan sosialisasi etika aparatur.

2. Fungsi

Dalam menjalankan tugasnya, Auditor Ahli Pertama Bidang Investigasi menyelenggarakan fungsi-fungsi berikut:

1. Fungsi Deteksi Dini (Early Warning System). Mengidentifikasi potensi penyimpangan sejak dini agar dapat dicegah sebelum menimbulkan kerugian keuangan negara.
2. Fungsi Verifikasi dan Validasi. Memeriksa keabsahan dokumen, transaksi, dan bukti-bukti yang berkaitan dengan dugaan penyimpangan atau pelanggaran.
3. Fungsi Analisis dan Evaluasi Investigatif. Melakukan analisis mendalam atas data dan informasi untuk mengungkap akar penyebab penyimpangan serta memberikan rekomendasi penyelesaian.
4. Fungsi Koordinasi dan Kolaborasi. Berkoordinasi dengan aparat penegak hukum seperti Kepolisian, Kejaksaan, BPK, dan KPK dalam hal tindak lanjut hasil audit investigatif.
5. Fungsi Pembinaan dan Pencegahan. Memberikan masukan, sosialisasi, dan pembinaan kepada perangkat daerah untuk memperkuat pengendalian internal serta membangun budaya integritas.



BAB III

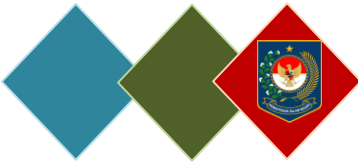
RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Isu.

a) Kondisi saat ini

Hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) tahun 2024 yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah permasalahan terkait integritas di lingkungan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan data SPI KPK yang dihimpun melalui situs [Jaga.id](https://jaga.id) aspek yang memperoleh nilai rendah antara lain pada indikator pengelolaan SDM, konflik kepentingan, dan pelaporan gratifikasi. Temuan ini menandakan masih adanya potensi praktik tidak etis seperti nepotisme, ketidakobjektifan dalam mutasi dan promosi ASN, serta lemahnya transparansi dalam proses pengadaan barang dan jasa. Di sisi lain, hasil SPI KPK tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh Inspektorat sebagai alat analisis dan dasar perbaikan tata kelola maupun penguatan manajemen ASN berintegritas. Hasil survei cenderung hanya dijadikan laporan administratif tanpa tindak lanjut sistematis.

Idealnya, hasil SPI KPK digunakan secara aktif oleh seluruh instansi pemerintah, termasuk Inspektorat, sebagai dasar pengambilan kebijakan perbaikan tata kelola pemerintahan dan pembinaan ASN. Data dan rekomendasi hasil SPI KPK seharusnya diolah menjadi informasi yang mudah dipahami melalui sistem atau *dashboard* digital, sehingga dapat dimonitor secara berkala oleh pimpinan dan auditor. Selain itu,



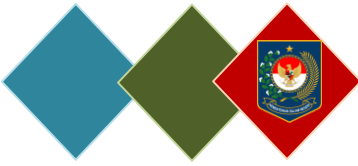
perlu adanya panduan teknis yang mengatur mekanisme analisis, pelaporan, serta tindak lanjut hasil SPI KPK agar seluruh unit kerja memiliki acuan yang sama dalam meningkatkan integritas organisasi. Dengan demikian, hasil SPI KPK tidak hanya menjadi alat ukur tahunan, tetapi juga menjadi instrumen penggerak perubahan budaya kerja ASN yang berintegritas, akuntabel, dan transparan.

Adapun faktor penyebab belum optimalnya pemanfaatan hasil SPI KPK di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu yaitu :

1. Belum adanya sistem mekanisme baku yang mengatur tindak lanjut hasil SPI KPK.
2. Tidak tersedianya alat bantu analisis dan monitoring hasil SPI KPK, seperti *dashboard* integritas.
3. Rendahnya pemahaman dan komitmen dalam pengelolaan hasil SPI KPK.

b) Dampak dan parapihak yang terkena dampak

Apabila pemanfaatan hasil SPI KPK tidak segera dioptimalkan melalui sistem yang terarah dan panduan teknis yang jelas, maka upaya peningkatan integritas di lingkungan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu telah berjalan stagnan. Ketidakterpaduan tindak lanjut hasil SPI KPK dapat menyebabkan risiko berulangnya praktik konflik kepentingan, lemahnya pengawasan internal, serta rendahnya kepercayaan publik terhadap ASN dan lembaga pengawas. Dalam jangka panjang, kondisi ini telah berdampak pada penurunan nilai indeks integritas daerah,

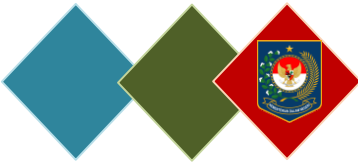


menurunnya efektivitas program pencegahan korupsi, serta terganggunya pencapaian visi Inspektorat untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel.

Isu ini berdampak langsung pada pegawai dan pimpinan di lingkungan Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu, karena mereka memiliki tanggung jawab utama dalam menindaklanjuti hasil SPI KPK sebagai bagian dari fungsi pengawasan intern. Selain itu, ASN di seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) juga telah terkena dampak tidak langsung, karena hasil dan tindak lanjut SPI KPK menjadi tolok ukur pembinaan integritas di setiap unit kerja. Masyarakat dan pemangku kepentingan eksternal seperti KPK, BPK, dan lembaga pengawasan lainnya pun telah terdampak, sebab kurangnya tindak lanjut hasil SPI KPK dapat menurunkan kepercayaan terhadap komitmen pemerintah daerah dalam membangun sistem pemerintahan yang bebas dari korupsi dan berorientasi pelayanan publik.

c) Keterkaitan isu dengan substansi Mata Pelatihan pada Agenda III

Isu belum optimalnya pemanfaatan hasil SPI KPK berkaitan erat dengan penerapan Manajemen ASN sebagaimana diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2023, yang menekankan pentingnya pengelolaan ASN secara profesional, berintegritas, dan berbasis sistem merit. Hasil SPI KPK seharusnya dimanfaatkan sebagai instrumen pembinaan dan pengawasan untuk memperkuat integritas serta akuntabilitas kinerja ASN. Namun, di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu belum tersedia



mekanisme baku dan sistematis untuk menindaklanjuti hasil SPI KPK, sehingga nilai-nilai integritas belum sepenuhnya terintegrasi dalam tata kelola SDM. Melalui penyusunan Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil SPI KPK dan pembangunan Dashboard Integritas, Inspektorat berupaya menerapkan prinsip Manajemen ASN yang transparan, akuntabel, dan berorientasi hasil sesuai amanat UU No. 20 Tahun 2023.

B. Analisis Core Isu

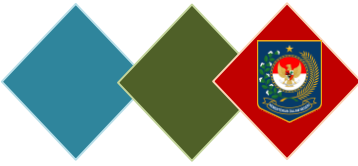
Belum optimalnya pemanfaatan hasil SPI untuk mendukung penguatan manajemen ASN Berintegritas disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

1. Belum adanya sistem mekanisme baku yang mengatur tindak lanjut hasil SPI KPK.
2. Tidak tersedianya alat bantu analisis dan monitoring hasil SPI KPK, seperti *dashboard* integritas.
3. Rendahnya pemahaman dan komitmen dalam pengelolaan hasil SPI KPK.

Dari beberapa faktor penyebab isu di atas dapat dilakukan penapisan untuk menentukan gagasan yang telah diangkat untuk menjadi solusi dalam rancangan aktualisasi, yaitu dengan menggunakan, metode Urgency, Seriousness, dan Growth (USG).

Berikut pembahasan sekilas mengenai metode USG :

- *Urgency*, menunjukkan seberapa mendesak isu tersebut harus segera diatasi. Semakin tinggi tingkat urgensi, semakin cepat



masalah tersebut perlu ditangani.

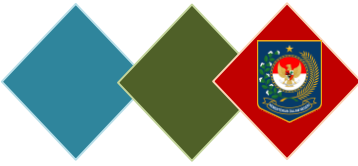
- *Seriousness*, mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh isu terhadap tujuan organisasi, kinerja, maupun keberlangsungan program.
- *Growth*, menilai kemungkinan masalah telah semakin meluas atau bertambah kompleks jika tidak segera ditangani.

Tabel 1. Analisis Core Isu menggunakan metode USG

No	Isu	Kriteria			Jumlah	Prioritas
		U	S	G		
1	Belum adanya sistem mekanisme baku yang mengatur tindak lanjut hasil SPI KPK.	5	5	5	15	I
2.	Tidak tersedianya alat bantu analisis dan monitoring hasil SPI KPK, seperti <i>dashboard</i> integritas.	5	5	4	14	II
3	Rendahnya pemahaman dan komitmen dalam pengelolaan hasil SPI KPK.	4	5	4	13	III

Tabel 2. Keterangan Rentang Nilai

Bobot	Keterangan
5	Sangat mendesak/sangat serius/sangat Berdampak
4	Mendesak/serius/berdampak
3	Cukup mendesak/cukup Berdampak
2	Kurang mendesak/kurang serius/kurang Berdampak
1	Tidak mendesak/tidak serius/tidak berdampak



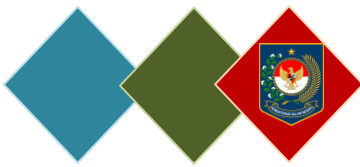
Berdasarkan penilaian penyebab isu menggunakan metode USG didapatkan penyebab yang paling mempengaruhi terjadinya isu yaitu Belum adanya sistem mekanisme baku yang mengatur tindak lanjut hasil SPI KPK.

C. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Setelah melakukan analisis terhadap penyebab munculnya core issue, maka gagasan kreatif yang telah dilakukan untuk menyelesaikan core issue tersebut Adalah **“Penyusunan Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) KPK sebagai Dasar Pembangunan *Dashboard* Integritas di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.”**

Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, maka kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama masa habituasi Adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dan Konsultasi dengan Mentor;
2. Analisis Data dan Kebutuhan Panduan Teknis SPI;
3. Penyusunan Draf Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil SPI;
4. Pembuatan Dashboard Integritas Sederhana;
5. Konsultasi dan Validasi Produk dengan Pimpinan;
6. Diseminasi Hasil dan Evaluasi.



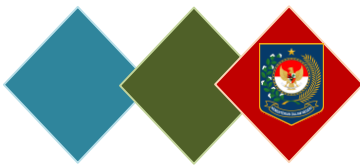
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Aktualisasi ini telah dilaksanakan dengan alur tahapan kegiatan secara terencana, terukur, dan sesuai dengan tepat waktu yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan dilaksanakan secara berurutan sehingga optimal dan mendukung efektivitas proses pembelajaran dalam pelatihan dasar CPNS. Melalui jadwal ini, peserta telah mampu mengelola waktu dengan baik, melaksanakan kegiatan sesuai tahapan, serta menghasilkan keluaran yang nyata dalam mewujudkan penguatan manajemen ASN berintegritas dan penerapan nilai-nilai BerAKHLAK di lingkungan kerja.

Tabel 3. Jadwal Rencana Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan	Oktober		November			
		III	IV	I	II	III	IV
1.	Koordinasi dan Konsultasi dengan Mentor (21 - 24 Oktober 2025)						
2.	Analisis Data dan Kebutuhan Panduan Teknis SPI KPK (27 - 31 Oktober 2025)						
3.	Penyusunan Draf Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil SPI KPK (3 – 7 November 2025)						
4.	Pembuatan <i>Dashboard</i> Integritas Sederhana (10 – 16 November)						
5.	Konsultasi dan Validasi Produk dengan mentor (17 – 21 November)						
6.	Diseminasi Hasil dan Evaluasi (24 – 28 November)						

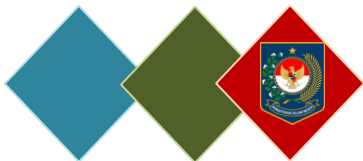


B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Kegiatan aktualisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan hasil SPI KPK melalui penyusunan Panduan Teknis dan Dashboard Integritas di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu sebagai upaya memperkuat manajemen ASN berintegritas. Pelaksanaannya meliputi Kordinasi dan konsultasi dengan mentor, pengumpulan dan analisis data SPI KPK, penyusunan draf panduan teknis, validasi, serta diseminasi hasil kepada pegawai. Dalam setiap tahap, peserta telah mengaktualisasikan nilai BerAKHLAK, seperti Berorientasi Pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif, untuk mendukung visi Inspektorat mewujudkan pengawasan yang profesional, transparan, dan terpercaya.

Tabel 4. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	Auditor Ahli Pertama, Inspektur Pembantu V Bidang Investigasi, Inspektorat Daerah Kabupaten Rokan Hulu
Identifikasi Isu	1. Belum optimalnya pemanfaatan hasil SPI KPK untuk mendukung penguatan manajemen ASN Berintegritas. 2. Masih Rendahnya Pemahaman CPNS fungsional Ahli Pertama terhadap Audit 3. Belum Optimalnya Pelayanan terhadap auditan
Isu yang Diangkat	Belum optimalnya pemanfaatan hasil SPI KPK untuk mendukung penguatan manajemen ASN Berintegritas.
Gagasan Pemecahan Isu	Penyusunan Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil SPI KPK sebagai Dasar Pembangunan Dashboard Integritas di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu



No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak – Pihak yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
1.	Koordinasi dan Konsultasi dengan Mentor	1. Menyiapkan surat izin melaksanak anhabituasi.	1.Surat Izin melaksan akanhabit uasi	<p>1. Akuntabel (tanggung jawab) Penulis telah bertanggungjawa b menyiapkan surat izin.</p> <p>Kompeten (melaksanakantu gas dengan kualitas terbaik) Penulis telah membuat surat izin melaksanakanha bituasi dengan baik.</p>	<p>- Mentor - memberikan arahan, bimbingan, serta persetujuan terhadap rancangan dan pelaksanaa n aktualisasi</p> <p>- Coach memberikan masukan terhadap kegiatan aktualisasi</p>	YA. Kurangny a komunikasi efektif, misalnya penyampaian informasi tidak lengkap atau tidak terjadwal dengan baik.	Penulis telah Melakukan komunikasi terbuka dan terjadwal dengan mentor serta pihak terkait untuk menyatakan persepsi sejak awal.	Kegiatan ini memberikan penguatan nilai Akuntabel, Kompeten Harmonis, dan Kolaboratif



No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak – Pihak yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
		2. Menyiapkan bahan konsultasi dengan mentor	2. Bahan konsultasi	2. Akuntabel (cermat) Penulis telah menyiapkan dokumen dengan cermat Kompeten (melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik) Penulis telah membuat konsultasi dengan baik.	sesuai nilai-nilai dasar ASN. -Rekan kerja mendukung penyediaan data, informasi, dan umpan balik terhadap isi panduan teknis.			
		3. melaksanakan konsultasi dengan	3. Notulen hasil konsultasi	3. Beorientasi Pelayanan (ramah dan				



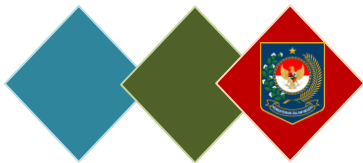
No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak – Pihak yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
		mentor		solutif) Penulis telah bersikap ramah dan solutif dengan mendengarkan masukan oleh mentor Akuntabel (cermat) Penulis telah mencatat dokumen dengan cermat. Harmonis (kerja yang kondusif) Penulis telah berhubungan sopan dan				



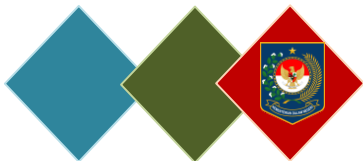
No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak – Pihak yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				<p>harmonis dengan mentor.</p> <p>Loyal (patuh dan taat) penulis telah selama berkonsultasi mengikuti petunjuk dan saran mentor.</p> <p>Kolaboratif (kontribusi): Saya telah membuka ruang dialog yang aktif selama sesi konsultasi agar mentor</p>				



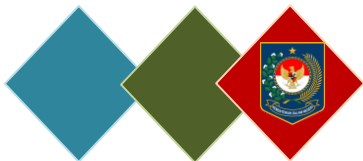
No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak – Pihak yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				dapat memberikan masukan yang membangun bagi penyempurnaan kegiatan				
2.	Analisis Data dan Kebutuhan Panduan Teknis SPI KPK	1. Pengumpulan dan Inventarisasi Data SPI	1. Dokumen Data Hasil SPI	1. Akuntabel (jujur) Penulis telah Bekerja jujur dan bertanggung jawab atas keakuratan data Kompeten (kompetensi) penulis telah Menunjukkan kemampuan	- Mentor memberikan arahan strategis serta validasi hasil analisis agar sejalan dengan kebijakan pengawasan internal.	Kurangnya komunikasi lintas bidang, yang mengakibatkan miskomunikasi dalam penyusunan rekomendasi.	Penulis telah Menjaga komunikasi profesional, fokus pada solusi, bukan perbedaan pendapat.	Penguatan nilai BerAKHLAK tercermin melalui sikap akuntabel, kompeten, adaptif, harmonis, dan



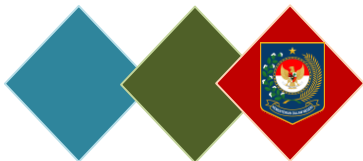
No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak – Pihak yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
		2. Identifikasi Permasalahan dan Akar Penyebab.	2. Dokumen Analisis Hasil SPI	<p>memahami indikator SPI.</p> <p>2. Harmonis (menghargai) Penulis telah Menghargai pendapat mentor dan rekan kerja saat diskusi/konsultasi Adaptif (prokatif) Penulis telah Terus berinovasi dan bertindak proaktif.</p> <p>Kolaboratif</p>	<p>- Tim SPI Inspektorat menjadi sumber informasi utama terkait pelaksanaan survei, pengumpulan data, dan implementasi hasil SPI.</p> <p>- KPK melalui portal Jaga.id sebagai penyedia data nasional</p>			kolaboratif dalam mengelola data serta merumuskan solusi berbasis



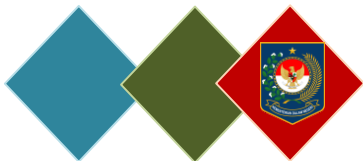
No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak – Pihak yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
		3. Analisis Kebutuhan dan Rekomendasi.	3. Dokumen Rekomendasi	3. Kompeten (cermat) Penulis telah Melakukan analisis data secara cermat dan objektif. Adatif (Inovatif) Penulis telah selalu berinovasi dalam mencari	hasil <i>Survei Penilaian Integritas (SPI)</i> yang menjadi dasar analisis.			



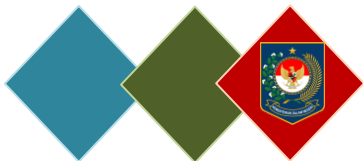
No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak – Pihak yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				solusi Kalaborasi (Bekerja sama) Penulis telah berkoordinasi dan berdiskusi dengan mentor dan rekan kerja.				
3.	Penyusunan Draft Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil SPI KPK	1. Menyusun Kerangka dan Struktur Panduan Teknis	1. Draft kerangka dan struktur panduan	1. Kompeten (kompetensi) Penulis telah memberikan kualitas terbaik dan meningkatkan kompetensi diri. Akuntabel (jujur, Cermat) Penulis	- Mentor memberikan arahan, koreksi, dan persetujuan substansi draf panduan. - Inspektur	Keterbatasan waktu atau beban kerja, yang membuat koordinasi penyusunan dokumen menjadi	Penulis telah Melakukan koordinasi dan diskusi terjadwal dengan seluruh pihak terkait guna	Penguatan nilai BerAKHLAK tercermin melalui sikap kompeten, adaptif, dan kolaboratif dalam



No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak – Pihak yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
		2. Menyusun Isi dan Petunjuk Teknis Tindak Lanjut Hasil SPI	2. Draft isi panduan	2. Adaptif (prokatif) Penulis telah Terus berinovasi dan bertindak proaktif. Kolaboratif (Terbuka) Penulis telah bekerja sama dengan	sebagai pihak yang nantinya mengesahkan panduan dan memastikan penerapannya di seluruh bidang.	kurang optimal.	menyatakan pemahaman terhadap tujuan dan isi panduan.	menyusun panduan teknis yang inovatif serta relevan dengan kebutuhan organisasi.



No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak – Pihak yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
		3. Melakukan Review dan Penyempurnaan Draf Panduan Teknis	3. Dokumen Panduan Teknis	mentor untuk menghasilkan nilai tambah 3. Loyal: (Menjaga nama baik) penulis telah berupaya selama berdiskusi menjaga nama baik atasan. Adaptif (prokatif) Penulis telah Terus berinovasi dan bertindak proaktif. Kolaboratif (Terbuka) Penulis				



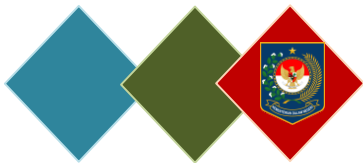
No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak – Pihak yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				<p>telah bekerja sama dengan mentor untuk menghasilkan nilai tambah</p> <p>Harmonis (kondusif) Penulis telah Membangun lingkungan kerja yang kondusif.</p>				
4.	Pembuatan Dashboard Integritas Sederhana	1.Mendesain Konsep dan Struktur Dashboard Integritas	1.Desain konsep awal dashboard	<p>1.Kompeten (Komptoten) Penulis telah melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik dan</p>	- Mentor memberikan arahan dan persetujuan terhadap rancangan serta fitur	Perbedaan persepsi mengenai desain dan tampilan dashboard, antara pihak	Penulis telah Melakukan diskusi rutin dan terbuka antara tim teknis, pengguna,	Penguatan nilai BerAKHLAK tercermin dari sikap akuntabel, kompeten,



No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak – Pihak yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
		2. Menginput dan Mengolah Data SPI ke dalam Dashboard	2. Rancangan awal dashboard	<p>meningkatkan kompetensi diri.</p> <p>Adaptif (inovasi dan proaktif) penulis telah Terus berinovasi dan bertindak proaktif.</p> <p>2. Akuntabel (jujur, cermat) Penulis telah melaksanakan tugas secara jujur, cermat, dan bertanggung jawab.</p>	<p>utama dashboard</p> <p>- Tim IT Inspektorat membantu dalam aspek teknis pembuatan dashboard dan penyalarsan format data hasil SPI KPK.</p>	teknis dan pengguna akhir.	dan mentor untuk menyepakati desain dan kebutuhan informasi yang telah ditampilkan.	dan kolaboratif dalam mengelola data secara cermat dan bekerja sama mewujudkan sistem informasi integritas yang transparan.



No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak – Pihak yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
		3. Melakukan Uji Coba dan Evaluasi Dashboard Integritas	3. Dashboard Final	<p>Kolaboratif (Terbuka dan bekerja) penulis telah selalu menghasilkan nilai tambah.</p> <p>3.Loyal: (menjaga nama baik) penulis telah selalu menjaga nama baik pimpinan dan instansi serta mendukung kebijakan organisasi.</p>				



No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak – Pihak yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
				<p>Harmonis: (konduusif) Penulis telah selalu Membangun lingkungan kerja yang kondusif.</p>				
5.	Konsultasi dan Validasi Produk dengan mentor	1. Menyiapkan Bahan Konsultasi Produk Gagasan	1. Dokumen konsultasi	<p>1. Akuntabel: (jujur dan cermat) penulis telah melaksanakan tugas secara jujur, cermat, dan bertanggung jawab.</p>	- Mentor memberikan arahan, bimbingan, dan validasi terhadap kesesuaian produk aktualisasi (panduan	Perbedaan pendapat antara mentor dan peserta mengenai substansi, format, atau kelayaktelah produk hasil	Penulis telah Membuat catatan hasil konsultasi (notulen) sebagai dokumentasi atas masukan dan	Penguatan nilai BerAKHLAK tercermin dari sikap harmonis, loyal, dan akuntabel dalam berkoordinas



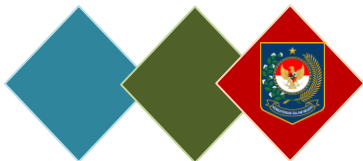
No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak – Pihak yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
		2. melaksanakan Konsultasi dan Diskusi dengan Mentor	2. Catatan hasil konsultasi	<p>Kompeten: (berkualitas) Penulis telah melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik dan meningkatkan kemampuan diri.</p> <p>2. Harmonis (kondusif) Penulis telah Menghargai setiap orang dan</p>	<p>teknis dan dashboard integritas).</p> <p>- Rekan kerja memberikan umpan balik praktis terkait isi dan kelayaktelah produk dalam konteks pengawasan .</p>	aktualisasi.	keputusan bersama.	i dengan mentor serta menindaklanjuti masukan secara terbuka dan bertanggung jawab.



No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak – Pihak yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
		3. Menyempurnakan Produk Berdasarkan	3. Dokumen Final panduan	<p>membangun lingkungan kerja yang kondusif.</p> <p>Loyal: (menjaga nama baik) Penulis telah Menjaga nama baik pimpinan dan instansi serta mendukung kebijakan organisasi.</p> <p>3. Adaptif: (berinovasi) Penulis telah</p>				



No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak – Pihak yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
		Hasil Validasi		Cepat menyesuaikan diri dengan perubahan dan terus berinovasi Kolaboratif: (Terbuka) penulis telah terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah.				
6.	Diseminasi Hasil dan Evaluasi	1. Menyusun Laporan dan Materi Diseminasi	1. Dokumen Materi Diseminasi (slide	1. Akuntabel: (jujur cermat) Penulis telah melaksanakan tugas	-Mentor memberikan persetujuan dan arahan	-Perbedaan pandangan terhadap	Penulis telah melaksanakan kegiatan secara	Penguatan nilai BerAKHLAK tercermin



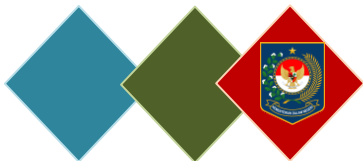
No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak – Pihak yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
		Dashboard	presentas i/ infografis)	as secara jujur, cermat, dan bertanggung jawab. Kompeten: (kualitas terbaik) penulis telah melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik.	terhadap hasil akhir kegiatan serta evaluasi pelaksanaan nya. -Pegawai Inspektorat menjadi peserta penerima informasi hasil implementasi panduan teknis dan dashboard	hasil akhir kegiatan, misalnya terkait efektivitas panduan teknis atau fungsionalitas dashboard. -Kurang nya keterlibatan atau dukungan dari sebagian pegawai, yang dapat	terbuka dan partisipatif, dengan memberi ruang bagi seluruh pihak untuk memberikan umpan balik dan saran perbaikan. -Membuat dokumentasi hasil evaluasi dan tindak lanjut agar hasil	dari sikap akuntabel, adaptif, dan kolaboratif dalam menyampaikan hasil kerja secara transparan serta menindaklanjuti evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan di lingkungan
		2. Melaksanakan Diseminasi Hasil kepada mentor dan	2.Dokumen tasi kegiatan diseminasi	2. Berorientasi Pelayanan: Penulis telah cepat Memahami dan memenuhi kebutuhan relan				



No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak – Pihak yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
		Rekan Kerja 3. Melakukan Evaluasi dan Refleksi Hasil Pelaksanaa	3. Laporan hasil evaluasi dan refleksi	kerja serta melakukan perbaikan terus-menerus. Harmonis: (konduusif) penulis telah Menghargai setiap orang dan membangun lingkungan kerja yang kondusif. Adaptif: (berinovasi) Penulis telah Cepat menyesuaikan diri	SPI KPK.	menimbulkan resistensi terhadap hasil aktualisasi. Kurangnya komunikasi dalam penyampaian hasil evaluasi, yang dapat menimbulkan kesalahpahaman.	diseminasi menjadi dasar perbaikan berkelanjutan. - Menjaga komunikasi profesional dan konstruktif, fokus pada peningkatan kualitas, bukan mencari kesalahan.	Inspektorat.



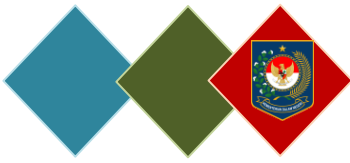
No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Pihak – Pihak yang Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
		n Aktualisasi	pembelajaran aktualisasi	dengan perubahan dan berinovasi. Kolaboratif: (Terbuka) penulis telah bekerja sama dan memanfaatkan sumber daya untuk meningkatkan pengetahuan dan kuliatas yang lebih baik.				



C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

Tabel 5. Matrik Rekapitulasi Realiasi Habituasi NND PNS (BerAKHLAK)

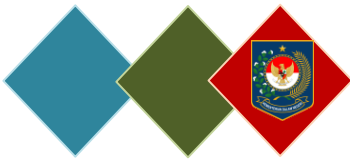
No	Mata Pelatihan	Kegiatan												Jumlah Aktualisasi Per MP	
		Ke -1		Ke -2		Ke -3		Ke -4		Ke -5		Ke -6			
		Rencana		Rencana		Rencana		Rencana		Rencana		Rencana		Rencana	
		Realisasi		Realisasi		Realisasi		Realisasi		Realisasi		Realisasi		Realisasi	
1	Berorientasi Pelayanan	1	1									1	1	3	3
2	Akuntabel	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	11	11
3	Kompeten	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	1	1	11	11
4	Harmonis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7
5	Loyal	1	1			1	1	1	1	1	1			4	4
6	Adaptif			2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	8	8
7	Kolaboratif	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	9	9
Jumlah MP yang diaktualisasikan per kegiatan		9	9	8	8	8	8	6	6	10	10	6	6	53	53



Berdasarkan tabel di atas penulis telah melaksanakan aktualisasi sesuai rencana jadwal kegiatan aktualisasi disusun sehingga pelaksanaan aktualisasi pada setiap tahapan kegiatan secara terencana, terukur, dan sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan dilaksanakan secara berurutan sehingga hasil yang dicapai telah optimal dan mendukung efektivitas proses pembelajaran dalam pelatihan dasar CPNS. Melalui realisasi pelaksanaan jadwal ini, peserta telah mampu mengelola waktu dengan baik, melaksanakan kegiatan sesuai tahapan, serta menghasilkan keluaran yang nyata dalam mewujudkan penguatan manajemen ASN berintegritas dan penerapan nilai-nilai BerAKHLAK di lingkungan kerja.

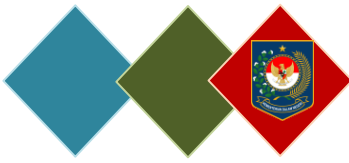
D. Capaian Pelaksanaan Core Isu

Sebelum dilakukan aktualisasi, pemanfaatan hasil SPI di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu belum optimal karena tidak adanya panduan teknis maupun sistem yang mengatur tindak lanjut. Data SPI hanya berupa laporan statis tanpa analisis dan tidak dimanfaatkan lintas bidang. Setelah aktualisasi dilakukan, kondisi berubah signifikan dengan tersusunnya Panduan Teknis Pemanfaatan SPI serta hadirnya *Dashboard* Integritas Sederhana yang menyajikan tren nilai SPI, analisis dimensi, dan temuan per OPD secara visual. Penggunaan data SPI sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengawasan, dan dokumentasi tindak lanjut mulai terbentuk. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemanfaatan hasil SPI kini lebih terarah, terstruktur, dan mendukung penguatan manajemen ASN berintegritas.



Tabel 6. Capaian Pelaksanaan Core Isu

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
<p>1. Aspek Ketersediaan Panduan Tidak ada panduan teknis dan tidak ada mekanisme baku tindak lanjut hasil SPI.</p> <p>2. Pemanfaatan Data SPI Data SPI hanya disimpan dalam bentuk laporan belum dianalisis dan tidak digunakan sebagai dasar perbaikan.</p> <p>3. Pengelolaan Data dan Visualisasi Tidak ada media visual sehingga sulit membaca tren dan temuan per dimensi.</p> <p>4. Keterlibatan Pegawai Pegawai belum memahami manfaat SPI dan tidak ada kolaborasi lintas bidang.</p> <p>5. Dokumentasi Tindak Lanjut Tidak ada dokumentasi proses tindak lanjut SPI.</p>	<p>1. Aspek Ketersediaan Panduan Tersedia Panduan Teknis Pemanfaatan SPI yang mengatur alur analisis, identifikasi risiko, rekomendasi, hingga Rencana Tindak Lanjut.</p> <p>2. Pemanfaatan Data SPI Data SPI telah diolah dan digunakan sebagai dasar pengawasan dan evaluasi internal SPI.</p> <p>3. Pengelolaan Data dan Visualisasi Tersedia Dashboard Integritas Sederhana memuat grafik tren SPI dari hasil SPI per dimensi tiap OPD</p> <p>4. Keterlibatan Pegawai Pegawai terlibat dalam penyusunan dashboard dan memberikan masukan.</p> <p>5. Dokumentasi Tindak Lanjut Sudah ada dokumen panduan, hasil analisis awal, serta draft rekomendasi berbasis data</p>



Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
<p>6. Dampak terhadap Tata Kelola Tidak ada dampak langsung nilai SPI stagnan</p>	<p>dashboard.</p> <p>6. Dampak terhadap Tata Kelola Sistem mulai terbangun sebagai dasar perbaikan tata kelola dan manajemen ASN berintegritas</p>

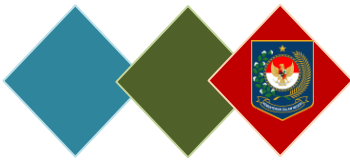
Secara keseluruhan, aktualisasi ini menghasilkan perubahan nyata dari kondisi sebelumnya yang tidak terdokumentasi dan tidak terarah, menjadi sistem yang memiliki panduan baku, alat bantu visual dashboard, serta proses tindak lanjut awal yang dapat dipantau. Hal ini menjadi fondasi penting bagi penguatan manajemen ASN berintegritas serta peningkatan nilai SPI Kabupaten Rokan Hulu pada periode berikutnya.

E. Manfaat terselesainya Core Isu

Terselesainya core isu pemanfaatan hasil SPI memberikan dampak signifikan bagi peningkatan tata kelola, integritas, dan efektivitas pengawasan di lingkungan Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu. Penyelesaian isu ini tidak hanya memperkuat kapasitas individu peserta, tetapi juga menghasilkan manfaat strategis bagi instansi dan para pemangku kepentingan yang terlibat. Adapun manfaat yang diperoleh yaitu :

1. Individu Peserta

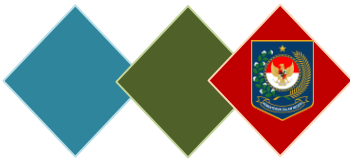
Terselesainya core isu memberikan manfaat besar bagi peserta, terutama dalam peningkatan kompetensi teknis dan perilaku kerja sebagai ASN. Melalui proses penyusunan panduan teknis dan



pembangunan dashboard integritas, peserta memperoleh pengalaman nyata dalam menganalisis data SPI, merumuskan rekomendasi berbasis bukti, serta berkolaborasi lintas bidang. Kemampuan menggunakan teknologi sederhana untuk visualisasi data juga meningkat, sehingga mendukung peran sebagai Auditor Ahli Pertama yang dituntut adaptif dan akuntabel. Selain itu, kegiatan aktualisasi ini memperkuat internalisasi nilai-nilai BerAKHLAK seperti Kompeten, Loyal dan Kolaboratif dalam menjalankan tugas pengawasan yang Berorientasi Pelayanan yang Harmanis.

2. Instansi

Bagi Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu, terselesaikannya core isu memberikan landasan yang kuat untuk meningkatkan kualitas tata kelola dan integritas organisasi. Keberadaan Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil SPI menciptakan mekanisme baku yang sebelumnya tidak tersedia, sehingga proses tindak lanjut hasil survei menjadi lebih terarah, konsisten, dan mudah dipantau. Dashboard Integritas Sederhana mempercepat proses analisis bagi pimpinan dan auditor, karena informasi kunci seperti tren nilai SPI, hasil per dimensi, dan temuan OPD dapat dilihat secara cepat dan visual. Manfaat ini juga mendukung perencanaan pengawasan, pengambilan keputusan berbasis data, serta meningkatkan akuntabilitas kinerja Inspektorat.

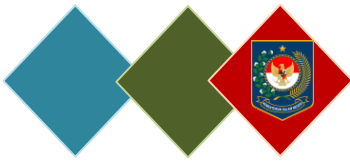


3) takeholders

Stakeholders seperti OPD, masyarakat, dan pemerintah daerah memperoleh manfaat tidak langsung dari terselesaikannya core isu ini. Dengan adanya sistem pemanfaatan hasil SPI yang lebih baik, OPD dapat menerima umpan balik yang lebih jelas dan akurat mengenai area integritas yang perlu diperbaiki. Hal ini membantu mereka meningkatkan kualitas layanan publik, kepatuhan terhadap aturan, dan perilaku anti-korupsi. Masyarakat juga diuntungkan karena peningkatan integritas birokrasi berdampak pada menurunnya potensi maladministrasi dan korupsi. Bagi pemerintah daerah, hasil ini menjadi dasar strategis dalam meningkatkan nilai SPI Kabupaten Rokan Hulu secara keseluruhan dan memperkuat kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan pemerintahan.

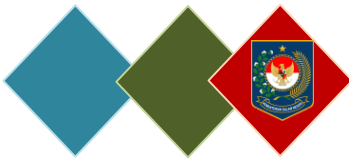
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Rencana lanjutan dari Aktualisasi ini penulis akan mengembangkan dashboard integritas versi lanjutan serta melakukan sosialisasi dan monitoring awal penerapan panduan di lingkungan Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu. Langkah ini memastikan bahwa hasil aktualisasi tidak berhenti pada penyusunan awal, tetapi benar-benar diimplementasikan dan memberikan manfaat bagi instansi sesuai saran dan masukan dari Evaluator dan coach nantinya. Rencana tindak lanjut hasil aktualisasi sesuai tabel di bawah ini.



Tabel 7. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi & Waktu	Pihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1	Sosialisasi Dokumen Panduan Teknis dan Dashbord SPI	Pemahaman Penggunaan Dokumen Panduan teknis dan Visualisasi Dashboar SPI	2 JP (awal Januari)	Peserta seluruh Pegawai Inspektorat	-	Hasil Pelaksanaan Aktualisasi di Sosialisasikan
2	Pengembangan Dashboard Integritas Lanjutan	Dashboard integritas versi 2.0 yang lebih lengkap dan interaktif	1 Bulan (januari 2026)	Peserta, Tim SPI dan Tim IT	-	Penyempurnaan tampilan dan fitur



BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

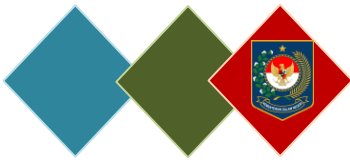
1. Aktualisasi / Habitiasi Mata Pelatihan

a) Kegiatan ke 1. Koordinasi dan Konsultasi dengan Mentor.

Pada tahapan ini, penulis menunjukkan penerapan nilai dasar BerAKHLAK, khususnya Akuntabel dan Kompeten dalam pelaksanaan tugas. Sebagai bentuk **Akuntabel** (tanggung jawab), penulis secara mandiri telah menyiapkan surat izin melaksanakan habitiasi dengan memperhatikan ketentuan administrasi yang berlaku di lingkungan instansi. Penulis memastikan bahwa setiap informasi yang tercantum dalam surat sesuai dengan fakta dan kebutuhan kegiatan habitiasi, serta menyampaikan surat tersebut kepada atasan untuk memperoleh persetujuan resmi. Tindakan ini mencerminkan sikap bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan menjaga kepercayaan pimpinan.

Selain itu, penulis juga menerapkan nilai **Kompeten** (optimal dan berkualitas) dengan telah berupaya melaksanakan tugas secara optimal dan menghasilkan surat izin yang berkualitas. Penulis menggunakan keterampilan dalam penulisan surat dinas, memperhatikan struktur, tata bahasa, dan format yang sesuai dengan pedoman tata naskah dinas. Ketelitian dalam proses penyusunan menunjukkan kemampuan penulis untuk bekerja profesional, teliti, dan berorientasi pada hasil terbaik.

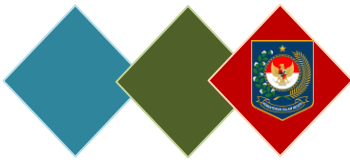
Melalui penerapan nilai **Akuntabel** dan **Kompeten** ini, penulis tidak hanya menunaikan kewajiban administratif, tetapi juga menegaskan komitmen sebagai ASN yang berintegritas, mampu bekerja dengan



standar tinggi, serta menghargai proses perizinan sebagai langkah awal pelaksanaan habituasi yang tertib dan sesuai aturan.

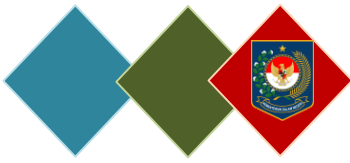
Pada tahapan Menyiapkan Bahan Konsultasi dengan Mentor, penulis menerapkan nilai dasar BerAKHLAK, yaitu Akuntabel dan Kompeten, dalam setiap langkah pelaksanaan kegiatan. Sebagai bentuk penerapan nilai **Akuntabel** (cermat), penulis telah menyiapkan seluruh dokumen dan bahan konsultasi dengan cermat, memastikan bahwa data dan informasi yang disusun relevan, lengkap, serta sesuai dengan kebutuhan pembahasan bersama mentor. Sikap cermat ini menunjukkan tanggung jawab penulis dalam memastikan setiap bahan yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat selama proses bimbingan.

Selain itu, penerapan nilai **Kompeten** (kualitas terbaik) tercermin dari kesungguhan penulis dalam melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik. Penulis telah menyiapkan materi konsultasi secara sistematis, mengatur alur pembahasan, dan menggunakan bahasa yang jelas agar komunikasi dengan mentor berjalan efektif. Penulis juga terbuka terhadap masukan serta aktif berdiskusi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan habituasi. Melalui tahapan ini, penulis tidak hanya memperlihatkan kemampuan profesional dalam menyiapkan bahan konsultasi, tetapi juga mengembangkan kompetensi komunikasi, analisis, dan administrasi yang mendukung kelancaran kegiatan habituasi secara keseluruhan.



Pada tahapan Melaksanakan Konsultasi dengan Mentor, penulis menerapkan nilai-nilai dasar BerAKHLAK secara nyata dalam proses pelaksanaan kegiatan. Nilai **Akuntabel** (bertanggungjawab) tercermin dari tanggung jawab penulis telah menyiapkan dan menyampaikan seluruh dokumen pendukung secara lengkap dan cermat. Penulis memastikan bahwa setiap data, rencana kegiatan, dan laporan yang dikonsultasikan telah diverifikasi dengan baik sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penulis juga menunjukkan nilai **Kompeten** (kualitas terbaik) dengan melaksanakan kegiatan konsultasi secara profesional dan berorientasi pada kualitas terbaik. Penulis telah menyampaikan penjelasan dengan jelas, menggunakan bahasa yang santun, serta mampu menjawab pertanyaan atau tanggapan dari mentor dengan pemahaman yang baik terhadap substansi kegiatan habituasi.

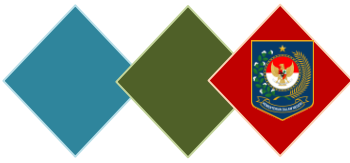
Dalam pelaksanaan konsultasi, penulis juga mengedepankan nilai **Berorientasi Pelayanan** (ramah dan solutif), penulis telah bersikap ramah dan solutif terhadap arahan serta masukan yang diberikan oleh mentor. Penulis mendengarkan dengan penuh perhatian, mencatat setiap saran dengan cermat, dan menanggapi dengan sikap terbuka untuk perbaikan kegiatan. Nilai **Harmonis** (sopan) penulis telah sikap sopan, menghargai perbedaan pandangan, dan menjaga hubungan kerja yang kondusif selama sesi konsultasi berlangsung. Penulis memastikan suasana diskusi berjalan penuh saling menghormati dan mendukung terciptanya komunikasi dua arah yang positif.



Selanjutnya, penulis menunjukkan nilai **Loyal** dengan sikap penulis telah mematuhi setiap petunjuk dan saran yang disampaikan oleh mentor, serta berkomitmen untuk melaksanakan hasil konsultasi sesuai arahan yang diberikan. Nilai **Kolaboratif** (partisipasi) juga diimplementasikan melalui penulis telah partisipasi aktif dalam membuka ruang dialog, memberikan pandangan, dan membangun interaksi yang produktif selama proses konsultasi. Melalui penerapan nilai-nilai tersebut, kegiatan konsultasi berjalan dengan baik, menghasilkan arahan dan masukan yang konstruktif, serta memperkuat kesiapan penulis dalam melaksanakan habituasi sesuai prinsip ASN yang berintegritas, kompeten, dan berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas.

b) Kegiatan ke 2. Analisis Data dan Kebutuhan Panduan Teknis SPI KPK

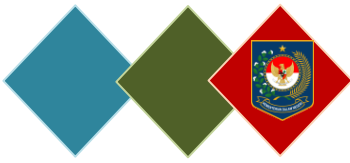
Pada tahapan Pengumpulan dan Inventarisasi Data Survei Penilaian Integritas (SPI), penulis melaksanakan kegiatan dengan berpedoman pada nilai dasar BerAKHLAK, khususnya nilai **Kompeten** (kualitas terbaik) dan **Akuntabel** (jujur cermat dan bertanggungjawab). Dalam proses ini, penulis menunjukkan kompetensinya dengan berupaya memberikan kualitas terbaik dalam setiap langkah pengumpulan data, mulai dari identifikasi sumber informasi, penelusuran dokumen, hingga pencatatan data hasil survei secara sistematis. Penulis juga berinisiatif untuk mempelajari kembali pedoman dan metodologi SPI guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan indikator dan instrumen yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Sikap ini mencerminkan komitmen



penulis dalam meningkatkan kompetensi diri dan profesionalisme sebagai ASN yang mampu menjalankan tugas berbasis data dan bukti nyata.

Selain itu, nilai Akuntabel diterapkan melalui pelaksanaan tugas secara jujur, cermat, dan bertanggung jawab. Penulis memastikan bahwa setiap data yang dihimpun adalah valid, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan, baik secara administrasi maupun substansi. Dalam proses inventarisasi, penulis berhati-hati dalam memilah dan mengelompokkan informasi sesuai kategori, seperti hasil survei, laporan tindak lanjut, dan dokumen pendukung lainnya. Penulis juga mendokumentasikan seluruh proses kerja secara transparan agar dapat diaudit dan dievaluasi dengan mudah.

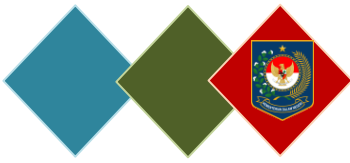
Pada tahapan Identifikasi Permasalahan dan Akar Penyebab serta Analisis Kebutuhan dan Rekomendasi, penulis melaksanakan kegiatan dengan menerapkan nilai dasar BerAKHLAK, khususnya **Adaptif** (berinovasi) dan **Kolaboratif** (bekerja sama). Penulis bersikap adaptif dengan terus berinovasi dan bertindak proaktif dalam menggali berbagai informasi yang relevan untuk menemukan akar permasalahan yang memengaruhi pelaksanaan SPI di lingkungan instansi. Penulis tidak hanya mengandalkan data yang telah ada, tetapi juga berinisiatif melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor penyebab rendahnya nilai integritas, seperti lemahnya sistem pengendalian internal, kurangnya pemahaman pegawai terhadap budaya antikorupsi, dan belum optimalnya tindak lanjut hasil survei. Sikap adaptif ini menunjukkan kemampuan



penulis menyesuaikan diri terhadap dinamika organisasi serta mencari solusi inovatif yang dapat diterapkan secara realistis dan berdampak nyata.

Selain itu, penulis juga menerapkan nilai Kolaboratif dengan bersikap terbuka dalam bekerja sama bersama mentor dan rekan kerja. Dalam proses analisis, penulis melakukan diskusi dan koordinasi untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas dan objektif terhadap akar masalah yang ditemukan. Melalui kolaborasi ini, penulis dan mentor dapat merumuskan rekomendasi yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif dan sesuai dengan kondisi lapangan. Kerja sama yang terbangun secara komunikatif dan saling menghargai menjadikan proses identifikasi dan analisis kebutuhan berjalan efektif, menghasilkan nilai tambah berupa rekomendasi strategis bagi peningkatan integritas organisasi. Dengan mengedepankan nilai Adaptif dan Kolaboratif, penulis berhasil menampilkan sikap profesional, terbuka terhadap perubahan, serta berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dalam setiap tahapan kegiatan aktualisasi.

Pada tahapan Analisis Kebutuhan dan Rekomendasi, penulis berupaya menerapkan nilai dasar ASN secara konsisten, terutama nilai **Kompeten** (cermat), **Adaptif** (berinovasi), dan **Kolaboratif** (bekerjasama). Dalam pelaksanaan kegiatan ini, penulis menunjukkan sikap Kompeten dengan melakukan analisis data secara cermat, objektif, dan berbasis bukti, agar hasil yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Setiap data yang dikaji diperiksa ulang untuk memastikan



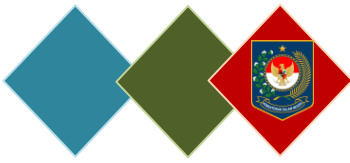
keakuratannya sebelum disusun menjadi bahan rekomendasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, penulis juga mengedepankan nilai Adaptif dengan selalu berupaya berinovasi dalam mencari solusi yang relevan dan efisien terhadap permasalahan yang ditemukan dari hasil SPI. Penulis tidak hanya terpaku pada pola lama, tetapi mencoba mengembangkan pendekatan baru yang lebih efektif agar rekomendasi yang dihasilkan dapat diimplementasikan dengan mudah dan berdampak nyata bagi peningkatan integritas organisasi.

Selain itu, penulis menerapkan nilai Kolaboratif dengan berkoordinasi dan berdiskusi secara aktif bersama mentor dan rekan kerja dalam proses analisis. Melalui kerja sama ini, penulis memperoleh berbagai sudut pandang yang memperkaya kualitas hasil analisis serta memastikan bahwa rekomendasi yang disusun bersifat komprehensif dan realistis untuk dilaksanakan. Kombinasi dari ketiga nilai dasar tersebut menjadikan proses analisis kebutuhan dan penyusunan rekomendasi tidak hanya akurat secara teknis, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam mendukung perbaikan tata kelola pemerintahan yang berintegritas dan berorientasi pada peningkatan kinerja organisasi.

c) Kegiatan ke 3. Penyusunan Draf Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil SPI KPK

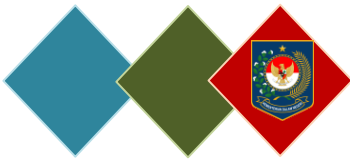
Pada tahapan Menyusun Kerangka dan Struktur Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil SPI KPK, penulis telah berperan aktif dalam merancang alur dan sistematika penyusunan panduan agar mudah dipahami dan dapat diimplementasikan oleh seluruh pihak terkait. Dalam pelaksanaannya,



penulis telah berpedoman pada nilai dasar BerAKHLAK, khususnya Kompeten dan Akuntabel. Nilai **Kompeten** (terbaik) tercermin dari upaya penulis dalam memberikan hasil kerja terbaik melalui penguasaan substansi SPI, pemanfaatan referensi yang relevan, serta peningkatan kemampuan analisis dan penulisan dokumen teknis.

Sedangkan nilai **Akuntabel** (jujur, cermat) diwujudkan dengan melaksanakan tugas secara jujur, cermat, dan bertanggung jawab, memastikan setiap bagian dari kerangka panduan disusun berdasarkan data yang valid, sistematika yang jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan.

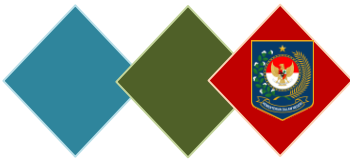
Pada tahapan kegiatan Menyusun Isi dan Petunjuk Teknis Tindak Lanjut Hasil SPI KPK, penulis berperan dalam merumuskan substansi utama yang memuat langkah-langkah operasional serta mekanisme tindak lanjut hasil survei integritas agar dapat diterapkan secara efektif di lingkungan perangkat daerah. Dalam pelaksanaannya, penulis telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK, khususnya Adaptif dan Kolaboratif. Nilai **Adaptif (pro aktif)** diwujudkan dengan sikap penulis yang telah proaktif dalam mencari dan mengadopsi berbagai referensi baru yang relevan dengan hasil survei, serta melakukan inovasi dalam merancang petunjuk teknis yang praktis dan mudah dipahami oleh pelaksana di lapangan. Penulis terbuka terhadap perubahan dan terus menyesuaikan isi panduan dengan dinamika kebijakan pengawasan serta arahan KPK terbaru.



Sementara itu, nilai **Kolaboratif** (bekerja sama) tercermin melalui upaya penulis untuk bekerja sama secara terbuka dengan mentor, rekan kerja, dan pihak terkait lainnya dalam proses penyusunan. Kolaborasi ini memungkinkan adanya pertukaran gagasan, masukan konstruktif, dan validasi terhadap isi serta kelengkapan panduan, sehingga menghasilkan dokumen yang tidak hanya komprehensif tetapi juga memiliki nilai tambah bagi organisasi. Dengan penerapan kedua nilai dasar ini, hasil penyusunan isi dan petunjuk teknis tindak lanjut SPI menjadi lebih inovatif, aplikatif, dan selaras dengan kebutuhan organisasi dalam meningkatkan integritas dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan.

Pada tahapan kegiatan Melakukan Review dan Penyempurnaan Draf Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil SPI KPK, penulis berperan dalam menelaah kembali substansi, sistematika, dan kesesuaian isi panduan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Proses review dilakukan dengan mencermati keselarasan antara pedoman teknis yang dibuat dengan ketentuan dan arahan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), serta kebutuhan riil pelaksanaan pengawasan di lingkungan pemerintah daerah.

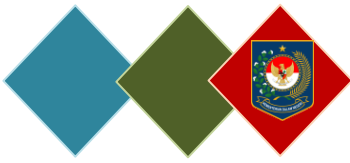
Dalam melaksanakan kegiatan ini, penulis menerapkan nilai dasar BerAKHLAK. Nilai **Loyal** (menjaga nama baik) diwujudkan penulis dengan telah menjaga nama baik atasan dan organisasi selama proses diskusi dan penyempurnaan dokumen. Penulis senantiasa menunjukkan sikap hormat, menghargai keputusan pimpinan, serta menyampaikan



argumentasi atau usulan penyempurnaan dengan cara yang sopan dan profesional.

Nilai **Adaptif (pro aktif)** diwujudkan dengan sikap penulis yang telah proaktif dalam mencari dan mengadopsi berbagai regulasi baru yang serta melakukan inovasi dalam merancang petunjuk teknis yang praktis dan mudah dipahami oleh pelaksana di lapangan. Penulis terbuka terhadap perubahan dan terus menyesuaikan isi panduan dengan dinamika kebijakan pengawasan serta arahan KPK terbaru. Sementara itu, nilai **Kolaboratif** (bekerja sama) tercermin melalui upaya penulis untuk bekerja sama secara terbuka dengan mentor, rekan kerja, dan pihak terkait lainnya dalam proses penyusunan. Kolaborasi ini memungkinkan adanya pertukaran gagasan, masukan konstruktif, dan validasi terhadap isi serta kelengkapan panduan, sehingga menghasilkan dokumen yang tidak hanya komprehensif tetapi juga memiliki nilai tambah bagi organisasi.

Sementara itu, nilai **Harmonis** (Kondusif) diterapkan dengan menciptakan suasana kerja yang kondusif dan saling menghargai dalam setiap proses komunikasi dan koordinasi. Penulis berupaya membangun kerja sama yang positif dengan rekan tim agar setiap masukan dapat diterima dan diakomodasi secara objektif untuk menghasilkan panduan yang lebih baik. Melalui penerapan keempat nilai ini, proses review dan penyempurnaan draf panduan tidak hanya menghasilkan dokumen yang lebih berkualitas dan representatif, tetapi juga memperkuat hubungan



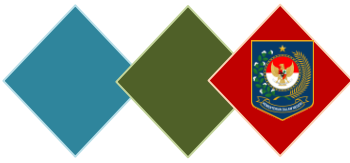
kerja yang solid, penuh rasa hormat, dan berlandaskan semangat kebersamaan dalam mendukung tugas dan fungsi Inspektorat.

d) Kegiatan ke 4. Pembuatan Dashboard Integritas Sederhana.

Dalam kegiatan Mendesain Konsep dan Struktur Dashboard Integritas, penulis menunjukkan nilai dasar **Kompeten** (terbaik) dengan melaksanakan tugas secara terencana, teliti, dan berorientasi pada hasil terbaik. Penulis telah menganalisis data SPI dari berbagai sumber, mempelajari struktur indikator, serta memastikan desain dashboard mampu menampilkan informasi secara komprehensif dan mudah dipahami oleh pengguna. Proses ini juga menjadi sarana peningkatan kompetensi diri melalui pendalaman pengolahan data, visualisasi, dan analisis integritas menggunakan perangkat digital seperti Excel interaktif.

Selain itu, nilai **Adaptif** (proaktif) tercermin dalam upaya penulis untuk berinovasi dan bertindak proaktif terhadap kebutuhan organisasi. Penulis tidak hanya menyalin data, tetapi juga telah mengembangkan konsep visualisasi baru dengan pendekatan mipmap berwarna merah, hijau, dan hitam untuk memperjelas tingkat risiko dan capaian integritas tiap OPD. Inovasi ini memudahkan pimpinan dan auditor dalam membaca pola serta mengambil keputusan berbasis data. Dengan sikap adaptif ini, penulis berhasil menghadirkan solusi digital yang relevan dengan tuntutan era transparansi dan akuntabilitas pemerintahan modern.

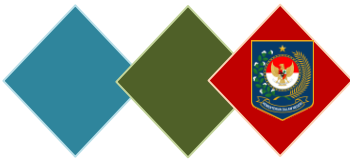
Pada tahapan Menginput dan Mengolah Data SPI ke dalam Dashboard, penulis menerapkan nilai dasar **Akuntabel** (cermat) dengan



melaksanakan tugas secara jujur, cermat, dan bertanggung jawab. Proses penginputan data dilakukan berdasarkan sumber resmi hasil SPI dari laman jaga.id, dengan memastikan setiap angka dan variabel dimasukkan secara tepat tanpa manipulasi. Penulis melakukan verifikasi silang antara data mentah dan rekapitulasi agar tidak terjadi kesalahan interpretasi dalam perhitungan nilai integritas. Sikap akuntabel ini tercermin dari ketelitian dalam menjaga keaslian data, mendokumentasikan setiap langkah pengolahan, serta memastikan dashboard yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan keakuratan informasinya.

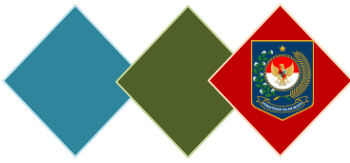
Selain itu, nilai **Kolaboratif** (bekerjasama) juga menjadi dasar utama dalam tahapan ini, di mana penulis bersikap terbuka terhadap masukan dan bekerja sama dengan rekan tim untuk menyempurnakan hasil pengolahan data. Proses diskusi dilakukan dengan unit terkait seperti tim SPI dan teman sejawat untuk menyelaraskan format data serta tampilan yang paling efektif. Melalui kolaborasi tersebut, penulis tidak hanya menghasilkan data yang valid, tetapi juga menciptakan nilai tambah berupa dashboard yang informatif, mudah diakses, dan bermanfaat bagi seluruh pihak. Sikap terbuka dan kerja sama yang harmonis ini memperkuat semangat kolektif dalam membangun sistem pelaporan integritas yang transparan dan kredibel.

Pada tahapan Melakukan Uji Coba dan Evaluasi Dashboard Integritas, penulis menerapkan nilai dasar **Loyal** (menjaga nama baik) dengan senantiasa menjaga nama baik pimpinan dan instansi melalui



pelaksanaan kegiatan yang profesional dan berintegritas. Penulis telah memastikan bahwa setiap hasil uji coba dan temuan evaluasi disampaikan secara objektif dan konstruktif, tanpa menimbulkan kesan negatif terhadap kebijakan organisasi. Sikap loyal juga tercermin dari dukungan penulis terhadap arahan pimpinan dalam penyempurnaan dashboard agar sejalan dengan tujuan strategis Inspektorat, yaitu menciptakan sistem pengawasan berbasis data yang transparan dan akuntabel. Melalui tindakan ini, penulis telah berperan aktif dalam menjaga citra positif organisasi sebagai lembaga pengawasan yang terpercaya dan berorientasi pada peningkatan kinerja pemerintahan daerah.

Selain itu, nilai dasar **Harmonis** (konduusif) diwujudkan dengan menciptakan suasana kerja yang kondusif selama proses uji coba dan evaluasi berlangsung. Penulis berkolaborasi secara terbuka dengan rekan kerja, memberikan ruang bagi masukan, dan menghargai perbedaan pandangan dalam penyempurnaan fitur dashboard. Komunikasi yang baik dan saling menghormati antar anggota tim membuat proses evaluasi berjalan efektif dan efisien. Melalui penerapan nilai harmonis ini, penulis tidak hanya berhasil mengoptimalkan hasil evaluasi teknis, tetapi juga memperkuat semangat kebersamaan dan sinergi di lingkungan kerja, sehingga hasil akhir dashboard benar-benar mencerminkan kolaborasi yang sehat, profesional, dan mendukung visi organisasi.

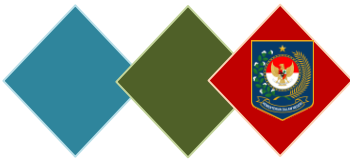


e) Kegiatan ke 5. Konsultasi dan Validasi Produk dengan mentor

Penulis melaksanakan tugas dengan menjunjung tinggi prinsip **akuntabel** (cermat) melalui sikap penulis yang jujur, cermat, dan bertanggung jawab dalam setiap proses penyusunan bahan konsultasi produk gagasan. Setiap informasi, data, dan argumentasi yang disusun telah diperiksa secara hati-hati untuk memastikan keakuratan serta kesesuaiannya dengan kebutuhan aktualisasi. Penulis juga memastikan seluruh langkah kerja terdokumentasi dengan baik agar dapat dipertanggungjawabkan, sehingga proses konsultasi dengan mentor berlangsung transparan dan dapat dievaluasi secara tepat.

Selain akuntabel, penulis telah menunjukkan nilai **kompeten** (berkualitas) dengan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas dan terus mengembangkan kemampuan diri selama proses konsultasi dan validasi produk dengan mentor. Upaya peningkatan kompetensi terlihat dari penyempurnaan konsep, struktur, serta substansi bahan konsultasi sesuai masukan yang diberikan. Interaksi dengan mentor dimanfaatkan sebagai proses belajar untuk memperkuat kualitas produk gagasan, memastikan hasil akhirnya lebih relevan, aplikatif, dan memberikan manfaat optimal pada tahapan Menyiapkan Bahan Konsultasi Produk Gagasan.

Pelaksanaan menyiapkan bahan konsultasi dan diskusi dengan mentor dilakukan dengan menjunjung tinggi nilai **Akuntabel** (jujur), yang telah diwujudkan melalui sikap jujur dalam menyampaikan perkembangan pekerjaan serta cermat dalam mencatat setiap arahan dan koreksi. Penulis memastikan seluruh masukan terdokumentasi

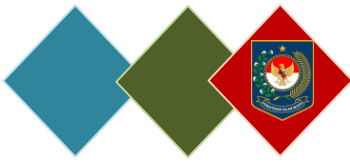


dengan baik sehingga proses penyempurnaan dokumen panduan dan dashboard SPI dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

Nilai **Kompeten** (berkualitas) tercermin dari upaya penulis telah menghasilkan produk yang berkualitas dengan mempersiapkan bahan diskusi secara matang, mempelajari referensi terkait, dan terbuka terhadap proses pembelajaran. Kegiatan ini juga menjadi sarana peningkatan kemampuan teknis dan konseptual penulis dalam penyusunan dokumen dan desain dashboard SPI.

Pada tahap penyempurnaan produk, penulis telah menerapkan nilai **Akuntabel** (cermat) dengan menunjukkan kejujuran dan kecermatan dalam menindaklanjuti seluruh masukan mentor secara objektif tanpa mengubah substansi data atau temuan SPI. Penulis memastikan setiap revisi tercatat, dapat dipertanggungjawabkan, dan dilakukan dengan teliti sehingga dokumen panduan dan dashboard SPI semakin akurat dan sesuai standar.

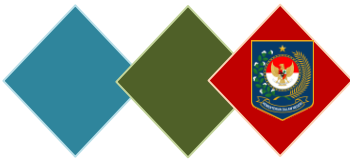
Nilai **Kompeten** (berkualitas) ditunjukkan melalui upaya menghasilkan produk dengan kualitas terbaik, termasuk melakukan pengecekan ulang struktur, bahasa, indikator, serta kesesuaian format dengan pedoman organisasi. Penulis juga meningkatkan kemampuan teknis dengan mempelajari kembali template, standar penyajian data SPI, serta prinsip visualisasi dashboard agar produk lebih informatif dan mudah digunakan.



f) **Kegiatan ke 6. Diseminasi Hasil dan Evaluasi**

Pada tahap Menyusun Laporan dan Materi Diseminasi Dashboard SPI, penulis telah menerapkan nilai dasar **Akuntabel** (cermat) dengan melaksanakan tugas secara jujur, cermat, dan bertanggung jawab. Akuntabilitas diwujudkan melalui ketelitian dalam mengolah data SPI, memastikan semua angka, grafik, serta narasi analisis sesuai dengan kondisi riil di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis juga memastikan bahwa seluruh sumber data berasal dari dokumen resmi seperti hasil survei, rekapitulasi dimensi, renaksi SPI, serta laporan tindak lanjut di masing-masing OPD, sehingga tidak ada informasi yang berlebihan maupun dikurangi. Selain itu, setiap keputusan penyajian informasi baik dalam bentuk tabel, grafik, maupun kesimpulan disusun secara transparan agar dapat diverifikasi oleh pihak terkait dalam proses evaluasi dan monitoring SPI.

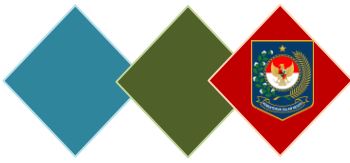
Nilai **Kompeten** (berkualitas) tercermin dalam upaya penulis telah menghasilkan laporan dan materi diseminasi dengan kualitas terbaik. Penulis tidak hanya menyusun laporan secara administratif, tetapi juga mengolahnya menjadi materi yang mudah dipahami, relevan, dan bernilai tambah bagi organisasi. Ini dilakukan dengan mengintegrasikan analisis mendalam pada setiap dimensi risiko SPI, memberikan rekomendasi strategis, serta menyusun visualisasi dashboard yang profesional dan informatif. Penulis juga berupaya meningkatkan kualitas materi melalui belajar mandiri, benchmarking



dashboard SPI KPK, serta menggunakan teknik penyajian data modern agar output yang dihasilkan mampu mendukung pengambilan keputusan pimpinan secara efektif. Dengan demikian, proses penyusunan laporan tidak hanya memenuhi kewajiban, tetapi juga benar-benar memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan integritas dan tata kelola pemerintahan daerah.

Pada tahap Melaksanakan Diseminasi Hasil Dashboard SPI, penulis telah menerapkan nilai **Berorientasi Pelayanan** (cepat) dengan memahami kebutuhan pimpinan dan rekan kerja terhadap informasi yang jelas, cepat, dan relevan. Penulis memastikan bahwa materi yang disampaikan dalam diseminasi mudah dipahami, menjawab kebutuhan pengambilan keputusan, serta memberikan gambaran nyata mengenai kondisi integritas OPD. Selain itu, penulis juga menyiapkan penjelasan tambahan dan siap memberikan klarifikasi apabila terdapat pertanyaan atau kebutuhan penyesuaian data, sebagai bentuk pelayanan prima serta komitmen dalam melakukan perbaikan berkelanjutan.

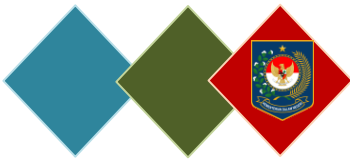
Nilai **Harmonis** (saling menghargai) tercermin dalam cara penulis telah membangun suasana komunikasi yang positif dan saling menghargai selama proses diseminasi. Penulis telah berupaya menyampaikan temuan dan rekomendasi SPI secara objektif namun tetap menjaga etika komunikasi agar tidak menyinggung pihak mana pun. Dengan demikian, kegiatan diseminasi tidak hanya menjadi forum



penyampaian informasi, tetapi juga ruang untuk memperkuat kerja sama dan semangat perbaikan integritas bersama.

Pada tahapan Menyempurnakan Produk Berdasarkan Hasil Validasi, nilai **Adaptif** (cepat beradaptasi) menjadi dasar penting dalam menyesuaikan produk sesuai masukan yang diterima. Penulis menunjukkan kemampuan untuk merespons perubahan dengan cepat, baik dalam memperbaiki tampilan, alur informasi, maupun fitur yang terdapat dalam panduan teknis dan dashboard SPI. Sikap adaptif ini memastikan bahwa setiap penyempurnaan dilakukan secara tepat dan relevan, sehingga produk akhir tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga tetap relevan terhadap dinamika organisasi dan perkembangan standar pengawasan.

Nilai **Kolaboratif** (bekerja sama) tercermin melalui keterlibatan aktif penulis dalam bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk atasan, rekan kerja, serta tim teknis untuk mengumpulkan, memahami, dan mengintegrasikan hasil validasi secara komprehensif. Penulis membuka ruang dialog, bertukar informasi, dan memanfaatkan keahlian masing-masing pihak untuk menghasilkan penyempurnaan yang lebih berkualitas. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan produk akhir baik panduan teknis maupun dashboard SPI menjadi lebih solid, akurat, dan bermanfaat karena disusun berdasarkan perspektif dan pengalaman bersama.

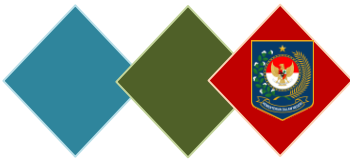


2. Gagasan Kreatif Penyesesaian Core Isu

Gagasan kreatif yang dikembangkan untuk menyelesaikan core isu adalah merancang sebuah Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) KPK yang menjadi acuan baku dalam proses analisis, identifikasi permasalahan, penyusunan rekomendasi, hingga rencana tindak lanjut (RTL) di lingkungan Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu. Selain itu, peserta juga mengembangkan Dashboard Integritas Sederhana sebagai alat bantu visualisasi data untuk menampilkan tren nilai SPI, capaian per dimensi, dan temuan pada OPD secara cepat, informatif, dan mudah dipahami. Kedua gagasan kreatif ini memberikan solusi praktis terhadap ketiadaan mekanisme baku dan alat pemantau yang sebelumnya menjadi akar permasalahan utama, sehingga pemanfaatan hasil SPI kini dapat dilakukan secara lebih terarah, transparan, dan berbasis data.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Setelah dilakukan aktualisasi, pemanfaatan hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan perubahan signifikan dibandingkan kondisi sebelumnya. Proses tindak lanjut yang semula tidak memiliki pedoman kini mulai terstruktur melalui hadirnya Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil SPI, yang mengatur langkah analisis, identifikasi risiko, penyusunan rekomendasi, hingga perumusan rencana aksi (RTL). Selain itu, pengelolaan data SPI yang sebelumnya hanya berupa laporan statis kini berkembang menjadi informasi yang lebih mudah dipahami melalui Dashboard Integritas Sederhana, sehingga tren



nilai SPI, capaian per dimensi, dan area perbaikan dapat diamati dengan cepat oleh pimpinan maupun auditor.

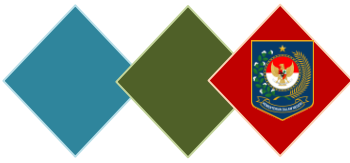
Implementasi awal panduan dan dashboard juga telah memberikan dampak nyata bagi proses kerja internal. Tiga bidang mulai memanfaatkan data SPI sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengawasan, dan satu laporan evaluasi internal berbasis SPI telah disusun sebagai bukti peningkatan akuntabilitas. Dokumentasi tindak lanjut mulai terbentuk, kolaborasi antarbidang meningkat, serta pemahaman pegawai terhadap pentingnya SPI semakin baik. Secara keseluruhan, penyelesaian core isu ini berhasil membangun fondasi sistem pemanfaatan SPI yang lebih terarah, transparan, dan berkelanjutan untuk mendukung penguatan manajemen ASN berintegritas di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.

B. Rekomendasi

1. Kepada Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi Kementerian Dalam Negeri.

Berdasarkan pelaksanaan aktualisasi dengan judul “Penyusunan Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil SPI KPK sebagai Dasar Pembangunan Dashboard Integritas di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu”, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi bahan pengembangan bagi penyelenggara pelatihan PPSDM.

1. PPSDM disarankan untuk menyediakan pembelajaran praktis mengenai penerapan teknologi sederhana, seperti pembuatan dashboard, visualisasi data, serta pengolahan dataset kelembagaan,



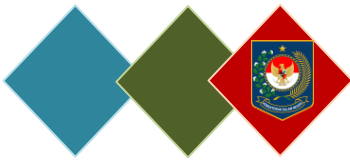
mengingat kelemahan ini terbukti sangat membantu meningkatkan efektivitas aktualisasi.

2. PPSDM agar meningkatkan dukungan bagi peserta melalui pendampingan teknis yang lebih terarah, seperti klinik konsultasi gagasan atau forum praktik baik antar peserta. Model pendampingan ini mendorong peserta untuk menghasilkan inovasi konkret yang langsung menjawab kebutuhan organisasi.

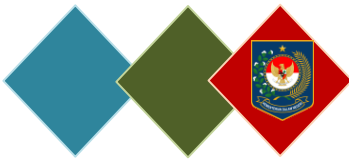
2. Kepada Instansi Peserta Inspektorat Daerah Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan hasil aktualisasi, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu untuk memperkuat pemanfaatan hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) dalam perbaikan tata kelola organisasi. Pertama, instansi perlu mengadopsi dan menetapkan Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil SPI sebagai pedoman resmi melalui surat keputusan atau kebijakan internal, sehingga proses tindak lanjut SPI memiliki kepastian prosedur dan menjadi bagian dari siklus pengawasan rutin. Kedua, instansi disarankan untuk mengintegrasikan dashboard integritas sebagai salah satu alat monitoring bagi pimpinan dan auditor dalam menyusun rekomendasi berbasis data, termasuk dalam penyusunan program pengawasan tahunan.

Selanjutnya, untuk memastikan keberlanjutan, instansi perlu melakukan pelatihan internal bagi seluruh auditor dan pegawai terkait penggunaan panduan dan dashboard, agar setiap bidang mampu

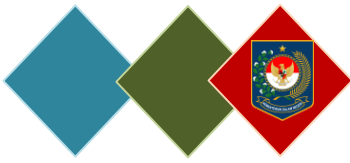


memanfaatkan data SPI secara optimal. Unit kerja juga perlu menetapkan mekanisme monitoring dan evaluasi berkala terhadap tindak lanjut hasil SPI di setiap OPD, sehingga progres perbaikan dapat diukur dan diarahkan secara lebih efektif. Terakhir, instansi dianjurkan memperkuat budaya kerja berintegritas dengan terus mendorong penerapan nilai BerAKHLAK dalam seluruh aktivitas pengawasan, karena nilai-nilai tersebut terbukti menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kualitas layanan dan kepercayaan publik.

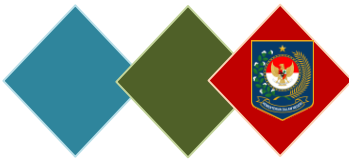


DAFTAR PUSTAKA

- Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu. (2024). *Profil, Visi dan Misi, serta Struktur Organisasi Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu*. Diakses melalui <https://inspektorat.rokanhulukab.go.id>
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Kemendagri.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPANRB). (2021). *Peraturan Menteri PANRB Nomor 7 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: KemenPANRB.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2021). *Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK dan Employer Branding ASN "Bangga Melayani Bangsa"*. Jakarta: KemenPANRB.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri PANRB Nomor 48 Tahun 2022 tentang Jabatan Fungsional Auditor*. Jakarta: Kementerian PANRB.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara*. Jakarta: KemenPANRB.
- Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia. (n.d.). *Survei Penilaian Integritas (SPI): Panduan dan Implementasi*. Jakarta: KPK RI.
- Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia. (2024). *Survei Penilaian Integritas (SPI) Tahun 2024*. Diakses melalui <https://jaga.id/jendela-pencegahan/spi>



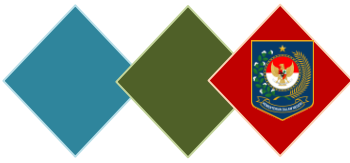
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (LAN RI). (2020). *Modul Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK*. Jakarta: LAN RI.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2022). *Modul Pelatihan Dasar CPNS: Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK*. Jakarta: LAN RI.
- Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu. (2024). *Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 78 Tahun 2024 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Inspektorat Daerah*. Rokan Hulu: Sekretariat Daerah Kabupaten Rokan Hulu.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang *Aparatur Sipil Negara*.



Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu ke-1.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

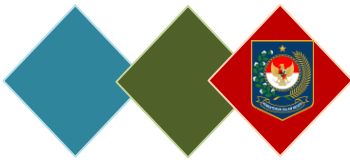
Judul Kegiatan No 1	Koordinasi dan Konsultasi dengan Mentor. 1. Menyiapkan surat izin melaksanakan habituasi. 2. Menyiapkan bahan konsultasi dengan mentor. 3. Melaksanakan konsultasi dengan mentor.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	21 Oktober 2025 s/d 25 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan /Evidence	1. Surat izin melaksanakan habituasi. 2. Bahan konsultasi. 3. Notulen hasil konsultasi
<p>Uraian Kegiatan yang di laksanakan :</p> <p>1.1. Menyiapkan surat izin melaksanakan habituasi.</p> <p>1.1. 1 Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi.</p> <p>Pada tahapan ini, penulis menunjukkan penerapan nilai dasar BerAKHLAK, khususnya Akuntabel dan Kompeten dalam pelaksanaan tugas. Sebagai bentuk Akuntabel (tanggung jawab), penulis secara mandiri telah menyiapkan surat izin melaksanakan habituasi dengan memperhatikan ketentuan administrasi yang berlaku di lingkungan instansi. Penulis memastikan bahwa setiap informasi yang tercantum dalam surat sesuai dengan fakta dan kebutuhan kegiatan habituasi, serta menyampaikan surat tersebut kepada atasan untuk memperoleh persetujuan resmi. Tindakan ini mencerminkan sikap bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan menjaga kepercayaan pimpinan.</p> <p>Selain itu, penulis juga menerapkan nilai Kompeten (optimal dan berkualitas) dengan telah berupaya melaksanakan tugas secara optimal dan menghasilkan surat izin yang berkualitas. Penulis menggunakan keterampilan dalam penulisan surat dinas, memperhatikan struktur, tata bahasa, dan format yang sesuai dengan pedoman tata naskah dinas. Ketelitian dalam proses penyusunan menunjukkan kemampuan penulis untuk bekerja profesional, teliti, dan berorientasi pada hasil terbaik.</p>	



1.1.2. Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence.

Dalam tahapan Menyiapkan Surat Izin Melaksanakan Habitiasi, penulis menerapkan beberapa teknik aktualisasi sebagai wujud penerapan nilai dasar BerAKHLAK, khususnya Akuntabel dan Kompeten. Penulis terlebih dahulu melakukan studi dokumen dan regulasi terkait pedoman tata naskah dinas dan prosedur administrasi yang berlaku di instansi, agar surat izin yang disusun sesuai dengan ketentuan formal. Selanjutnya, penulis melaksanakan konsultasi dan koordinasi dengan mentor serta atasan langsung untuk memastikan isi surat mencerminkan kegiatan habitiasi yang akan dilaksanakan dan memenuhi syarat administratif. Dalam proses penyusunannya, penulis juga mengaplikasikan keterampilan administratif, seperti kemampuan mengetik, mengatur format surat, dan menggunakan bahasa surat dinas yang baik sesuai kaidah tata naskah pemerintah. Seluruh proses ini menjadi bentuk nyata penerapan nilai Akuntabel, karena penulis menunjukkan tanggung jawab dalam menyiapkan surat izin secara tepat, serta nilai Kompeten, karena penulis berusaha menghasilkan surat izin yang berkualitas dan profesional.

Adapun bukti fisik kegiatan pada tahapan ini meliputi surat izin melaksanakan habitiasi, surat izin yang telah disahkan oleh atasan langsung selaku mentor penulis, serta dokumentasi proses penyusunan surat, seperti foto kegiatan mengetik surat. Selain itu, terdapat pula capture chat WhatsApp yang penulis kirim ke WAG Inspektorat meneruskan surat dari PPSDM Regional Bukittinggi nomor 800.2.2/1348/PPSDM-BKT perihal Permohonan Penunjukan Mentor Latsar Angkatan 35-40 tahun 2025 sebagai dasar penulis dalam membuat surat izin melaksanakan aktualisasi. Bukti-bukti tersebut menunjukkan bahwa penulis telah melaksanakan kegiatan secara sistematis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip profesionalitas ASN.



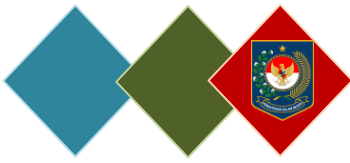
1.1.3. Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan.

Dalam tahapan Menyiapkan Surat Izin Melaksanakan Habitiasi, penulis menjalankan proses kegiatan secara sistematis dan sesuai prosedur administrasi yang berlaku. Kegiatan diawali dengan mempelajari pedoman tata naskah dinas serta format surat resmi yang digunakan di instansi, untuk memastikan kesesuaian isi dan struktur surat. Setelah memahami ketentuan tersebut, penulis menyusun draf surat izin dengan mencantumkan informasi yang lengkap, seperti dasar kegiatan, tujuan, waktu pelaksanaan, serta pihak yang terlibat. Selama proses penyusunan, penulis berkoordinasi dengan mentor dan atasan langsung guna memperoleh masukan serta memastikan surat telah memenuhi standar administrasi. Melalui tahapan ini, penulis menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menyiapkan surat izin dengan teliti dan tepat waktu.

Adapun kualitas produk kegiatan yang dihasilkan tergolong baik dan sesuai standar tata naskah dinas. Surat izin disusun dengan format yang rapi, bahasa yang efektif, dan struktur yang sistematis, sehingga mudah dipahami oleh pejabat yang berwenang. Produk akhir berupa Surat Izin Melaksanakan Habitiasi juga telah memperoleh pengesahan dari atasan langsung, menandakan bahwa dokumen tersebut sah digunakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan habitiasi. Proses yang tertib dan hasil yang berkualitas mencerminkan penerapan nilai Akuntabel melalui tanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan, serta nilai Kompeten melalui kemampuan menghasilkan surat izin dengan mutu terbaik sesuai ketentuan administrasi pemerintahan.

1.1.4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi.

Kegiatan Menyiapkan Surat Izin Melaksanakan Habitiasi memberikan manfaat penting terhadap pencapaian visi organisasi, khususnya dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang profesional, transparan, dan akuntabel. Melalui proses penyusunan



surat izin yang sesuai prosedur, penulis turut mendukung terciptanya budaya kerja yang tertib administrasi dan berorientasi pada kepatuhan terhadap aturan. Hal ini sejalan dengan visi organisasi yang menekankan pada penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bersih, akuntabel, dan berintegritas.

Selain itu, kegiatan ini memperkuat disiplin birokrasi dan memastikan setiap pelaksanaan habituasi memiliki dasar hukum yang jelas dan terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, penyiapan surat izin bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi juga merupakan bentuk kontribusi nyata dalam membangun sistem kerja yang terencana, bertanggung jawab, serta mendukung pencapaian visi dan misi organisasi secara berkelanjutan.

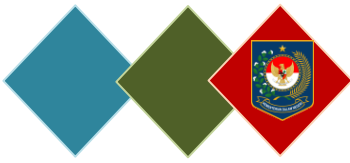
1.1.5 Analisa dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Apabila kegiatan Menyiapkan Surat Izin Melaksanakan Habituasi tidak dilaksanakan berdasarkan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK, khususnya nilai Akuntabel dan Kompeten, maka akan timbul sejumlah dampak negatif bagi instansi maupun masyarakat. Bagi instansi, ketidakterapan nilai Akuntabel dapat menyebabkan proses administrasi menjadi tidak tertib, muncul kesalahan dalam penyusunan surat, atau keterlambatan perizinan yang berdampak pada tidak terselenggaranya kegiatan habituasi sesuai jadwal. Selain itu, kurangnya kompetensi dalam menyiapkan surat izin dapat menurunkan kualitas dokumen resmi, menimbulkan kesan tidak profesional, serta berpotensi menurunkan kepercayaan pimpinan terhadap kinerja pegawai.

1.2 Menyiapkan bahan konsultasi dengan mentor.

1.2.1 Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi.

Pada tahapan Menyiapkan Bahan Konsultasi dengan Mentor, penulis menerapkan nilai dasar BerAKHLAK, yaitu Akuntabel dan Kompeten, dalam setiap langkah pelaksanaan kegiatan. Sebagai bentuk penerapan nilai **Akuntabel** (cermat), penulis telah menyiapkan

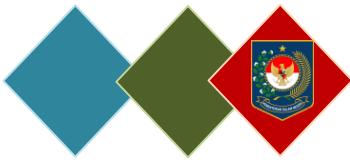


seluruh dokumen dan bahan konsultasi dengan cermat, memastikan bahwa data dan informasi yang disusun relevan, lengkap, serta sesuai dengan kebutuhan pembahasan bersama mentor. Sikap cermat ini menunjukkan tanggung jawab penulis dalam memastikan setiap bahan yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat selama proses bimbingan.

Selain itu, penerapan nilai **Kompeten** (kualitas terbaik) tercermin dari kesungguhan penulis dalam melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik. Penulis telah menyiapkan materi konsultasi secara sistematis, mengatur alur pembahasan, dan menggunakan bahasa yang jelas agar komunikasi dengan mentor berjalan efektif. Penulis juga terbuka terhadap masukan serta aktif berdiskusi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan habituasi. Melalui tahapan ini, penulis tidak hanya memperlihatkan kemampuan profesional dalam menyiapkan bahan konsultasi, tetapi juga mengembangkan kompetensi komunikasi, analisis, dan administrasi yang mendukung kelancaran kegiatan habituasi secara keseluruhan.

1.2.2 Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence.

Dalam tahapan Menyiapkan Bahan Konsultasi dengan Mentor, penulis telah menerapkan beberapa teknik aktualisasi sebagai bentuk implementasi nilai dasar BerAKHLAK, yaitu Akuntabel dan Kompeten. Penulis terlebih dahulu melakukan pengumpulan dan analisis data terkait kegiatan habituasi yang akan dikonsultasikan, seperti rancangan kegiatan, jadwal, serta dokumen pendukung lainnya. Selanjutnya, penulis menerapkan teknik perencanaan dan penyusunan bahan konsultasi dengan menyusun ringkasan yang sistematis, mencakup tujuan kegiatan, langkah pelaksanaan, dan kebutuhan pendukung, agar mudah dipahami oleh mentor. Untuk memastikan ketepatan dan keakuratan informasi, penulis juga

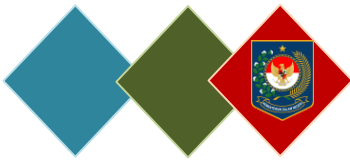


melakukan pengecekan ulang dokumen sebelum disampaikan, sebagai wujud tanggung jawab dan ketelitian dalam bekerja (Akuntabel). Selain itu, penulis menunjukkan nilai Kompeten dengan menyusun bahan secara profesional, menggunakan bahasa yang baik, serta menyiapkan alat bantu presentasi atau media yang mendukung jalannya konsultasi secara efektif.

Adapun bukti fisik kegiatan dari tahapan ini meliputi draft atau ringkasan bahan konsultasi yang telah disusun penulis. Bukti lainnya berupa dokumentasi kegiatan konsultasi, seperti foto, tangkapan layar komunikasi daring dengan mentor. Seluruh bukti tersebut menunjukkan bahwa penulis telah melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggung jawab, cermat, dan berorientasi pada kualitas terbaik sebagai perwujudan nilai Akuntabel dan Kompeten dalam proses habituasi.

1.2.3 Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan.

Dalam tahapan Menyiapkan Bahan Konsultasi dengan Mentor, penulis melaksanakan proses kegiatan secara terencana dan teliti. Proses diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan konsultasi yang berkaitan dengan pelaksanaan habituasi, kemudian mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti rencana kegiatan, jadwal pelaksanaan, serta data hasil observasi awal di unit kerja. Setelah bahan terkumpul, penulis menyusun ringkasan materi konsultasi dengan struktur yang jelas dan sistematis, mencakup latar belakang, tujuan kegiatan, langkah-langkah yang akan dilakukan, serta kendala yang mungkin dihadapi. Dalam setiap tahap penyusunan, penulis memastikan keakuratan informasi dan melakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan dokumen sebelum disampaikan kepada mentor. Kegiatan ini mencerminkan sikap Akuntabel, karena penulis bekerja secara cermat dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja yang dihasilkan, serta menunjukkan nilai Kompeten melalui kemampuan menyusun bahan dengan kualitas terbaik dan profesional.

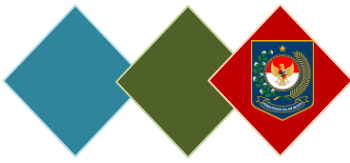


Adapun kualitas produk kegiatan yang dihasilkan tergolong baik dan memenuhi standar administrasi konsultasi. Bahan konsultasi yang disusun memiliki format yang rapi, bahasa yang efektif, dan isi yang mudah dipahami sehingga memudahkan mentor dalam memberikan masukan. Produk akhir berupa ringkasan bahan konsultasi dan catatan hasil diskusi dengan mentor dinilai relevan dan dapat dijadikan acuan dalam penyempurnaan pelaksanaan habituasi. Hasil kerja ini tidak hanya menunjukkan kemampuan teknis penulis dalam mengelola dokumen dan informasi, tetapi juga menggambarkan sikap profesional, teliti, dan berorientasi pada hasil yang mendukung kelancaran kegiatan habituasi serta peningkatan kompetensi sebagai ASN yang Akuntabel dan Kompeten.

1.2.4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi.

Kegiatan Menyiapkan Bahan Konsultasi dengan Mentor memberikan manfaat yang signifikan terhadap pencapaian visi organisasi, khususnya dalam upaya mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang profesional, akuntabel, dan berintegritas. Melalui kegiatan ini, penulis berkontribusi dalam membangun budaya kerja yang komunikatif dan kolaboratif antara pegawai dan pembimbing, sehingga setiap langkah pelaksanaan habituasi dapat terarah dengan baik. Proses konsultasi yang terencana dan berbasis data menunjukkan penerapan prinsip Akuntabel, di mana setiap kegiatan dilakukan dengan tanggung jawab dan pertimbangan yang matang. Selain itu, penerapan nilai Kompeten tercermin dari kemampuan penulis dalam menyiapkan bahan berkualitas yang membantu mentor memahami konteks kegiatan secara jelas dan objektif.

Secara lebih luas, kegiatan ini mendukung tercapainya visi organisasi yang berorientasi pada peningkatan kinerja aparatur dan efektivitas pengawasan di lingkungan instansi. Dengan tersusunnya bahan konsultasi yang baik, proses habituasi dapat dilaksanakan secara terarah dan menghasilkan pembelajaran yang berdampak

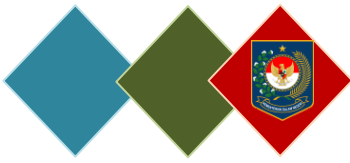


pada peningkatan kompetensi ASN. Hal ini sejalan dengan visi organisasi untuk membangun birokrasi yang berdaya saing, profesional, serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas dan berintegritas.

1.2.5 Analisa dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS.

Apabila kegiatan Menyiapkan Bahan Konsultasi dengan Mentor tidak dilaksanakan berdasarkan Nilai Dasar ASN (NDS) BerAKHLAK, khususnya nilai Akuntabel dan Kompeten, maka dapat menimbulkan dampak negatif bagi instansi maupun masyarakat. Bagi instansi, ketidakterapan nilai Akuntabel dapat menyebabkan bahan konsultasi disusun secara asal-asalan, tidak lengkap, atau tidak relevan dengan kebutuhan kegiatan habituasi. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, menghambat proses bimbingan, serta mengurangi efektivitas pelaksanaan habituasi di unit kerja. Sementara itu, tanpa penerapan nilai Kompeten, hasil bahan konsultasi bisa menjadi kurang berkualitas, tidak sistematis, dan sulit dipahami oleh mentor, sehingga proses pembinaan dan penyempurnaan kegiatan menjadi tidak optimal. Kondisi ini dapat mencerminkan rendahnya profesionalitas pegawai dan menurunkan kredibilitas instansi dalam membina aparatur yang berkinerja tinggi.

Dampak tidak langsung juga dapat dirasakan oleh masyarakat, karena apabila proses pembinaan ASN tidak berjalan dengan baik, maka kemampuan dan kualitas pelayanan publik yang dihasilkan pun menurun. ASN yang tidak terbiasa bekerja dengan cermat dan bertanggung jawab akan kesulitan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berintegritas. Akibatnya, kepercayaan masyarakat terhadap instansi pemerintah dapat berkurang. Oleh karena itu, penerapan nilai BerAKHLAK, Akuntabel dan Kompeten dalam setiap tahapan, termasuk saat menyiapkan bahan konsultasi dengan mentor, sangat penting agar seluruh proses aktualisasi berjalan efektif, berkualitas, dan memberi dampak positif



bagi instansi maupun masyarakat.

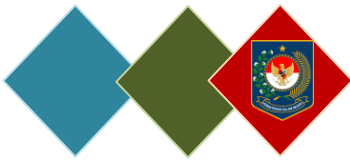
1.3. Melaksanakan konsultasi dengan mentor.

1.3.1 Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi.

Pada tahapan Melaksanakan Konsultasi dengan Mentor, penulis menerapkan nilai-nilai dasar BerAKHLAK secara nyata dalam proses pelaksanaan kegiatan. Nilai **Akuntabel** (bertanggungjawab) tercermin dari tanggung jawab penulis telah menyiapkan dan menyampaikan seluruh dokumen pendukung secara lengkap dan cermat. Penulis memastikan bahwa setiap data, rencana kegiatan, dan laporan yang dikonsultasikan telah diverifikasi dengan baik sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penulis juga menunjukkan nilai **Kompeten** (kualitas terbaik) dengan melaksanakan kegiatan konsultasi secara profesional dan berorientasi pada kualitas terbaik. Penulis telah menyampaikan penjelasan dengan jelas, menggunakan bahasa yang santun, serta mampu menjawab pertanyaan atau tanggapan dari mentor dengan pemahaman yang baik terhadap substansi kegiatan habituasi.

Dalam pelaksanaan konsultasi, penulis juga mengedepankan nilai **Berorientasi Pelayanan** (ramah dan solutif), penulis telah bersikap ramah dan solutif terhadap arahan serta masukan yang diberikan oleh mentor. Penulis mendengarkan dengan penuh perhatian, mencatat setiap saran dengan cermat, dan menanggapi dengan sikap terbuka untuk perbaikan kegiatan. Nilai **Harmonis** (sopan) penulis telah sikap sopan, menghargai perbedaan pandangan, dan menjaga hubungan kerja yang kondusif selama sesi konsultasi berlangsung. Penulis memastikan suasana diskusi berjalan penuh saling menghormati dan mendukung terciptanya komunikasi dua arah yang positif.

Selanjutnya, penulis menunjukkan nilai **Loyal** dengan sikap penulis telah mematuhi setiap petunjuk dan saran yang

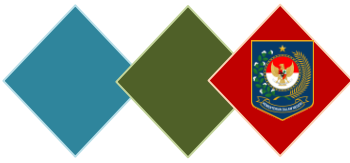


disampaikan oleh mentor, serta berkomitmen untuk melaksanakan hasil konsultasi sesuai arahan yang diberikan. Nilai **Kolaboratif** (partisipasi) juga diimplementasikan melalui penulis telah partisipasi aktif dalam membuka ruang dialog, memberikan pandangan, dan membangun interaksi yang produktif selama proses konsultasi. Melalui penerapan nilai-nilai tersebut, kegiatan konsultasi berjalan dengan baik, menghasilkan arahan dan masukan yang konstruktif, serta memperkuat kesiapan penulis dalam melaksanakan habituasi sesuai prinsip ASN yang berintegritas, kompeten, dan berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas.

1.3.2 Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence.

Dalam tahapan Melaksanakan Konsultasi dengan Mentor, penulis menggunakan beberapa teknik aktualisasi sebagai wujud penerapan nilai dasar BerAKHLAK, meliputi Akuntabel, Kompeten, Berorientasi Pelayanan, Harmonis, Loyal, dan Kolaboratif. Sebelum konsultasi dimulai, penulis menyiapkan seluruh bahan dan dokumen pendukung dengan cermat, sebagai bentuk tanggung jawab dan ketelitian dalam bekerja (nilai Akuntabel). Selanjutnya, penulis menerapkan teknik komunikasi efektif dengan menyampaikan paparan kegiatan secara jelas, sistematis, dan disertai data pendukung yang relevan, guna menunjukkan kemampuan profesional dalam melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik (nilai Kompeten). Selama proses konsultasi berlangsung, penulis juga menggunakan teknik mendengarkan aktif, yaitu menerima masukan mentor dengan sikap terbuka, ramah, dan solutif, sebagai perwujudan nilai Berorientasi Pelayanan.

Penulis menjaga suasana diskusi yang harmonis dengan bersikap sopan, menghargai setiap pendapat, dan menciptakan interaksi yang kondusif antara dirinya dan mentor. Dalam pelaksanaannya, penulis menunjukkan sikap Loyal, yakni patuh dan



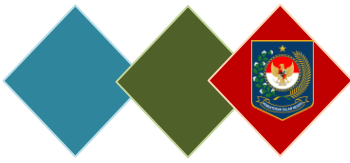
taat terhadap arahan serta petunjuk mentor, serta berkomitmen menindaklanjuti setiap saran untuk penyempurnaan kegiatan. Selain itu, nilai Kolaboratif juga diterapkan melalui keterlibatan aktif dalam berdialog, berbagi ide, dan membangun kerja sama yang konstruktif selama proses konsultasi.

Adapun bukti fisik kegiatan dari tahapan ini antara lain berupa notulen atau catatan hasil konsultasi dengan mentor, serta dokumentasi kegiatan seperti foto. Bukti-bukti tersebut menunjukkan bahwa penulis telah melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggung jawab, profesional, dan berorientasi pada kualitas hasil, sesuai dengan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK.

1.3.3 Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan.

Dalam tahapan Melaksanakan Konsultasi dengan Mentor, penulis melaksanakan kegiatan dengan perencanaan yang matang dan sikap profesional. Proses dimulai dengan menyiapkan dokumen dan bahan konsultasi yang telah dirapikan sebelumnya, mencakup rencana kegiatan habituasi, jadwal pelaksanaan, serta hasil identifikasi awal di unit kerja. Saat sesi konsultasi berlangsung, penulis menyampaikan penjelasan secara runtut dan jelas mengenai tujuan, langkah pelaksanaan, serta capaian yang diharapkan dari kegiatan habituasi.

Adapun kualitas produk kegiatan yang dihasilkan dinilai sangat baik, karena konsultasi menghasilkan catatan rekomendasi dan arahan mentor yang dapat digunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan habituasi. Produk akhir berupa dokumen hasil konsultasi, revisi rencana kegiatan, dan lembar persetujuan mentor menjadi bukti konkret bahwa kegiatan berjalan efektif dan menghasilkan output yang bermanfaat. Proses konsultasi yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, cermat, dan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan kualitas rencana habituasi, tetapi juga memperkuat kemampuan profesional penulis sebagai ASN yang berintegritas, komunikatif, dan berorientasi pada hasil.



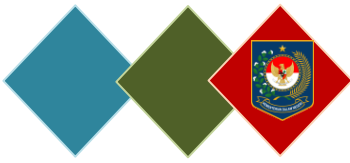
1.3.4 Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi.

Kegiatan Melaksanakan Konsultasi dengan Mentor memberikan manfaat yang signifikan terhadap pencapaian visi organisasi, khususnya dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan berintegritas. Melalui kegiatan ini, penulis memperoleh arahan langsung dari mentor sehingga pelaksanaan habituasi menjadi lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK. Proses konsultasi ini memastikan bahwa setiap langkah kegiatan yang akan dilaksanakan telah memenuhi standar etika, profesionalitas, dan akuntabilitas sesuai dengan visi organisasi. Dengan adanya bimbingan dan evaluasi dari mentor, penulis dapat memperbaiki serta menyempurnakan rencana habituasi agar hasilnya tidak hanya bermanfaat secara pribadi, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas kinerja unit kerja secara keseluruhan.

Selain itu, kegiatan konsultasi berperan penting dalam membangun budaya kerja yang kolaboratif dan terbuka terhadap masukan, yang sejalan dengan semangat organisasi dalam mengedepankan transparansi dan tanggung jawab publik. Melalui komunikasi yang harmonis antara penulis dan mentor, terbangun sinergi yang dapat memperkuat integritas dan profesionalitas ASN di lingkungan kerja. Hasil konsultasi yang dituangkan dalam dokumen resmi juga menjadi dasar bagi pelaksanaan habituasi yang lebih berkualitas, terukur, dan berorientasi pada hasil. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi individu, tetapi juga memperkuat komitmen organisasi dalam mencapai visinya untuk memberikan pelayanan publik yang unggul, akuntabel, dan berintegritas tinggi.

1.3.5 Analisa dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

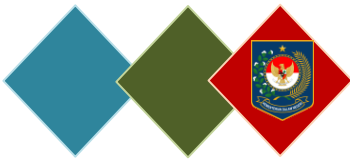
Apabila tahapan Melaksanakan Konsultasi dengan Mentor tidak dilaksanakan berdasarkan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK,



maka akan menimbulkan berbagai dampak negatif baik bagi instansi maupun masyarakat. Tanpa penerapan nilai Akuntabel, proses konsultasi dapat berjalan asal-asalan dan tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga hasil bimbingan mentor menjadi tidak jelas dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pelaksanaan habituasi. Ketidakhadiran nilai Kompeten juga dapat mengakibatkan penulis kurang siap dalam menyampaikan bahan konsultasi, sehingga kualitas diskusi menurun dan masukan yang diberikan mentor tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

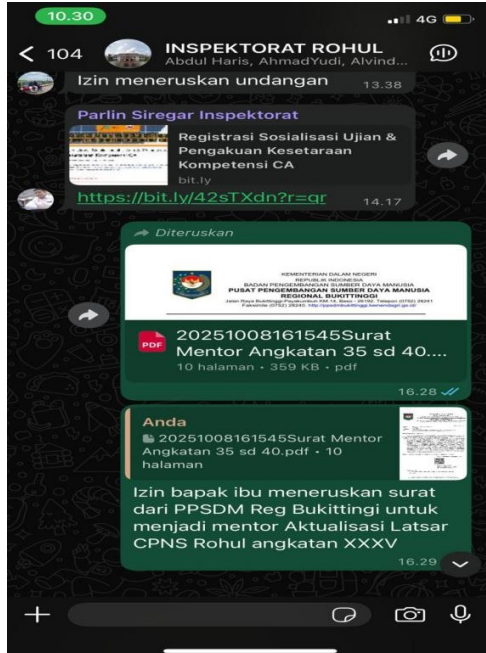
Selain itu, jika nilai Berorientasi Pelayanan dan Harmonis tidak diterapkan, hubungan komunikasi antara penulis dan mentor bisa menjadi kaku, kurang sopan, atau bahkan menimbulkan kesalahpahaman yang dapat menghambat kelancaran proses pembimbingan. Ketiadaan sikap Loyal terhadap arahan mentor berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara pelaksanaan habituasi dan pedoman yang telah ditetapkan, sehingga hasil kegiatan tidak selaras dengan tujuan organisasi. Demikian pula, tanpa nilai Kolaboratif, proses konsultasi akan bersifat satu arah dan kehilangan esensi kerja sama yang konstruktif, sehingga potensi perbaikan dan inovasi tidak dapat dimaksimalkan.

Dampak lebih luasnya, instansi akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kualitas SDM ASN yang berintegritas dan profesional. Kegiatan habituasi bisa kehilangan arah dan tidak memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian visi organisasi. Akibatnya, masyarakat sebagai penerima manfaat dari kinerja ASN dapat merasakan pelayanan yang kurang optimal, lamban, dan tidak transparan. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai dasar BerAKHLAK menjadi hal yang mutlak agar setiap tahapan kegiatan, termasuk konsultasi dengan mentor, benar-benar memberi dampak positif bagi peningkatan kinerja individu, instansi, dan pelayanan publik secara keseluruhan.



KELENGKAPAN LAMPIRAN 1 :

1. Menyiapkan surat izin melaksanakan habituasi.
 - Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



1. Menyampaikan perihal permintaan Habituasi mentor via whatsapp

2. Menyiapkan surat izin

- Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan

PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HULU
Jl. Tuanku Tambusai Km. 04, Komp. Perkantoran Pemda Pasir Pengaraian, 28557
Telp. (0762) 7934931, E-mail - inspektoras@rokanhulu.go.id

Pasir Pengaraian, 20 Oktober 2025

Kepada Yth :
Bapak Irban V Bidang Investigasi
DI -
Pasir Pengaraian

Berdasarkan surat dari Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kemendagri Regional Bukittinggi nomor 800.2.2/1348/PPSDM-BKT perihal Permohonan Penunjukan Mentor Latsar Angkatan 35 - 40 tahun 2025.

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : YAL HANUR, S.T.
NIP : 19921004 202504 1 002
Pangkat/Golongan : Penata Muda / III.a
Jabatan : Calon Auditor Ahli Pertama
Unit Organisasi : Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu

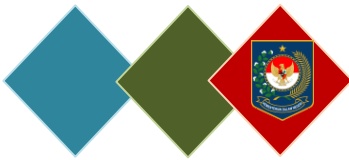
Mengajukan permohonan izin untuk melaksanakan kegiatan habituasi terhitung mulai tanggal 23 Oktober - 28 November 2025 sekaligus penunjukan mentor aktualisasi sebagai bagian dari rangkaian pelatihan Latsar CPNS Golongan III yang sedang saya ikuti. Adapun kegiatan habituasi dan aktualisasi akan dilaksanakan di lingkungan Inspektorat Daerah Kabupaten Rokan Hulu, dengan judul "Penyusunan Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) KPK sebagai Dasar Pembangunan Dashboard Integritas di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu" Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut, saya memohon kesediaan Bapak agar berkenan menjadi mentor aktualisasi selama proses habituasi berlangsung.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan. Besar harapan saya agar permohonan ini dapat disetujui. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/ibu, saya ucapkan terima kasih.

Menyetujui
Inspektur Pembantu V
Bidang Investigasi
Gito Erwansyah
GITO ERWANSYAH, S.E., M.M.
NIP. 19821211 200312 1 005

Resmi
YAL HANUR, S.T.
NIP. 19921004 202504 1 002

- 3.. Menyampaikan perihal permintaan



2. Menyiapkan bahan konsultasi dengan mentor

- Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



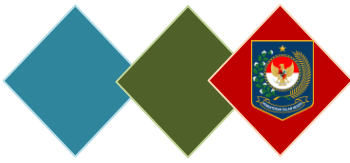
4. Menyampaikan perihal permintaan

- Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan

The screenshot shows a Microsoft Word document with the following content:

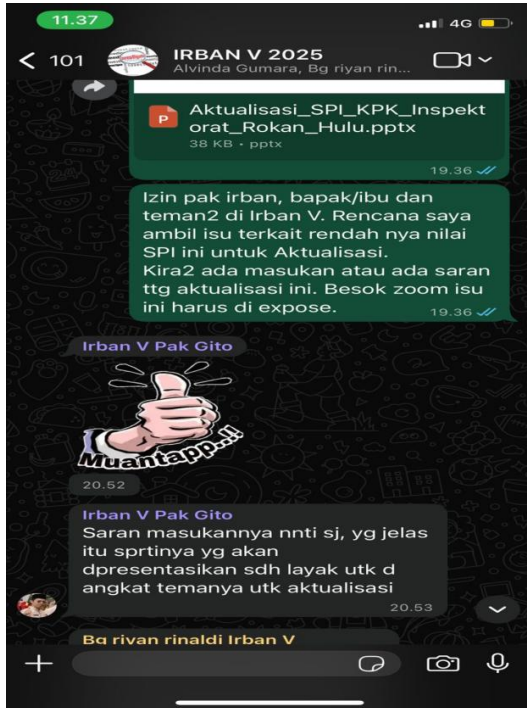
- Page 1:** Introduction and purpose of the document.
- Page 2:** A Gantt chart showing the timeline of activities. The chart has columns for 'Rencana', 'Jurnal', 'Tegak', and 'Aktualisasi'. The activities listed are: 1. Analisis dan Kaji Tuntas (2023), 2. Pembuatan Draf Perbaikan (2023), 3. Pembuatan Dashboard (2023), 4. Pembuatan Laporan (2023), 5. Pembuatan Laporan (2023), 6. Pembuatan Laporan (2023), 7. Pembuatan Laporan (2023).
- Page 3:** A section titled 'Rancangan Aktualisasi.....' with a sub-section 'Latar Belakang' and 'Analisis Isu'. The 'Analisis Isu' section lists three points: 1. Belum optimalnya pemanfaatan hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) KPK untuk mendukung penguatan manajemen ASN Berintegritas, 2. Tidak terintegrasi data hasil analisis dan monitoring hasil SPI KPK, 3. Rendahnya pemahaman pengetahuan hasil SPI KPK.
- Page 4:** A flowchart titled 'Tahapan Gagasan Kreatif' showing a process from 'Gagasan Kreatif' to 'Penyelesaian Core Isu'. The flowchart includes steps: 1. Analisis, 2. Rancangan, 3. Pelaksanaan, 4. Evaluasi, 5. Penyelesaian, 6. Dokumentasi, 7. Penyelesaian Core Isu.

5. Menyampaikan perihal permintaan



3. Melaksanakan konsultasi dengan mentor

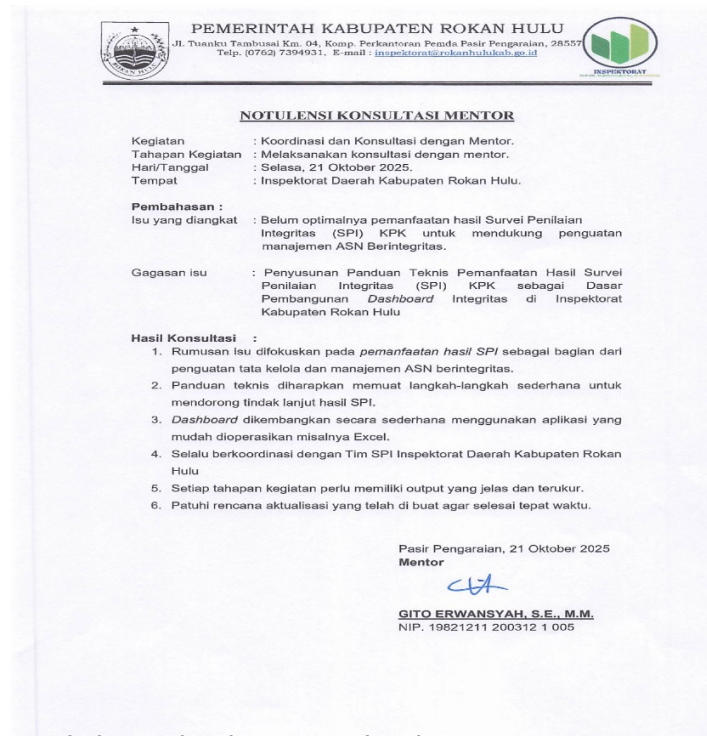
- Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



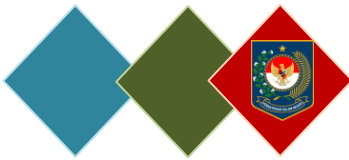
6. Konsultasi via whatsapp

7. konsultasi tatap muka dengan mentor

- Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan



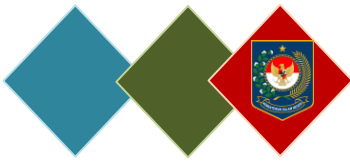
8. konsultasi tatap muka dengan mentor



Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu ke-2.

b. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 2	Analisis Data dan Kebutuhan Panduan Teknis SPI KPK 1. Pengumpulan dan Inventarisasi Data SPI. 2. Identifikasi Permasalahan dan Akar Penyebab 3. Analisis Kebutuhan dan Rekomendasi.
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	27 Oktober 2025 s/d 31 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan /Evidence	1. Dokumen Data Hasil SPI. 2. Dokumen Analisis Hasil SPI. 3. Dokumen Rekomendasi.
<p>Uraian Kegiatan yang di laksanakan :</p> <p>2.1. Pengumpulan dan Inventarisasi Data SPI.</p> <p>2. 1.1 Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi.</p> <p>Pada tahapan Pengumpulan dan Inventarisasi Data Survei Penilaian Integritas (SPI), penulis melaksanakan kegiatan dengan berpedoman pada nilai dasar BerAKHLAK, khususnya nilai Kompeten (kualitas terbaik) dan Akuntabel (jujur cermat dan bertanggungjawab). Dalam proses ini, penulis menunjukkan kompetensinya dengan berupaya memberikan kualitas terbaik dalam setiap langkah pengumpulan data, mulai dari identifikasi sumber informasi, penelusuran dokumen, hingga pencatatan data hasil survei secara sistematis. Penulis juga berinisiatif untuk mempelajari kembali pedoman dan metodologi SPI guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan indikator dan instrumen yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Sikap ini mencerminkan komitmen penulis dalam meningkatkan kompetensi diri dan profesionalisme sebagai ASN yang mampu menjalankan tugas berbasis data dan bukti nyata.</p> <p>Selain itu, nilai Akuntabel diterapkan melalui pelaksanaan tugas secara jujur, cermat, dan bertanggung jawab. Penulis memastikan bahwa setiap data yang dihimpun adalah valid, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan, baik secara administrasi maupun substansi. Dalam proses inventarisasi, penulis</p>	



berhati-hati dalam memilah dan mengelompokkan informasi sesuai kategori, seperti hasil survei, laporan tindak lanjut, dan dokumen pendukung lainnya. Penulis juga mendokumentasikan seluruh proses kerja secara transparan agar dapat diaudit dan dievaluasi dengan mudah.

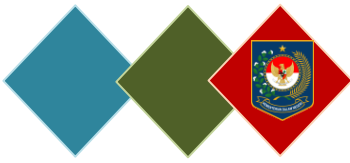
2.1.2 Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence.

Dalam tahapan Pengumpulan dan Inventarisasi Data SPI, penulis menggunakan beberapa teknik aktualisasi untuk memastikan kegiatan berjalan efektif, akurat, dan sesuai dengan nilai dasar ASN BerAKHLAK, khususnya Kompeten dan Akuntabel. Teknik yang digunakan antara lain observasi langsung, yaitu mengamati dokumen dan data hasil survei secara menyeluruh untuk memahami pola dan temuan penting yang berkaitan dengan pelaksanaan SPI. Selain itu, penulis menggunakan teknik studi dokumentasi untuk menelusuri arsip-arsip terdahulu, seperti laporan hasil survei tahun sebelumnya, data responden, serta rekomendasi tindak lanjut dari KPK. Teknik wawancara terbatas juga diterapkan dengan melakukan komunikasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengumpulan data SPI, guna memastikan validitas dan keakuratan informasi bersama tim SPI Inspektorat Derah Kabupaten Rokan Hulu.

Adapun bukti fisik kegiatan dari tahapan ini meliputi dokumen hasil data SPI, dokumentasi kegiatan pengumpulan data, baik berupa foto, maupun tangkapan layar. Bukti fisik tersebut menjadi dasar bahwa proses pengumpulan dan inventarisasi data dilakukan secara profesional, cermat, dan sesuai standar etika kerja ASN, serta mendukung terciptanya hasil analisis yang valid dan akurat untuk peningkatan integritas di instansi.

2.1.3 Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan.

Dalam tahapan Pengumpulan dan Inventarisasi Data SPI, penulis melaksanakan kegiatan secara sistematis, terukur, dan

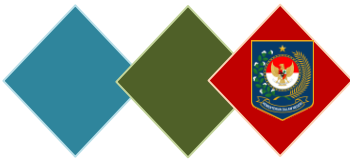


berpedoman pada prinsip kehati-hatian serta keakuratan data. Proses diawali dengan melakukan penelusuran terhadap dokumen hasil survei yang dikeluarkan oleh KPK, mencakup laporan hasil survei, daftar indikator integritas, serta rekomendasi tindak lanjut tahun sebelumnya. Setelah itu, penulis mengumpulkan data internal yang relevan dari berbagai unit kerja, seperti hasil monitoring, laporan tindak lanjut, serta dokumentasi kegiatan penguatan integritas. Data-data tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun ke dalam format inventarisasi agar mudah dianalisis dan digunakan sebagai bahan perencanaan kegiatan habituasi.

Adapun kualitas produk kegiatan yang dihasilkan tergolong baik dan terukur, karena seluruh data SPI berhasil dihimpun dengan lengkap, tersusun rapi, dan disertai bukti pendukung yang valid. Hasil inventarisasi tersebut menjadi dasar penting dalam menyusun analisis serta rekomendasi tindak lanjut peningkatan integritas di instansi. Dengan demikian, proses ini tidak hanya menunjukkan kompetensi teknis dan tanggung jawab penulis, tetapi juga memperkuat sistem pengelolaan data integritas yang transparan dan akuntabel di lingkungan organisasi.

2.1.4 Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi.

Kegiatan Pengumpulan dan Inventarisasi Data SPI memberikan manfaat yang besar dalam mendukung pencapaian visi organisasi, yaitu terwujudnya pemerintahan daerah yang bersih, akuntabel, dan bebas dari korupsi. Melalui kegiatan ini, penulis berkontribusi dalam menyediakan data dan informasi yang valid sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan strategi peningkatan integritas di lingkungan instansi. Data yang terkumpul membantu organisasi memahami area yang masih rawan terhadap pelanggaran integritas, sekaligus menjadi acuan dalam merancang kebijakan pengawasan dan pembinaan yang lebih tepat sasaran.



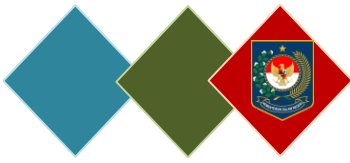
Selain itu, kegiatan ini mendorong penguatan nilai akuntabilitas dan transparansi di dalam organisasi, karena setiap informasi yang dikumpulkan berasal dari sumber yang dapat diverifikasi dan dipertanggungjawabkan. Dengan pengelolaan data SPI yang sistematis, pimpinan instansi dapat memantau perkembangan capaian integritas dari waktu ke waktu serta menilai efektivitas program pengawasan yang telah dijalankan. Kegiatan ini juga memperkuat budaya kerja yang kompeten dan berintegritas, di mana ASN terbiasa bekerja berbasis data dan bukti nyata, bukan sekadar asumsi.

Dengan demikian, kegiatan pengumpulan dan inventarisasi data SPI tidak hanya bermanfaat bagi proses internal organisasi, tetapi juga berdampak pada peningkatan kepercayaan publik terhadap kinerja instansi pemerintah. Data yang dikelola dengan jujur, cermat, dan profesional menjadi fondasi penting bagi terciptanya tata kelola pemerintahan yang berintegritas dan berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas, sesuai dengan arah visi organisasi.

2.1.5 Analisa dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Apabila tahapan Pengumpulan dan Inventarisasi Data SPI tidak dilaksanakan berdasarkan Nilai Dasar ASN BerAKHLAK, khususnya nilai Kompeten dan Akuntabel, maka akan menimbulkan berbagai dampak negatif bagi instansi maupun masyarakat. Tanpa penerapan nilai **Kompeten**, kegiatan pengumpulan data akan dilakukan secara asal-asalan, tanpa ketelitian dan pemahaman terhadap pedoman SPI yang berlaku. Akibatnya, data yang diperoleh bisa tidak akurat, tidak lengkap, atau bahkan keliru dalam interpretasi. Kesalahan tersebut berpotensi menimbulkan bias dalam analisis dan menyebabkan langkah perbaikan integritas yang diambil organisasi menjadi tidak tepat sasaran.

Ketiadaan nilai **Akuntabel** juga akan berdampak serius. Jika penulis tidak bekerja dengan jujur, cermat, dan penuh tanggung



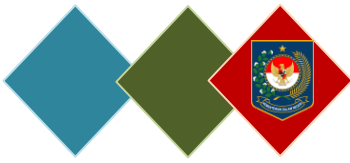
jawab, maka validitas data menjadi diragukan dan hasil inventarisasi tidak dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun substantif. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan pimpinan terhadap hasil kerja, melemahkan fungsi pengawasan internal, dan menciptakan kesan bahwa instansi tidak serius dalam menjaga integritas. Dalam jangka panjang, lemahnya akuntabilitas dalam pengelolaan data integritas dapat membuka peluang terjadinya praktik penyimpangan, karena keputusan organisasi tidak lagi berbasis pada data yang benar.

Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh instansi, tetapi juga oleh masyarakat. Ketika data integritas tidak dikelola dengan baik, upaya pencegahan korupsi dan perbaikan tata kelola pemerintahan menjadi tidak efektif, sehingga kepercayaan publik terhadap pemerintah menurun. Masyarakat akan memandang bahwa instansi kurang transparan, tidak profesional, dan tidak mampu menunjukkan kinerja yang bersih. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, terutama Kompeten dan Akuntabel, menjadi fondasi penting agar setiap proses pengumpulan dan inventarisasi data SPI menghasilkan informasi yang valid, terpercaya, dan berdampak nyata bagi peningkatan integritas serta pelayanan publik yang berkualitas.

2.2. Identifikasi Permasalahan dan Akar Penyebab Analisis Kebutuhan dan Rekomendasi.

2.2.1 Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi.

Pada tahapan Identifikasi Permasalahan dan Akar Penyebab serta Analisis Kebutuhan dan Rekomendasi, penulis melaksanakan kegiatan dengan menerapkan nilai dasar BerAKHLAK, khususnya **Adaptif** (berinovasi) dan **Kolaboratif** (bekerja sama). Penulis bersikap adaptif dengan terus berinovasi dan bertindak proaktif dalam menggali berbagai informasi yang relevan untuk menemukan akar permasalahan yang memengaruhi pelaksanaan SPI di

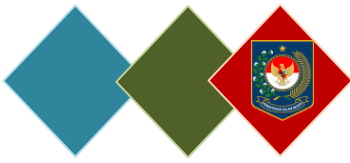


lingkungan instansi. Penulis tidak hanya mengandalkan data yang telah ada, tetapi juga berinisiatif melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor penyebab rendahnya nilai integritas, seperti lemahnya sistem pengendalian internal, kurangnya pemahaman pegawai terhadap budaya antikorupsi, dan belum optimalnya tindak lanjut hasil survei. Sikap adaptif ini menunjukkan kemampuan penulis menyesuaikan diri terhadap dinamika organisasi serta mencari solusi inovatif yang dapat diterapkan secara realistis dan berdampak nyata.

Selain itu, penulis juga menerapkan nilai Kolaboratif dengan bersikap terbuka dalam bekerja sama bersama mentor dan rekan kerja. Dalam proses analisis, penulis melakukan diskusi dan koordinasi untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas dan objektif terhadap akar masalah yang ditemukan. Melalui kolaborasi ini, penulis dan mentor dapat merumuskan rekomendasi yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif dan sesuai dengan kondisi lapangan. Kerja sama yang terbangun secara komunikatif dan saling menghargai menjadikan proses identifikasi dan analisis kebutuhan berjalan efektif, menghasilkan nilai tambah berupa rekomendasi strategis bagi peningkatan integritas organisasi. Dengan mengedepankan nilai Adaptif dan Kolaboratif, penulis berhasil menampilkan sikap profesional, terbuka terhadap perubahan, serta berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dalam setiap tahapan kegiatan aktualisasi.

2.2.2 Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence.

Dalam tahapan Identifikasi Permasalahan dan Akar Penyebab serta Analisis Kebutuhan dan Rekomendasi, penulis menggunakan berbagai teknik aktualisasi untuk memperoleh hasil analisis yang akurat dan relevan. Teknik yang digunakan antara lain analisis data kuantitatif dan kualitatif, yaitu menelaah hasil SPI secara mendalam untuk menemukan tren, pola, serta faktor yang



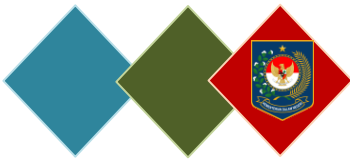
memengaruhi rendahnya capaian integritas di lingkungan instansi. Penulis juga mengidentifikasi akar penyebab permasalahan secara sistematis, mencakup faktor manusia, metode, kebijakan, sarana, dan lingkungan kerja. Selain itu, diterapkan pula teknik diskusi dan konsultasi lnsng dengan mentor untuk memvalidasi hasil temuan serta memperoleh perspektif yang lebih komprehensif.

Adapun bukti fisik kegiatan pada tahapan ini meliputi dokumen hasil identifikasi permasalahan dan akar penyebab. Bukti tersebut menegaskan bahwa kegiatan dilaksanakan secara proaktif, terbuka, dan profesional, sejalan dengan nilai dasar ASN Adaptif dan Kolaboratif untuk mendukung peningkatan integritas dan efektivitas organisasi.

2.2.3 Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan.

Dalam tahapan Identifikasi Permasalahan dan Akar Penyebab serta Analisis Kebutuhan dan Rekomendasi, penulis melaksanakan kegiatan secara sistematis dan kolaboratif untuk memperoleh hasil analisis yang komprehensif dan dapat diimplementasikan. Proses diawali dengan menelaah hasil SPI, kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi area berisiko yang berpotensi menurunkan capaian integritas di lingkungan instansi. Penulis melakukan diskusi bersama mentor untuk meninjau kesesuaian temuan dan memperoleh arahan dalam menentukan prioritas perbaikan.

Adapun kualitas produk kegiatan yang dihasilkan tergolong sangat baik, karena mencakup hasil analisis permasalahan yang terukur, diagram akar penyebab yang jelas, serta rekomendasi perbaikan yang realistis dan relevan. Produk akhir berupa dokumen hasil identifikasi dan analisis kebutuhan, rencana tindak lanjut peningkatan integritas, serta rekomendasi strategis untuk perbaikan sistem pengawasan internal menjadi keluaran penting dari tahapan ini. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan analitis penulis, tetapi juga memberikan kontribusi



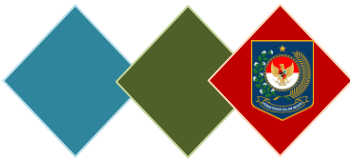
nyata terhadap penguatan tata kelola organisasi yang adaptif, transparan, dan berintegritas.

2.2.4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi.

Kegiatan Identifikasi Permasalahan dan Akar Penyebab serta Analisis Kebutuhan dan Rekomendasi memberikan manfaat yang strategis dalam mendukung pencapaian visi organisasi, yaitu terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bersih, akuntabel, dan bebas dari korupsi melalui pengawasan yang profesional dan berintegritas. Melalui kegiatan ini, penulis berkontribusi dalam menyediakan hasil analisis yang tajam dan berbasis data, yang menjadi dasar bagi perumusan kebijakan serta strategi peningkatan integritas di lingkungan instansi. Identifikasi akar permasalahan memungkinkan organisasi mengetahui secara tepat faktor-faktor penyebab rendahnya hasil SPI, sehingga langkah tindak lanjut yang diambil dapat lebih fokus dan efektif.

Selain itu, kegiatan ini memperkuat penerapan nilai Adaptif dan Kolaboratif dalam budaya kerja organisasi. Sikap adaptif mendorong ASN untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan dinamika tantangan pengawasan serta tuntutan peningkatan integritas. Sementara itu, sikap kolaboratif membangun kerja sama lintas bagian dan memperkuat komunikasi antara ASN, mentor, dan pimpinan dalam menemukan solusi terbaik. Proses analisis yang dilakukan secara terbuka dan partisipatif juga mendorong munculnya rasa memiliki bersama terhadap hasil dan tindak lanjutnya.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas sistem pengawasan dan pengelolaan data integritas, tetapi juga memperkuat budaya kerja yang berbasis inovasi, kolaborasi, dan tanggung jawab bersama. Hasil analisis dan rekomendasi yang dihasilkan menjadi acuan penting bagi organisasi untuk memperbaiki tata kelola pemerintahan, meningkatkan kepercayaan



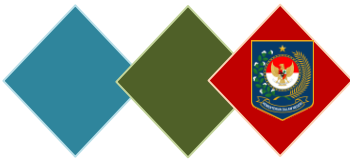
publik, serta mewujudkan visi organisasi menuju pemerintahan yang berintegritas, transparan, dan profesional.

2.2.5. Analisa dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS.

Apabila kegiatan Identifikasi Permasalahan dan Akar Penyebab serta Analisis Kebutuhan dan Rekomendasi tidak dilaksanakan berdasarkan nilai dasar ASN (BerAKHLAK), maka akan muncul berbagai dampak negatif bagi instansi maupun masyarakat. Tanpa penerapan nilai Adaptif, ASN cenderung bekerja secara pasif, tidak proaktif dalam mencari solusi, dan lamban dalam menanggapi perubahan situasi yang memerlukan inovasi. Hal ini akan menghambat proses perbaikan sistem pengawasan serta menurunkan kualitas rekomendasi yang dihasilkan. Begitu pula jika nilai Kolaboratif diabaikan, komunikasi dan kerja sama antarpegawai maupun dengan mentor akan melemah, sehingga analisis permasalahan menjadi tidak komprehensif dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam menentukan akar penyebab permasalahan integritas.

Bagi instansi, ketiadaan nilai-nilai dasar tersebut dapat menurunkan efektivitas upaya peningkatan integritas dan akuntabilitas. Rekomendasi yang tidak berbasis kolaborasi dan kejujuran berpotensi tidak diimplementasikan secara optimal karena kurang mendapat dukungan lintas unit kerja. Akibatnya, hasil SPI tidak menunjukkan perbaikan yang signifikan dan citra organisasi sebagai lembaga pengawasan yang profesional menjadi menurun.

Sedangkan bagi masyarakat, dampak jangka panjangnya adalah menurunnya kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah daerah. Ketika permasalahan integritas tidak teridentifikasi secara tepat, potensi penyimpangan dan praktik koruptif sulit dicegah sejak dini. Hal ini bertentangan dengan semangat reformasi birokrasi dan visi organisasi untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berintegritas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan dengan berlandaskan nilai-nilai



dasar ASN menjadi sangat penting agar setiap tahapan analisis memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kinerja organisasi dan pelayanan publik.

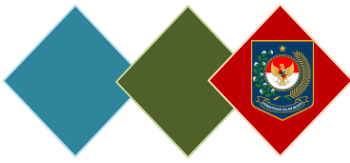
3. Analisis Kebutuhan dan Rekomendasi.

3.1 Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi.

Pada tahapan Analisis Kebutuhan dan Rekomendasi, penulis berupaya menerapkan nilai dasar ASN secara konsisten, terutama nilai **Kompeten** (cermat), **Adaptif** (berinovasi), dan **Kolaboratif** (bekerjasama). Dalam pelaksanaan kegiatan ini, penulis menunjukkan sikap Kompeten dengan melakukan analisis data secara cermat, objektif, dan berbasis bukti, agar hasil yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Setiap data yang dikaji diperiksa ulang untuk memastikan keakuratannya sebelum disusun menjadi bahan rekomendasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, penulis juga mengedepankan nilai Adaptif dengan selalu berupaya berinovasi dalam mencari solusi yang relevan dan efisien terhadap permasalahan yang ditemukan dari hasil SPI. Penulis tidak hanya terpaku pada pola lama, tetapi mencoba mengembangkan pendekatan baru yang lebih efektif agar rekomendasi yang dihasilkan dapat diimplementasikan dengan mudah dan berdampak nyata bagi peningkatan integritas organisasi.

Selain itu, penulis menerapkan nilai Kolaboratif dengan berkoordinasi dan berdiskusi secara aktif bersama mentor dan rekan kerja dalam proses analisis. Melalui kerja sama ini, penulis memperoleh berbagai sudut pandang yang memperkaya kualitas hasil analisis serta memastikan bahwa rekomendasi yang disusun bersifat komprehensif dan realistis untuk dilaksanakan. Kombinasi dari ketiga nilai dasar tersebut menjadikan proses analisis kebutuhan dan penyusunan rekomendasi tidak hanya akurat secara teknis, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam mendukung perbaikan tata kelola pemerintahan yang berintegritas dan berorientasi pada peningkatan kinerja organisasi.



3.2 Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence.

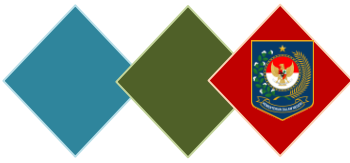
Dalam tahapan Analisis Kebutuhan dan Rekomendasi, penulis menggunakan beberapa teknik aktualisasi untuk memastikan proses berjalan efektif dan hasilnya berkualitas. Teknik yang digunakan meliputi observasi data, analisis dokumen, serta diskusi bersama mentor dan rekan kerja. Melalui observasi dan telaah data, penulis mengidentifikasi kebutuhan organisasi berdasarkan hasil SPI serta menemukan pola atau faktor penyebab yang mempengaruhi tingkat integritas. Diskusi dilakukan untuk menguji ketepatan hasil analisis dan menyusun rekomendasi yang sesuai dengan kondisi riil organisasi.

Selain itu, penulis menerapkan pendekatan reflektif dan kolaboratif, yaitu dengan melakukan evaluasi diri terhadap pemahaman dan hasil kerja, sekaligus terbuka terhadap masukan mentor untuk memperbaiki kualitas rekomendasi. Pendekatan ini sejalan dengan nilai Kompeten dan Adaptif, di mana penulis berusaha menghasilkan analisis yang tajam, solutif, serta inovatif dalam memberikan saran perbaikan yang dapat diimplementasikan oleh instansi.

Bukti fisik kegiatan yang dihasilkan dari tahapan ini antara lain berupa draf hasil analisis kebutuhan organisasi, rangkuman identifikasi permasalahan dan akar penyebab, serta dokumen rekomendasi perbaikan berbasis hasil SPI. Selain itu, terdapat notulen dengan mentor dan rekan kerja yang menunjukkan adanya proses kolaboratif dalam penyusunan rekomendasi. Semua bukti tersebut mendukung transparansi dan akuntabilitas proses aktualisasi, serta menjadi landasan penting bagi tahapan selanjutnya dalam penyusunan laporan hasil kegiatan.

3.3 Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan.

Pada tahapan Analisis Kebutuhan dan Rekomendasi, penulis melaksanakan proses kegiatan secara sistematis, terukur, dan berbasis data. Kegiatan diawali dengan melakukan pengumpulan serta penelaahan hasil SPI yang telah dihimpun pada tahap sebelumnya. Selanjutnya,



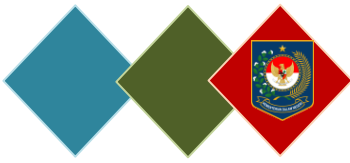
penulis melakukan identifikasi terhadap kebutuhan organisasi dengan menelaah area-area yang menunjukkan nilai integritas rendah dan potensi risiko korupsi yang masih tinggi. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan memperhatikan korelasi antara faktor penyebab dan dampaknya terhadap pelaksanaan tata kelola pemerintahan.

Dalam prosesnya, penulis juga berkoordinasi dan berdiskusi dengan mentor serta rekan kerja untuk mendapatkan masukan dan validasi terhadap hasil analisis. Diskusi ini membantu penulis memperluas perspektif serta memastikan setiap rekomendasi yang disusun bersifat realistis dan dapat diterapkan sesuai kondisi instansi. Penulis berupaya menjaga nilai Kompeten dengan melakukan analisis data secara cermat, obyektif, dan akurat, serta nilai Adaptif melalui upaya mencari solusi yang inovatif dan kontekstual dengan tantangan di lapangan.

Hasil dari tahapan ini berupa dokumen analisis kebutuhan organisasi dan rekomendasi perbaikan, yang disusun secara terstruktur dan mudah dipahami. Produk kegiatan mencakup uraian akar permasalahan, kebutuhan yang harus dipenuhi, serta langkah-langkah strategis yang disarankan untuk meningkatkan integritas dan efektivitas pengawasan. Kualitas produk dinilai baik karena didukung oleh data yang valid, argumentasi yang logis, serta rekomendasi yang aplikatif. Dokumen ini menjadi dasar penting bagi tahapan penyusunan laporan akhir dan bahan pengambilan keputusan pimpinan dalam memperkuat budaya integritas di lingkungan instansi.

3.4 Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi.

Kegiatan Analisis Kebutuhan dan Rekomendasi memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian visi organisasi, yaitu mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan bebas dari korupsi melalui pengawasan yang profesional dan berintegritas. Melalui proses analisis yang cermat dan kolaboratif, penulis mampu mengidentifikasi kebutuhan strategis yang menjadi dasar penyusunan



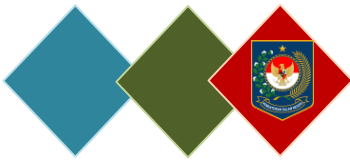
langkah-langkah perbaikan sistem integritas di lingkungan instansi. Hasil analisis ini membantu pimpinan dalam mengambil kebijakan berbasis data dan rekomendasi yang akurat, sehingga arah pembinaan dan pengawasan dapat lebih terarah serta berfokus pada peningkatan area yang masih berisiko.

Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan budaya kerja kompeten dan adaptif di lingkungan organisasi. Dengan berinovasi dalam penyusunan rekomendasi dan mencari solusi kreatif terhadap permasalahan yang teridentifikasi, penulis ikut memperkuat upaya peningkatan kualitas pengawasan serta memperluas dampak positif hasil SPI. Nilai kolaboratif yang diterapkan dalam tahapan ini juga mempererat koordinasi antarpegawai dan mendorong keterlibatan aktif seluruh unsur organisasi, sehingga tercipta suasana kerja yang terbuka, sinergis, dan berorientasi pada hasil.

Dengan demikian, kegiatan analisis kebutuhan dan rekomendasi tidak hanya menghasilkan dokumen teknis semata, tetapi juga memperkuat fondasi tata kelola yang akuntabel, transparan, dan berintegritas. Hal ini menjadi bagian penting dari upaya berkelanjutan untuk mewujudkan visi organisasi menuju pemerintahan daerah yang bersih, profesional, dan berorientasi pada peningkatan kepercayaan publik.

3.5 Analisa dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

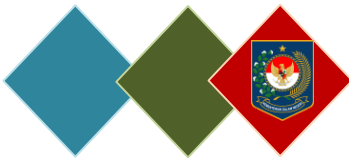
Apabila kegiatan Analisis Kebutuhan dan Rekomendasi tidak dilaksanakan berdasarkan nilai dasar ASN (BerAKHLAK), maka akan muncul berbagai dampak negatif yang berpengaruh terhadap kinerja instansi dan kepercayaan masyarakat. Tanpa penerapan nilai Kompeten, proses analisis dapat dilakukan secara asal-asalan, tidak cermat, dan kurang objektif, sehingga hasil rekomendasi menjadi tidak akurat dan sulit diimplementasikan. Ketiadaan nilai Adaptif juga akan menghambat kemampuan pegawai untuk berinovasi dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Hal ini berpotensi menyebabkan stagnasi dalam sistem pengawasan serta menurunkan efektivitas strategi



peningkatan integritas organisasi.

Selain itu, tanpa adanya nilai Kolaboratif, koordinasi antarpegawai dan komunikasi dengan mentor dapat melemah. Proses identifikasi kebutuhan dan perumusan rekomendasi menjadi bersifat individual dan tertutup, sehingga banyak perspektif penting yang terlewat. Akibatnya, rekomendasi yang dihasilkan tidak mencerminkan kebutuhan riil organisasi dan sulit mendapat dukungan dari berbagai pihak untuk diimplementasikan. Kondisi ini berisiko menimbulkan kesenjangan antara kebijakan yang dirumuskan dan pelaksanaan di lapangan.

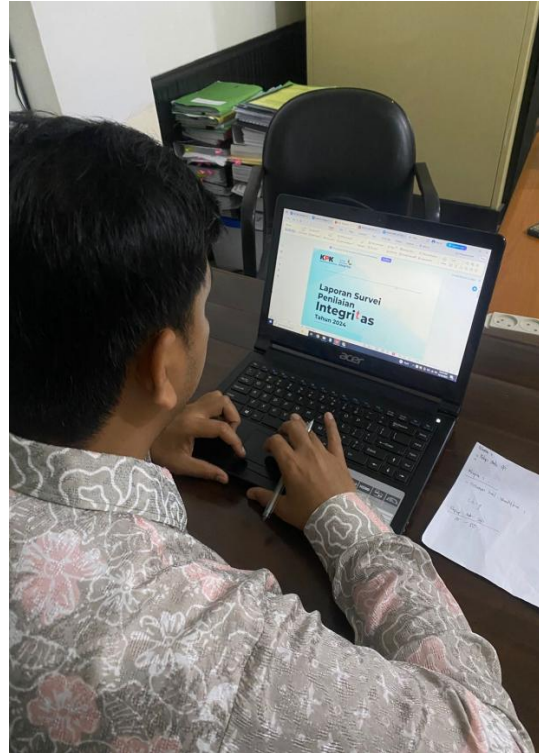
Bagi instansi, ketiadaan penerapan nilai-nilai dasar ASN dapat menurunkan kualitas hasil SPI serta memperlemah upaya peningkatan tata kelola yang akuntabel. Sedangkan bagi masyarakat, dampaknya adalah menurunnya kepercayaan publik terhadap lembaga pengawasan karena tidak ada perbaikan nyata yang dirasakan. Oleh karena itu, penerapan nilai Kompeten, Adaptif, dan Kolaboratif menjadi kunci dalam memastikan bahwa setiap proses analisis dan rekomendasi tidak hanya menghasilkan data, tetapi juga solusi yang berdampak positif bagi organisasi dan masyarakat luas.



KELENGKAPAN LAMPIRAN 1 :

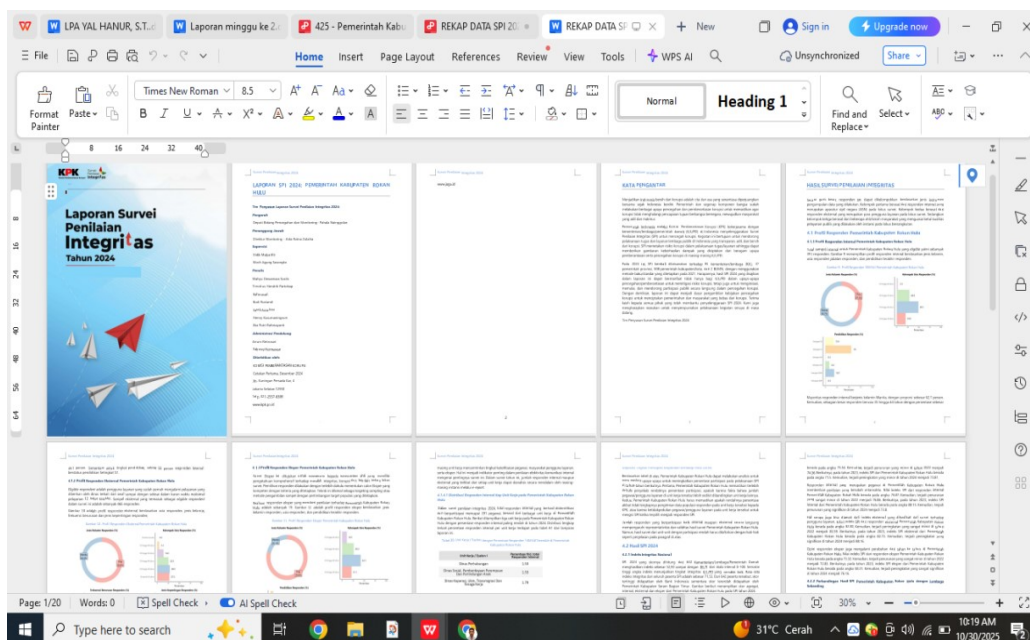
2.1 Pengumpulan dan Inventarisasi Data SPI

- Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

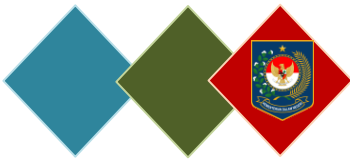


Gambar 1. Penulis melihat dokumen Dokumen Hasil SPI 2024

- Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan

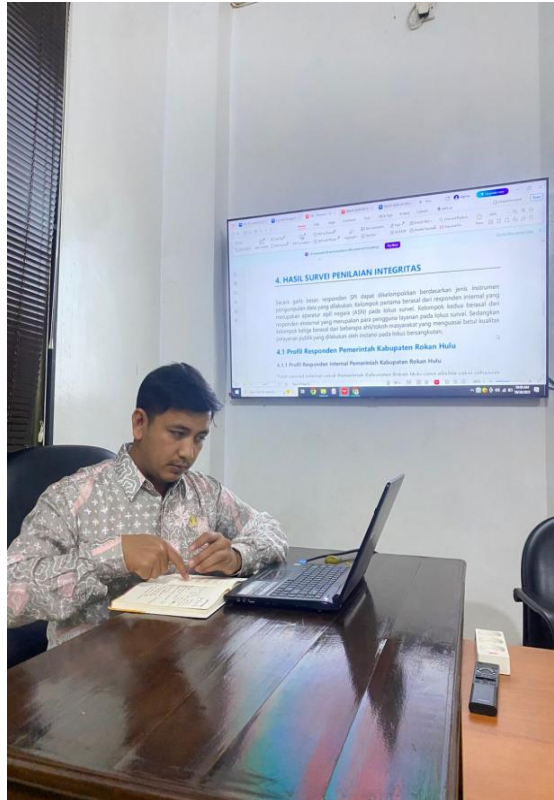


Gambar 2. Tangkapan layar dokumen Hasil SPI 2024



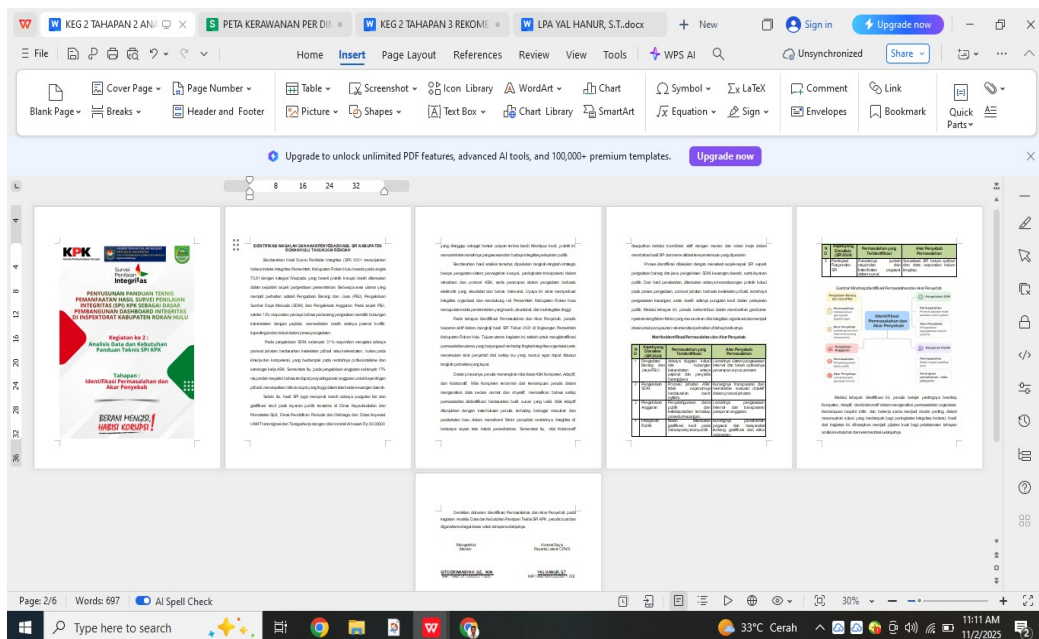
2.2 Identifikasi Permasalahan dan Akar Penyebab

- Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

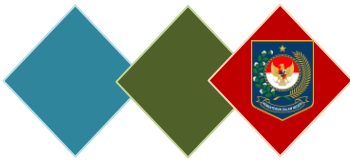


Gambar 3. Penulis mengidentifikasi permasalahan

- Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan



Gambar 4. Tangkapan layar Hasil Identifikasi Permasalahan



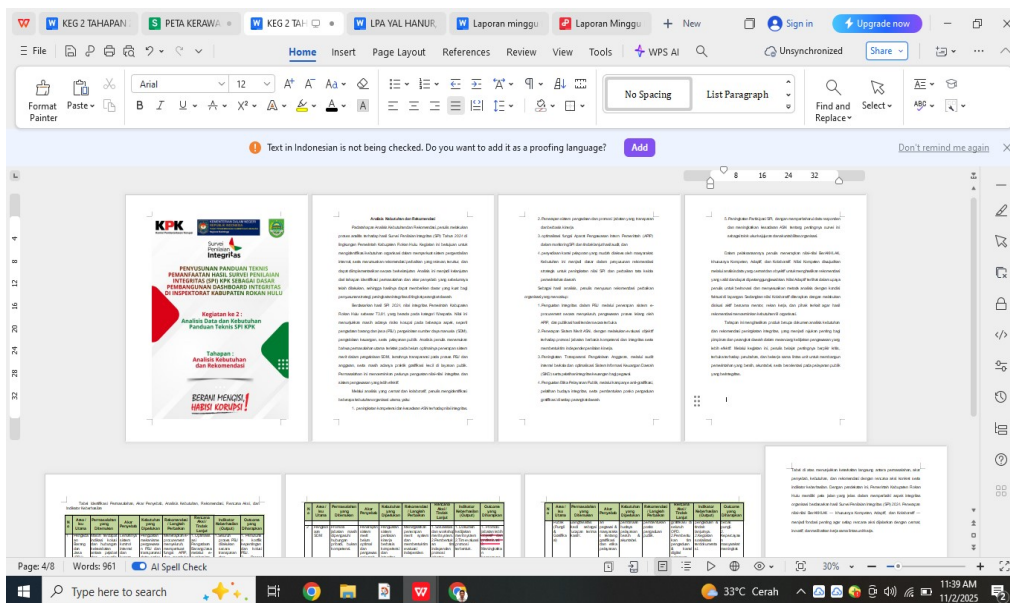
2.3 Analisis Kebutuhan dan Rekomendasi

- Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

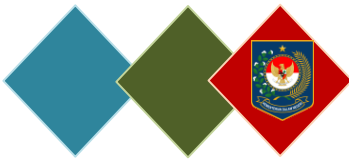


Gambar 5. Analisis Kebutuhan dan Rekomendasi

- Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan

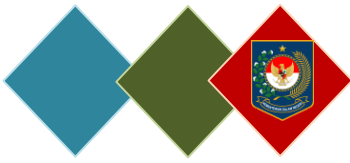


6. Tangkapan layar Analisis Kebutuhan dan Rekomendasi
Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu ke-3.



c. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 3	<p>Penyusunan Draft Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil SPI KPK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Kerangka dan Struktur Panduan Teknis 2. Menyusun Isi dan Petunjuk Teknis Tindak Lanjut Hasil SPI. 3. Melakukan Review dan Penyempurnaan Draft Panduan Teknis
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	03 s/d 07 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan /Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 4. Draft Kerangka dan struktur panduan. 5. Draft isi panduan 6. Dokumen Panduan Teknis
<p>Uraian Kegiatan yang di laksanakan :</p> <p>1. Menyusun Kerangka dan Struktur Panduan Teknis</p> <p>1.1 Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi.</p> <p>Pada tahapan Menyusun Kerangka dan Struktur Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil SPI KPK, penulis telah berperan aktif dalam merancang alur dan sistematika penyusunan panduan agar mudah dipahami dan dapat diimplementasikan oleh seluruh pihak terkait. Dalam pelaksanaannya, penulis telah berpedoman pada nilai dasar BerAKHLAK, khususnya Kompeten dan Akuntabel. Nilai Kompeten (terbaik) tercermin dari upaya penulis dalam memberikan hasil kerja terbaik melalui penguasaan substansi SPI, pemanfaatan referensi yang relevan, serta peningkatan kemampuan analisis dan penulisan dokumen teknis.</p> <p>Sedangkan nilai Akuntabel (jujur, cermat) diwujudkan dengan melaksanakan tugas secara jujur, cermat, dan bertanggung jawab, memastikan setiap bagian dari kerangka panduan disusun berdasarkan data yang valid, sistematika yang jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan.</p> <p>1.2 Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik/evidence.</p> <p>Dalam tahapan ini, penulis melakukan kegiatan penyusunan</p>	



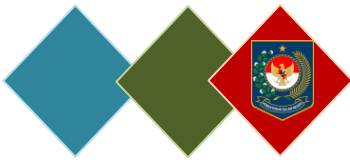
kerangka dan struktur panduan teknis sebagai langkah awal dalam penyusunan dokumen pemanfaatan hasil SPI KPK. Penulis melakukan telaah terhadap berbagai referensi terkait SPI, peraturan perundangan, serta panduan pengawasan dari KPK. Penulis juga berupaya meningkatkan kemampuan analisis dan penulisan dokumen teknis agar hasil kerja memiliki kualitas terbaik dan mudah dipahami oleh pengguna. Dengan memastikan bahwa setiap bagian dari kerangka panduan disusun berdasarkan data dan ketentuan yang berlaku. Penulis melakukan koordinasi dengan atasan serta pihak terkait untuk memperoleh masukan dan melakukan penyempurnaan terhadap struktur panduan sebelum digunakan sebagai acuan resmi.

Sebagai bukti pelaksanaan kegiatan penyusunan kerangka dan struktur Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil SPI KPK, penulis telah menghasilkan beberapa dokumen pendukung. Bukti utama berupa draft awal kerangka dan struktur panduan teknis yang memuat susunan bab, subbab, serta ruang lingkup pembahasan yang akan menjadi acuan dalam penyusunan dokumen lengkap.

1.3 Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan.

Pada tahapan kegiatan Menyusun Kerangka dan Struktur Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil SPI KPK, penulis memulai proses dengan melakukan pengumpulan dan telaah referensi berupa hasil survei SPI tahun sebelumnya, pedoman dari KPK, serta peraturan perundangan yang berkaitan dengan pengawasan dan integritas penyelenggaraan pemerintahan daerah. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa kerangka panduan yang disusun memiliki landasan hukum dan substansi yang kuat. Selanjutnya, penulis menyusun rancangan struktur dokumen yang mencakup bagian pendahuluan, tujuan, ruang lingkup, tahapan pemanfaatan hasil SPI, hingga mekanisme pelaporan dan evaluasi.

Dalam proses penyusunan, penulis berkoordinasi dengan atasan dan rekan kerja untuk memperoleh masukan terkait sistematika dan kelengkapan isi panduan. Setiap saran yang diberikan ditindaklanjuti



melalui revisi dan penyempurnaan struktur agar hasilnya lebih komprehensif dan mudah dipahami oleh pengguna.

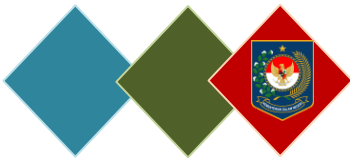
1.4 Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi.

Kegiatan penyusunan kerangka dan struktur Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil SPI KPK memberikan kontribusi nyata terhadap upaya Inspektorat dalam mewujudkan visi organisasi yaitu terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bersih, akuntabel, dan bebas dari korupsi melalui pengawasan yang profesional dan berintegritas. Melalui kegiatan ini, tersusun dasar acuan yang sistematis dan terarah dalam memanfaatkan hasil SPI sebagai instrumen pencegahan korupsi dan peningkatan integritas di lingkungan perangkat daerah.

Panduan teknis yang dirancang menjadi sarana untuk mendukung misi Inspektorat, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pengawasan internal dan memperkuat sistem pengendalian berbasis data hasil survei integritas. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pelaksanaan tugas pokok Inspektorat dalam memberikan pembinaan, pemantauan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan tata kelola pemerintahan daerah agar berjalan sesuai prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dengan tersusunnya kerangka panduan teknis ini, organisasi memiliki landasan yang lebih kuat untuk melakukan pengawasan berbasis bukti dan mempercepat pencapaian target kinerja pengawasan yang berintegritas dan berkualitas.

1.5 Analisa dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Apabila pelaksanaan kegiatan penyusunan kerangka dan struktur Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil SPI KPK tidak berlandaskan pada nilai dasar ASN BerAKHLAK, khususnya nilai Kompeten dan Akuntabel, maka hasil yang diperoleh berpotensi tidak optimal dan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Tanpa penerapan nilai Kompeten, proses penyusunan panduan bisa dilakukan secara asal-asalan, tanpa pemahaman yang memadai terhadap substansi SPI dan



pedoman pengawasan, sehingga struktur panduan menjadi kurang relevan, tidak sistematis, dan sulit diimplementasikan.

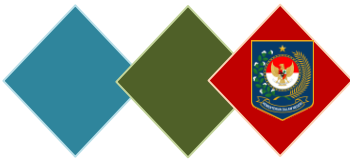
Selain itu, jika nilai Akuntabel tidak dipegang teguh, maka pekerjaan dapat dilakukan tanpa ketelitian dan tanggung jawab, berpotensi menghasilkan dokumen yang mengandung kesalahan data, ketidaksesuaian dengan regulasi, atau tidak dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun profesional. Hal ini akan berdampak pada menurunnya kepercayaan pimpinan dan pihak terkait terhadap kualitas hasil kerja Inspektorat, serta menghambat pencapaian visi organisasi dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berintegritas. Dengan demikian, penerapan nilai dasar ASN dalam setiap tahapan penyusunan menjadi sangat penting untuk menjamin mutu, akurasi, dan kredibilitas hasil kerja yang dihasilkan.

2. Menyusun Isi dan Petunjuk Teknis Tindak Lanjut Hasil SPI.

2.1.1 Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi.

Pada tahapan kegiatan Menyusun Isi dan Petunjuk Teknis Tindak Lanjut Hasil SPI KPK, penulis berperan dalam merumuskan substansi utama yang memuat langkah-langkah operasional serta mekanisme tindak lanjut hasil survei integritas agar dapat diterapkan secara efektif di lingkungan perangkat daerah. Dalam pelaksanaannya, penulis telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK, khususnya Adaptif dan Kolaboratif. Nilai **Adaptif (pro aktif)** diwujudkan dengan sikap penulis yang telah proaktif dalam mencari dan mengadopsi berbagai referensi baru yang relevan dengan hasil survei, serta melakukan inovasi dalam merancang petunjuk teknis yang praktis dan mudah dipahami oleh pelaksana di lapangan. Penulis terbuka terhadap perubahan dan terus menyesuaikan isi panduan dengan dinamika kebijakan pengawasan serta arahan KPK terbaru.

Sementara itu, nilai **Kolaboratif** (bekerja sama) tercermin melalui upaya penulis untuk bekerja sama secara terbuka dengan mentor, rekan kerja, dan pihak terkait lainnya dalam proses penyusunan. Kolaborasi ini



memungkinkan adanya pertukaran gagasan, masukan konstruktif, dan validasi terhadap isi serta kelengkapan panduan, sehingga menghasilkan dokumen yang tidak hanya komprehensif tetapi juga memiliki nilai tambah bagi organisasi. Dengan penerapan kedua nilai dasar ini, hasil penyusunan isi dan petunjuk teknis tindak lanjut SPI menjadi lebih inovatif, aplikatif, dan selaras dengan kebutuhan organisasi dalam meningkatkan integritas dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan.

2.1 Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence.

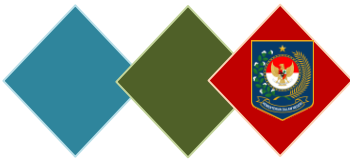
Dalam pelaksanaan kegiatan ini, penulis menerapkan pendekatan adaptif dengan cara berinisiatif mengumpulkan berbagai referensi terbaru terkait tindak lanjut hasil SPI, baik dari dokumen resmi KPK, hasil survei tahun-tahun sebelumnya, maupun panduan pelaksanaan pengawasan yang relevan. Penulis juga mengembangkan inovasi dalam penyusunan petunjuk teknis (juknis) agar mudah diterapkan di tingkat perangkat daerah, seperti dengan menambahkan alur tindak lanjut, indikator capaian, serta mekanisme monitoring dan evaluasi.

Selain itu, penulis menerapkan nilai kolaboratif dengan bekerja sama secara terbuka bersama mentor, atasan langsung, dan rekan kerja untuk membahas isi panduan yang disusun. Melalui proses diskusi dan validasi, penulis memperoleh masukan konstruktif yang kemudian diintegrasikan ke dalam dokumen agar lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran untuk memperkuat kemampuan komunikasi, koordinasi, dan kerja sama lintas bidang dalam penyusunan produk kebijakan teknis.

Adapun bukti fisik dari tahapan ini yakni Draft isi dan petunjuk teknis tindak lanjut hasil SPI KPK yang memuat langkah-langkah operasional dan mekanisme tindak lanjut.

2.2 Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan.

Pada tahapan Menyusun Isi dan Petunjuk Teknis Tindak Lanjut Hasil SPI KPK, penulis memulai kegiatan dengan melakukan analisis hasil survei integritas tahun sebelumnya untuk mengidentifikasi area risiko dan prioritas tindak lanjut yang perlu diatur dalam panduan. Selanjutnya,



penulis menelaah pedoman dan kebijakan KPK, serta referensi dari unit pengawasan di berbagai instansi, guna memperoleh gambaran praktik terbaik dalam penyusunan petunjuk teknis tindak lanjut hasil survei.

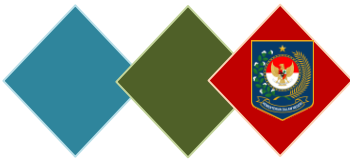
Berdasarkan hasil telaah tersebut, penulis menyusun rancangan isi dan petunjuk teknis yang terdiri dari tujuan, prinsip tindak lanjut, tahapan pelaksanaan, indikator capaian, serta mekanisme monitoring dan evaluasi. Dalam proses penyusunannya, penulis aktif berkoordinasi dan berdiskusi dengan mentor serta atasan untuk memastikan kesesuaian isi dengan kebutuhan organisasi dan arah kebijakan pengawasan daerah. Setiap masukan yang diterima direspons secara adaptif dengan melakukan penyempurnaan struktur dan substansi panduan agar lebih aplikatif dan mudah dipahami oleh pelaksana di lapangan.

Kualitas produk yang dihasilkan dinilai baik dan relevan, karena memuat petunjuk teknis yang komprehensif, realistis diterapkan di lingkungan pemerintah daerah, dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas serta integritas. Dokumen ini tidak hanya menjadi panduan kerja teknis, tetapi juga mencerminkan komitmen Inspektorat dalam menerapkan nilai-nilai adaptif dan kolaboratif untuk meningkatkan efektivitas tindak lanjut hasil SPI secara berkelanjutan.

2.3 Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi.

Kegiatan penyusunan isi dan petunjuk teknis tindak lanjut hasil SPI KPK memberikan kontribusi penting terhadap pencapaian Terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bersih, akuntabel, dan bebas dari korupsi melalui pengawasan yang profesional dan berintegritas. Melalui kegiatan ini, dihasilkan panduan teknis yang berfungsi sebagai instrumen operasional untuk memastikan setiap hasil Survei Penilaian Integritas ditindaklanjuti secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

Panduan teknis tersebut juga mendukung misi Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu, khususnya dalam meningkatkan efektivitas sistem pengawasan internal dan memperkuat budaya integritas di lingkungan



pemerintah daerah. Dengan tersedianya petunjuk teknis tindak lanjut hasil SPI, proses pembinaan dan pengawasan menjadi lebih terarah, efisien, dan berbasis data yang valid. Selain itu, penerapan nilai Adaptif dan Kolaboratif selama proses penyusunan memperkuat budaya kerja yang inovatif, terbuka terhadap masukan, dan berorientasi pada peningkatan kinerja organisasi.

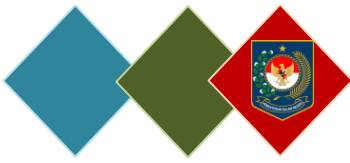
Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat strategis bagi organisasi karena tidak hanya menghasilkan produk panduan yang mendukung pencapaian visi dan misi, tetapi juga meningkatkan kapasitas SDM pengawasan agar lebih tanggap terhadap perubahan dan mampu berkolaborasi dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang berintegritas dan berakuntabilitas tinggi.

2.4 Analisa dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS.

Apabila pelaksanaan kegiatan penyusunan isi dan petunjuk teknis tindak lanjut hasil SPI KPK tidak berlandaskan pada nilai dasar ASN BerAKHLAK, khususnya nilai Adaptif dan Kolaboratif, maka proses dan hasil kegiatan berpotensi tidak optimal serta menimbulkan dampak negatif bagi organisasi. Tanpa penerapan nilai Adaptif, penulis dapat menjadi pasif dan kurang responsif terhadap perubahan kebijakan, dinamika hasil survei, atau inovasi dalam pengawasan. Akibatnya, petunjuk teknis yang disusun bisa menjadi kaku, tidak relevan dengan kebutuhan aktual, dan sulit diterapkan oleh perangkat daerah.

Sementara itu, jika nilai Kolaboratif tidak diimplementasikan, maka proses penyusunan akan cenderung tertutup dan minim masukan dari pihak terkait, termasuk mentor dan rekan kerja. Kondisi ini dapat menyebabkan isi panduan menjadi kurang komprehensif, tidak mencerminkan kebutuhan lapangan, serta menurunkan kualitas koordinasi antarunit kerja. Dampaknya, efektivitas tindak lanjut hasil SPI akan melemah dan tujuan penguatan integritas organisasi menjadi sulit tercapai.

Dengan demikian, penerapan nilai Adaptif dan Kolaboratif menjadi hal yang sangat penting dalam setiap tahapan kegiatan.



Keduanya memastikan bahwa proses penyusunan panduan dilakukan secara terbuka, inovatif, serta menghasilkan produk yang relevan, aplikatif, dan mendukung pencapaian visi Inspektorat untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan berintegritas.

3. Melakukan Review dan Penyempurnaan Draf Panduan Teknis.

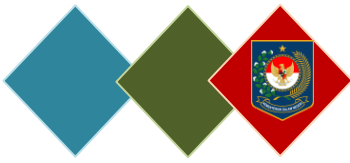
3.6 Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi.

Pada tahapan kegiatan Melakukan Review dan Penyempurnaan Draf Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil SPI KPK, penulis berperan dalam menelaah kembali substansi, sistematika, dan kesesuaian isi panduan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Proses review dilakukan dengan mencermati keselarasan antara pedoman teknis yang dibuat dengan ketentuan dan arahan dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), serta kebutuhan riil pelaksanaan pengawasan di lingkungan pemerintah daerah.

Dalam melaksanakan kegiatan ini, penulis menerapkan nilai dasar BerAKHLAK. Nilai **Loyal** (menjaga nama baik) diwujudkan penulis dengan telah menjaga nama baik atasan dan organisasi selama proses diskusi dan penyempurnaan dokumen. Penulis senantiasa menunjukkan sikap hormat, menghargai keputusan pimpinan, serta menyampaikan argumentasi atau usulan penyempurnaan dengan cara yang sopan dan profesional.

Nilai **Adaptif (pro aktif)** diwujudkan dengan sikap penulis yang telah proaktif dalam mencari dan mengadopsi berbagai regulasi baru yang serta melakukan inovasi dalam merancang petunjuk teknis yang praktis dan mudah dipahami oleh pelaksana di lapangan. Penulis terbuka terhadap perubahan dan terus menyesuaikan isi panduan dengan dinamika kebijakan pengawasan serta arahan KPK terbaru.

Sementara itu, nilai **Kolaboratif** (bekerja sama) tercermin melalui upaya penulis untuk bekerja sama secara terbuka dengan mentor, rekan kerja, dan pihak terkait lainnya dalam proses penyusunan. Kolaborasi ini memungkinkan adanya pertukaran gagasan, masukan konstruktif, dan



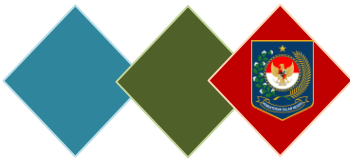
validasi terhadap isi serta kelengkapan panduan, sehingga menghasilkan dokumen yang tidak hanya komprehensif tetapi juga memiliki nilai tambah bagi organisasi.

Sementara itu, nilai **Harmonis** (Kondusif) diterapkan dengan menciptakan suasana kerja yang kondusif dan saling menghargai dalam setiap proses komunikasi dan koordinasi. Penulis berupaya membangun kerja sama yang positif dengan rekan tim agar setiap masukan dapat diterima dan diakomodasi secara objektif untuk menghasilkan panduan yang lebih baik. Melalui penerapan keempat nilai ini, proses review dan penyempurnaan draf panduan tidak hanya menghasilkan dokumen yang lebih berkualitas dan representatif, tetapi juga memperkuat hubungan kerja yang solid, penuh rasa hormat, dan berlandaskan semangat kebersamaan dalam mendukung tugas dan fungsi Inspektorat.

3.7 Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence.

Dalam melaksanakan tahapan Review dan Penyempurnaan Draft Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil SPI KPK, penulis menerapkan teknik aktualisasi berupa diskusi terarah dan kolaboratif bersama mentor serta tim penyusun. Penulis menggunakan pendekatan analisis dokumen untuk menelaah kembali struktur dan substansi panduan, mengidentifikasi bagian yang perlu diperbaiki, serta menyelaraskan redaksi dengan pedoman yang berlaku dan hasil evaluasi sebelumnya. Selama proses review, penulis juga memanfaatkan teknik komunikasi efektif dan sikap terbuka agar setiap masukan dapat ditampung secara objektif dan diterjemahkan ke dalam perbaikan nyata pada dokumen.

Bukti fisik kegiatan yang dihasilkan antara lain berupa Dokumen panduan teknis yang telah disempurnakan, notulen hasil diskusi dan revidi bersama mentor, serta dokumentasi kegiatan rapat atau konsultasi penyempurnaan. Seluruh bukti tersebut menunjukkan keterlibatan aktif penulis dalam proses penguatan kualitas dokumen, sekaligus menjadi cerminan penerapan nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam pelaksanaan



tugas kedinasan.

3.3 Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan.

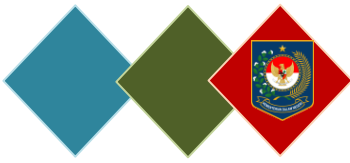
Proses Review dan Penyempurnaan Draf Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil SPI KPK dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan identifikasi kelemahan dokumen, klarifikasi substansi, dan penyusunan perbaikan berdasarkan hasil diskusi bersama mentor serta rekan kerja di lingkungan Inspektorat. Penulis memulai kegiatan dengan menelaah struktur dan isi draf awal yang telah disusun, kemudian mencatat bagian yang memerlukan penyempurnaan baik dari sisi redaksi, kesesuaian regulasi, maupun relevansi terhadap kebutuhan pelaksanaan pengawasan di lapangan.

Selanjutnya, penulis melakukan koordinasi dengan mentor dan tim penyusun untuk memastikan setiap masukan dan rekomendasi dapat diakomodasi secara tepat. Proses penyempurnaan dilakukan secara cermat, memperhatikan aspek kejelasan bahasa, alur logika, serta konsistensi antarbagian dalam dokumen. Hasil dari kegiatan ini berupa draf panduan teknis yang telah diperbarui dan disempurnakan, dengan kualitas yang lebih baik dari versi sebelumnya. Dokumen tersebut telah melalui proses penelaahan mendalam dan penyesuaian terhadap pedoman KPK, sehingga lebih komprehensif, mudah dipahami, dan aplikatif bagi pelaksana di lapangan.

Dengan demikian, produk yang dihasilkan tidak hanya memenuhi standar administratif, tetapi juga mencerminkan profesionalitas dan integritas dalam mendukung perwujudan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berintegritas.

3.4 Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi.

Kegiatan Review dan Penyempurnaan Draf Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil SPI KPK memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian visi dan misi Inspektorat, yaitu mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bersih, akuntabel, dan berintegritas melalui pengawasan yang profesional. Melalui proses



penyempurnaan ini, panduan teknis yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif, akurat, dan mudah diterapkan dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil SPI.

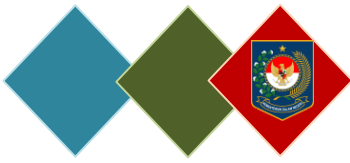
Secara strategis, kegiatan ini memperkuat fungsi Inspektorat sebagai aparat pengawas internal pemerintah (APIP) dalam memastikan hasil SPI dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar perbaikan tata kelola dan pencegahan korupsi. Penyempurnaan draf panduan juga membantu memastikan setiap langkah tindak lanjut memiliki dasar yang jelas, terukur, dan selaras dengan pedoman KPK, sehingga mendukung peningkatan efektivitas pelaksanaan pengawasan dan pembinaan integritas di perangkat daerah.

3.5 Analisa dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

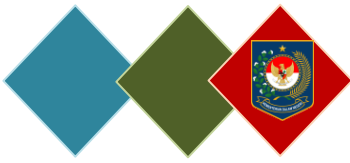
Apabila pelaksanaan kegiatan Review dan Penyempurnaan Draft Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil SPI KPK tidak didasari oleh nilai dasar ASN BerAKHLAK, khususnya nilai Loyal dan Harmonis, maka proses penyempurnaan dokumen berpotensi tidak berjalan efektif dan tidak menghasilkan produk yang berkualitas. Tanpa nilai Loyal, penulis dan tim mungkin kurang menghargai arahan pimpinan serta tidak menjaga nama baik organisasi, yang dapat menimbulkan kesalahpahaman, ketidakharmonisan komunikasi, dan berkurangnya rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja.

Sementara itu, ketiadaan penerapan nilai Harmonis dapat menimbulkan suasana kerja yang tidak kondusif, menurunkan semangat kolaborasi, dan menghambat pertukaran gagasan selama proses review. Akibatnya, panduan teknis yang dihasilkan bisa kehilangan keselarasan antarbagian, kurang komprehensif, serta tidak mencerminkan kebutuhan organisasi dalam memanfaatkan hasil SPI sebagai instrumen penguatan integritas.

Secara lebih luas, ketidakterapan nilai-nilai dasar tersebut dapat berdampak negatif terhadap pencapaian visi dan misi Inspektorat, karena hasil kerja yang tidak optimal akan mengurangi efektivitas fungsi pengawasan dan kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu,



penerapan nilai Loyal dan Harmonis menjadi fondasi penting agar setiap proses penyempurnaan dokumen tidak hanya menghasilkan produk yang bermutu, tetapi juga memperkuat integritas, profesionalitas, dan reputasi organisasi.



KELENGKAPAN LAMPIRAN 3 :

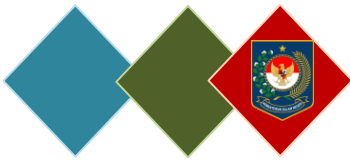
- Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. berdiskusi tentang draf panduan dengan teman sejawat

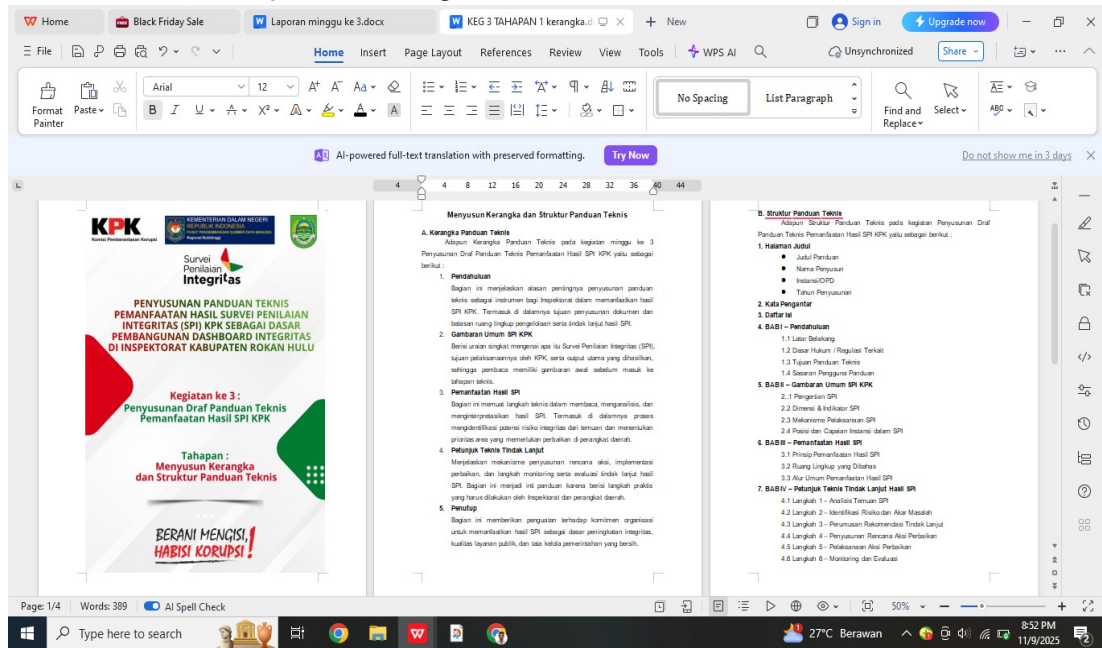


Gambar 2. Melakukan Review dan Penyempurnaan Draft Panduan Teknis



4. Menyusun Kerangka dan Struktur Panduan Teknis

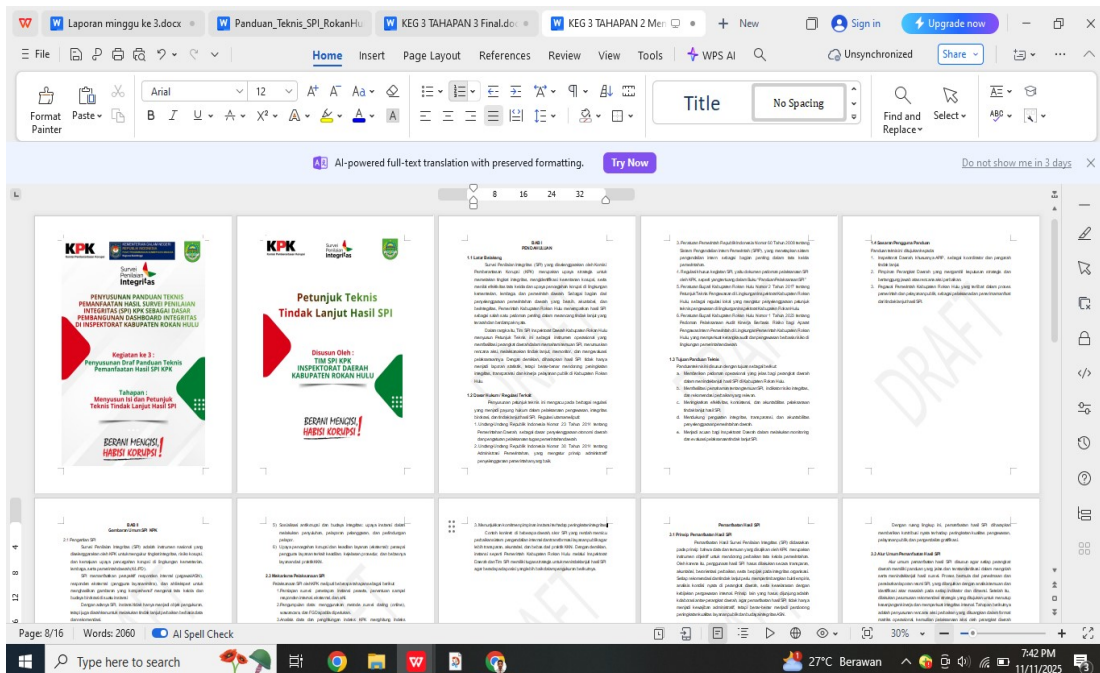
• Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan



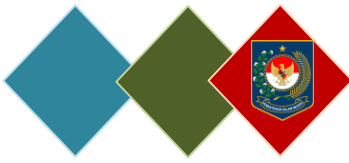
Gambar 3. Tangkapan Kerangka dan Struktur Panduan Teknis

5. Menyusun Isi dan Petunjuk Teknis Tindak Lanjut Hasil SPI.

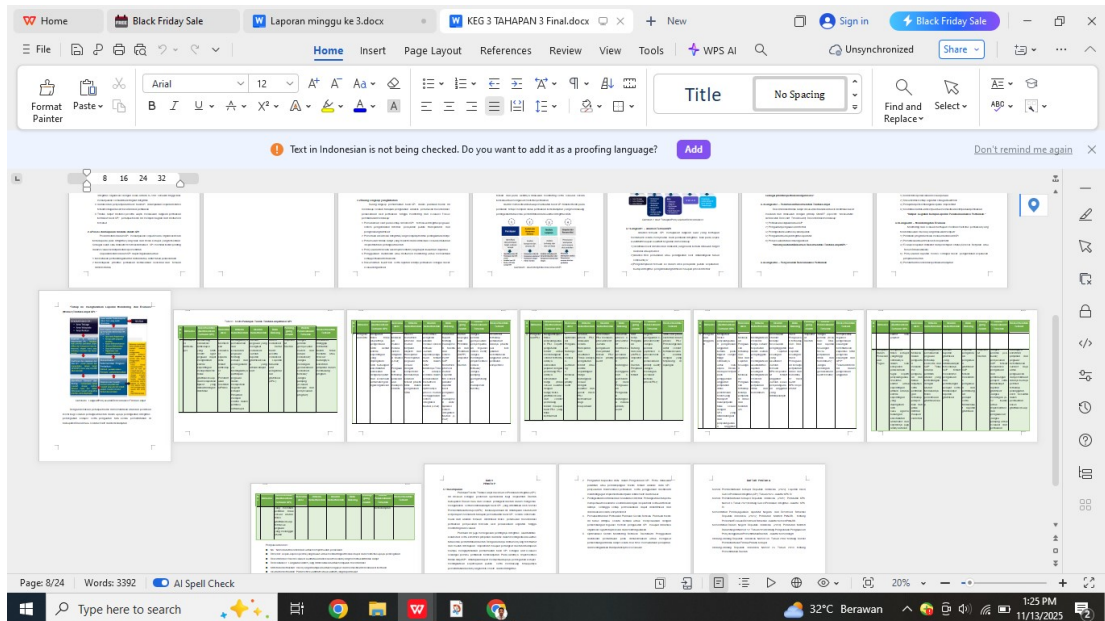
• Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan



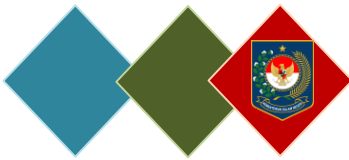
Gambar 4. Tangkapan Petunjuk Teknis Tindak Lanjut Hasil SPI.



6. Melakukan Review dan Penyempurnaan Draf Panduan Teknis



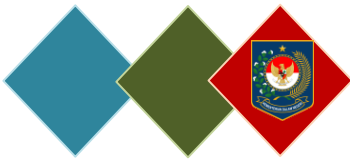
Gambar 5. Tangkapan layar Dokumen Panduan Teknis



Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu ke-4.

d. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No 4	<p>Pembuatan Dashboard Integritas Sederhana.</p> <p>4.Mendesain Konsep dan Struktur Dashboard Integritas.</p> <p>5.Menginput dan Mengolah Data SPI ke dalam Dashboard.</p> <p>6.Melakukan Uji Coba dan Evaluasi Dashboard Integritas.</p>
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	10 s/d 16 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan /Evidence	<p>4.Desain konsep awal dashboard</p> <p>5.Rancangan awal dashboard</p> <p>6.Dashboard Final</p>
<p>Uraian Kegiatan yang di laksanakan :</p> <p>7.1. Mendesain Konsep dan Struktur Dashboard Integritas</p> <p>4.1.1 Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi.</p> <p>Dalam kegiatan Mendesain Konsep dan Struktur Dashboard Integritas, penulis menunjukkan nilai dasar Kompeten (terbaik) dengan melaksanakan tugas secara terencana, teliti, dan berorientasi pada hasil terbaik. Penulis telah menganalisis data SPI dari berbagai sumber, mempelajari struktur indikator, serta memastikan desain dashboard mampu menampilkan informasi secara komprehensif dan mudah dipahami oleh pengguna. Proses ini juga menjadi sarana peningkatan kompetensi diri melalui pendalaman pengolahan data, visualisasi, dan analisis integritas menggunakan perangkat digital seperti Excel interaktif.</p> <p>Selain itu, nilai Adaptif (proaktif) tercermin dalam upaya penulis untuk berinovasi dan bertindak proaktif terhadap kebutuhan organisasi. Penulis tidak hanya menyalin data, tetapi juga telah mengembangkan konsep visualisasi baru dengan pendekatan mipmap berwarna merah, hijau, dan hitam untuk memperjelas tingkat risiko dan capaian integritas tiap OPD. Inovasi ini memudahkan pimpinan dan auditor dalam membaca pola serta mengambil</p>	



keputusan berbasis data. Dengan sikap adaptif ini, penulis berhasil menghadirkan solusi digital yang relevan dengan tuntutan era transparansi dan akuntabilitas pemerintahan modern.

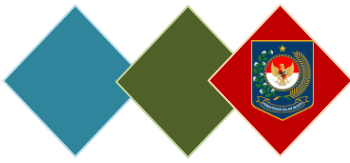
4.1.2 Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence.

Pada tahapan Mendesain Konsep dan Struktur Dashboard Integritas, teknik aktualisasi yang digunakan adalah observasi, analisis data, dan desain visual berbasis data digital. Penulis melakukan observasi terhadap tampilan data hasil SPI yang bersumber dari laman jaga.id untuk memahami pola, variabel, dan dimensi yang relevan dengan kebutuhan pengawasan internal. Selanjutnya, dilakukan analisis kebutuhan pengguna agar dashboard yang dirancang mampu menampilkan informasi strategis secara ringkas, informatif, dan mudah dipahami. Penulis juga menerapkan teknik desain visual dengan prinsip data visualization menggunakan kombinasi warna dan grafik interaktif untuk menonjolkan aspek integritas, risiko, serta capaian per OPD.

Bukti fisik kegiatan yang dihasilkan antara lain berupa draft desain struktur dashboard, tabel rekap data dan dimensi SPI . Selain itu, terdapat dokumentasi proses rancangan berupa tangkapan layar (screenshot) tampilan struktur dashboard. Seluruh evidence tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis, berbasis data, dan berorientasi pada inovasi dalam mendukung peningkatan integritas organisasi.

4.1.3 Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan.

Pada tahapan Mendesain Konsep dan Struktur Dashboard Integritas, proses kegiatan dilakukan secara sistematis dimulai dari pengumpulan dan analisis data hasil SPI yang bersumber dari jaga.id. Penulis melakukan penyusunan struktur informasi berdasarkan dimensi, indikator, dan hasil per OPD agar data lebih mudah dipahami dan dibandingkan. Tahapan berikutnya adalah perancangan konsep tampilan dashboard yang menekankan pada kemudahan navigasi,



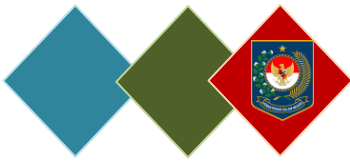
kejelasan visual, dan relevansi informasi bagi pengguna, khususnya pimpinan dan tim pengawasan. Setiap elemen disusun berdasarkan kebutuhan pengambilan keputusan berbasis data, sehingga dashboard mampu memberikan gambaran tingkat integritas dan potensi risiko secara cepat dan akurat.

Kualitas produk yang dihasilkan tercermin dari desain dashboard yang informatif, interaktif, dan aplikatif. Dashboard menampilkan mipmap warna merah, hijau, dan hitam sebagai penanda tingkat capaian dan risiko, serta dilengkapi grafik dan tabel rekap yang terhubung secara otomatis melalui pivot table dan slicer. Struktur visual yang rapi dan konsisten memastikan pengguna dapat menelusuri data dengan mudah tanpa kehilangan konteks informasi. Hasil akhir ini tidak hanya menjadi alat bantu monitoring, tetapi juga menjadi model inovatif dalam penyajian data pengawasan berbasis digital yang dapat dikembangkan lebih lanjut ke platform analisis seperti Power BI untuk peningkatan kualitas tata kelola integritas di lingkungan kerja.

4.1.4 Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi.

Kegiatan Mendesain Konsep dan Struktur Dashboard Integritas memberikan manfaat yang signifikan terhadap pencapaian visi dan misi organisasi, khususnya dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel. Melalui dashboard ini, hasil SPI dapat disajikan secara terukur, sistematis, dan mudah diakses oleh pimpinan maupun unit kerja terkait. Hal ini memperkuat peran Inspektorat sebagai aparat pengawasan internal yang berorientasi pada pencegahan korupsi dan peningkatan nilai integritas di setiap perangkat daerah. Dengan tersedianya informasi yang jelas dan cepat, pimpinan dapat mengambil langkah strategis dalam memperbaiki area berisiko dan meningkatkan budaya integritas di lingkungan pemerintah daerah.

Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pelaksanaan tugas

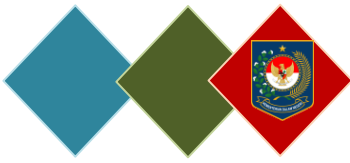


pokok dan fungsi organisasi dalam bidang pengawasan berbasis data dan inovasi digital. Dashboard integritas menjadi sarana early warning system untuk memantau tren penurunan integritas serta efektivitas tindak lanjut rekomendasi hasil survei. Melalui pendekatan ini, Inspektorat dapat melaksanakan perannya secara lebih adaptif, responsif, dan proaktif dalam mendukung terwujudnya pemerintahan daerah yang berintegritas dan bebas dari praktik penyimpangan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pengawasan, tetapi juga menjadi bagian nyata dari implementasi nilai BerAKHLAK dalam mencapai visi organisasi yang akuntabel dan berdaya saing.

1.5 Analisa dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Apabila tahapan Mendesain Konsep dan Struktur Dashboard Integritas tidak dilaksanakan berdasarkan Nilai Dasar ASN (NDS), maka kualitas hasil dan makna aktualisasi akan menurun secara signifikan. Tanpa penerapan nilai Kompeten, desain dashboard berisiko tidak akurat, tidak sesuai kebutuhan pengguna, dan hanya bersifat formalitas tanpa memberikan nilai tambah bagi organisasi. Ketidaktelitian dalam menganalisis data SPI dapat menimbulkan kesalahan interpretasi, yang berdampak pada keputusan pimpinan yang kurang tepat. Selain itu, tanpa semangat peningkatan kompetensi diri, penulis akan kehilangan peluang untuk mengembangkan kemampuan teknis dan analitis yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan pengawasan berbasis digital.

Di sisi lain, ketiadaan nilai Adaptif akan menyebabkan proses desain berjalan stagnan, tanpa inovasi maupun penyesuaian terhadap dinamika kebutuhan organisasi. Dashboard yang dihasilkan cenderung monoton, sulit digunakan, dan tidak mampu menjawab tantangan era transparansi digital. Kurangnya sikap proaktif juga dapat memperlambat proses validasi dan kolaborasi antar tim, sehingga hasil akhir tidak optimal dan berpotensi menghambat upaya Inspektorat dalam mewujudkan pengawasan yang efektif dan



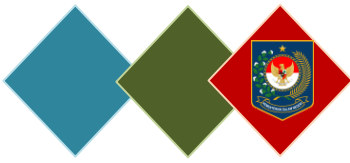
berbasis data. Dengan demikian, penerapan NDS menjadi fondasi penting agar setiap tahapan kegiatan tidak hanya menghasilkan produk teknis, tetapi juga mencerminkan nilai profesionalisme, inovasi, dan integritas ASN.

4.2. Menginput dan Mengolah Data SPI ke dalam Dashboard

4.2.1 Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi.

Pada tahapan Menginput dan Mengolah Data SPI ke dalam Dashboard, penulis menerapkan nilai dasar **Akuntabel** (cermat) dengan melaksanakan tugas secara jujur, cermat, dan bertanggung jawab. Proses penginputan data dilakukan berdasarkan sumber resmi hasil SPI dari laman jaga.id, dengan memastikan setiap angka dan variabel dimasukkan secara tepat tanpa manipulasi. Penulis melakukan verifikasi silang antara data mentah dan rekapitulasi agar tidak terjadi kesalahan interpretasi dalam perhitungan nilai integritas. Sikap akuntabel ini tercermin dari ketelitian dalam menjaga keaslian data, mendokumentasikan setiap langkah pengolahan, serta memastikan dashboard yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan keakuratan informasinya.

Selain itu, nilai **Kolaboratif** (bekerjasama) juga menjadi dasar utama dalam tahapan ini, di mana penulis bersikap terbuka terhadap masukan dan bekerja sama dengan rekan tim untuk menyempurnakan hasil pengolahan data. Proses diskusi dilakukan dengan unit terkait seperti tim SPI dan teman sejawat untuk menyelaraskan format data serta tampilan yang paling efektif. Melalui kolaborasi tersebut, penulis tidak hanya menghasilkan data yang valid, tetapi juga menciptakan nilai tambah berupa dashboard yang informatif, mudah diakses, dan bermanfaat bagi seluruh pihak. Sikap terbuka dan kerja sama yang harmonis ini memperkuat semangat kolektif dalam membangun sistem pelaporan integritas yang transparan dan kredibel.



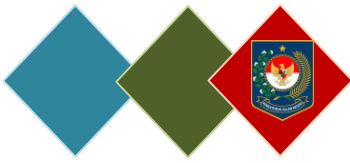
4.2.2 Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence.

Pada tahapan Menginput dan Mengolah Data SPI ke dalam Dashboard, teknik aktualisasi yang digunakan meliputi teknik entri data terverifikasi, analisis kuantitatif, serta validasi silang antar sumber data. Penulis terlebih dahulu melakukan pengumpulan data hasil SPI dari portal jaga.id, kemudian menyusunnya ke dalam format tabulasi yang sesuai dengan struktur dashboard. Proses input dilakukan secara sistematis menggunakan fitur pivot table dan formula Excel untuk memastikan setiap data tersaji konsisten dan akurat. Selain itu, penulis menerapkan prinsip analisis data berbasis indikator, dengan membandingkan hasil antar dimensi dan OPD untuk memperoleh gambaran tingkat integritas yang objektif. Setiap langkah dilakukan dengan prinsip akuntabilitas, ketelitian, dan keterbukaan terhadap hasil pengolahan.

Bukti fisik kegiatan yang dihasilkan meliputi file rekapitulasi data SPI dalam format Excel, template dashboard berisi data yang telah diinput dan dokumentasi proses pengolahan data seperti tangkapan layar (screenshot) lembar kerja.

4.2.3 Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan.

Pada tahapan Menginput dan Mengolah Data SPI ke dalam Dashboard, proses kegiatan dilakukan secara sistematis dimulai dari tahap pengumpulan, verifikasi, hingga pengolahan data ke dalam format digital yang siap dianalisis. Penulis memastikan setiap data hasil SPI dimasukkan secara teliti berdasarkan kategori OPD, dimensi, dan indikator yang telah ditetapkan. Selanjutnya, dilakukan proses data cleaning untuk menghindari duplikasi atau kekeliruan angka, diikuti dengan pembuatan rumus otomatis dan pivot table agar data dapat ditampilkan secara dinamis dalam dashboard. Proses ini dilakukan dengan prinsip ketelitian dan tanggung jawab tinggi, agar hasil olahan benar-benar dapat mencerminkan kondisi integritas secara faktual dan akurat.

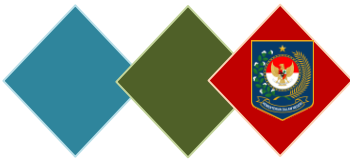


Kualitas produk kegiatan tercermin dari dashboard yang berisi data SPI terstruktur, interaktif, dan mudah dipahami. Hasil pengolahan menampilkan grafik perbandingan antar dimensi, tren capaian integritas, serta indikator risiko yang ditandai dengan warna sesuai tingkat capaian. Desain dashboard memudahkan pengguna untuk menelusuri data hingga level detail OPD, sekaligus menjadi alat bantu analisis bagi pimpinan dalam menyusun strategi perbaikan integritas. Produk ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pelaporan, tetapi juga memiliki nilai strategis sebagai instrumen pengawasan berbasis data yang dapat terus diperbarui dan dikembangkan untuk mendukung tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel.

4.2.4 Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi.

Kegiatan Menginput dan Mengolah Data SPI ke dalam Dashboard memberikan manfaat langsung terhadap pencapaian visi dan misi organisasi, khususnya dalam mewujudkan pemerintahan daerah yang bersih, transparan, dan berintegritas. Melalui proses pengolahan data yang akurat dan terstruktur, informasi hasil SPI dapat disajikan secara komprehensif dan mudah diakses oleh pimpinan serta unit kerja terkait. Hal ini memperkuat peran Inspektorat sebagai aparat pengawasan internal yang mampu menyediakan data berbasis bukti dalam mendukung pengambilan keputusan strategis. Dengan tersajinya data yang valid dan terintegrasi dalam dashboard, organisasi dapat memantau perkembangan nilai integritas setiap OPD secara real time serta menindaklanjuti area berisiko dengan lebih cepat dan tepat.

Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pelaksanaan tugas pengawasan yang berbasis digital dan berorientasi pada peningkatan kinerja organisasi. Dashboard SPI yang diolah dengan baik berfungsi sebagai instrumen evaluasi dan early warning system terhadap potensi pelanggaran integritas, sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi kebijakan perbaikan tata kelola. Dengan

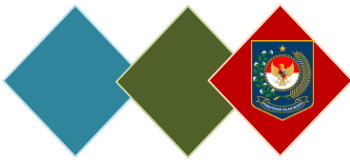


demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk teknis berupa data terolah, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya budaya kerja yang akuntabel, kolaboratif, dan berbasis data di lingkungan Inspektorat. Hasil akhir kegiatan ini menjadi cerminan nyata dari komitmen organisasi dalam mewujudkan visi pengawasan yang profesional, efektif, dan berintegritas tinggi.

4.2.5 Analisa dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS.

Apabila tahapan Menginput dan Mengolah Data SPI ke dalam Dashboard tidak dilaksanakan berdasarkan Nilai Dasar ASN (NDS), maka kualitas data dan keandalan hasil pengawasan akan sangat terpengaruh. Tanpa penerapan nilai Akuntabel, proses input data berpotensi dilakukan secara asal atau tanpa verifikasi yang memadai, sehingga menghasilkan informasi yang keliru dan menyesatkan bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan. Ketidacermatan dan kurangnya tanggung jawab dalam menjaga keaslian data juga dapat menimbulkan keraguan terhadap integritas pelaksana kegiatan maupun kredibilitas Inspektorat sebagai lembaga pengawasan. Dampak lebih lanjutnya, hasil dashboard bisa menunjukkan kondisi integritas yang tidak sesuai dengan fakta lapangan, yang pada akhirnya menghambat upaya peningkatan tata kelola pemerintahan yang transparan dan bersih.

Di sisi lain, tanpa nilai Kolaboratif, proses pengolahan data akan kehilangan semangat kerja sama dan keterbukaan antar tim. Kurangnya komunikasi dan koordinasi dapat menyebabkan ketidaksinkronan data, kesalahan format, serta lambatnya penyelesaian pekerjaan. Dashboard yang dihasilkan pun menjadi tidak optimal karena tidak mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak yang memahami konteks data secara lebih luas. Ketiadaan kolaborasi juga menghambat inovasi dan pembelajaran bersama dalam pengembangan sistem informasi pengawasan. Oleh karena itu, penerapan nilai dasar Akuntabel dan Kolaboratif sangat penting agar kegiatan penginputan dan pengolahan data tidak hanya



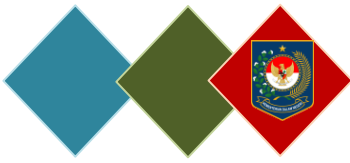
menghasilkan produk yang akurat dan bermanfaat, tetapi juga memperkuat budaya integritas dan sinergi di lingkungan organisasi.

4.3. Melakukan Uji Coba dan Evaluasi Dashboard Integritas

4.3.1 Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi.

Pada tahapan Melakukan Uji Coba dan Evaluasi Dashboard Integritas, penulis menerapkan nilai dasar **Loyal** (menjaga nama baik) dengan senantiasa menjaga nama baik pimpinan dan instansi melalui pelaksanaan kegiatan yang profesional dan berintegritas. Penulis telah memastikan bahwa setiap hasil uji coba dan temuan evaluasi disampaikan secara objektif dan konstruktif, tanpa menimbulkan kesan negatif terhadap kebijakan organisasi. Sikap loyal juga tercermin dari dukungan penulis terhadap arahan pimpinan dalam penyempurnaan dashboard agar sejalan dengan tujuan strategis Inspektorat, yaitu menciptakan sistem pengawasan berbasis data yang transparan dan akuntabel. Melalui tindakan ini, penulis telah berperan aktif dalam menjaga citra positif organisasi sebagai lembaga pengawasan yang terpercaya dan berorientasi pada peningkatan kinerja pemerintahan daerah.

Selain itu, nilai dasar **Harmonis** (kondusif) diwujudkan dengan menciptakan suasana kerja yang kondusif selama proses uji coba dan evaluasi berlangsung. Penulis berkolaborasi secara terbuka dengan rekan kerja, memberikan ruang bagi masukan, dan menghargai perbedaan pandangan dalam penyempurnaan fitur dashboard. Komunikasi yang baik dan saling menghormati antar anggota tim membuat proses evaluasi berjalan efektif dan efisien. Melalui penerapan nilai harmonis ini, penulis tidak hanya berhasil mengoptimalkan hasil evaluasi teknis, tetapi juga memperkuat semangat kebersamaan dan sinergi di lingkungan kerja, sehingga hasil akhir dashboard benar-benar mencerminkan kolaborasi yang sehat, profesional, dan mendukung visi organisasi.



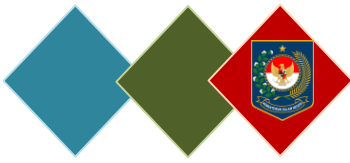
4.3.2 Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence.

Pada tahapan Melakukan Uji Coba dan Evaluasi Dashboard Integritas, teknik aktualisasi yang digunakan meliputi teknik pengujian fungsional, evaluasi partisipatif, dan validasi hasil data visualisasi. Penulis melakukan serangkaian uji coba terhadap fitur dashboard, seperti keakuratan data yang ditampilkan, fungsi pivot dan slicer, serta konsistensi warna dan tampilan grafik. Uji coba dilakukan bersama tim pengawasan untuk memastikan setiap komponen berfungsi sesuai rancangan dan mudah digunakan oleh pengguna. Selain pengujian teknis, dilakukan pula evaluasi terhadap aspek substansi, seperti kesesuaian antara hasil visualisasi dengan data SPI sebenarnya. Pendekatan partisipatif ini mendorong keterlibatan aktif seluruh anggota tim sehingga hasil evaluasi lebih komprehensif dan mencerminkan kebutuhan organisasi.

Bukti fisik kegiatan yang dihasilkan yaitu Dashboard Final. Evidence ini menjadi bukti konkret bahwa proses data yang diperoleh dilakukan secara sistematis dan interaktif yang mudah dipahami oleh semua pengguna.

4.3.3 Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan.

Pada tahapan Melakukan Uji Coba dan Evaluasi Dashboard Integritas, proses kegiatan diawali dengan melakukan pengujian terhadap seluruh fitur yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Penulis bersama tim melakukan pemeriksaan fungsi interaktif seperti filter slicer, pivot chart, serta validasi kesesuaian antara data sumber dan tampilan visual pada dashboard. Setiap komponen diuji untuk memastikan keakuratan nilai, kemudahan navigasi, serta kejelasan penyajian informasi bagi pengguna. Proses evaluasi dilakukan secara berulang melalui diskusi dengan pimpinan dan rekan kerja untuk mengidentifikasi kekurangan, memperbaiki tampilan, serta menyempurnakan struktur data agar dashboard benar-benar siap digunakan sebagai alat pemantauan hasil SPI.

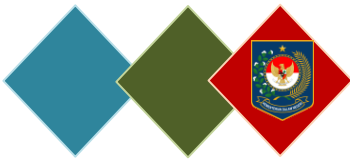


Kualitas produk yang dihasilkan tercermin dari dashboard yang fungsional, akurat, dan user-friendly, dengan tampilan visual yang menarik serta mudah dipahami oleh berbagai lapisan pengguna. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal ketepatan data, efisiensi akses, dan kejelasan indikator visual seperti warna dan grafik perbandingan antar OPD dan dimensi integritas. Dashboard yang telah melewati uji coba ini tidak hanya menampilkan data, tetapi juga memberikan analisis yang bermakna bagi pengambilan keputusan. Dengan demikian, produk akhir mencerminkan hasil kerja yang profesional, kolaboratif, serta mendukung tujuan organisasi dalam memperkuat akuntabilitas dan transparansi melalui sistem pengawasan berbasis digital.

4.3.4 Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi.

Kegiatan Melakukan Uji Coba dan Evaluasi Dashboard Integritas memberikan manfaat strategis terhadap pencapaian visi dan misi organisasi, khususnya dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, dan berintegritas. Melalui tahapan ini, Inspektorat dapat memastikan bahwa dashboard yang dikembangkan benar-benar berfungsi dengan baik dan mampu menyajikan data hasil SPI secara akurat. Uji coba dan evaluasi memastikan sistem informasi yang dihasilkan dapat menjadi alat bantu efektif dalam memantau tingkat integritas, mendeteksi potensi risiko, serta menyusun rekomendasi perbaikan secara lebih cepat dan tepat. Hal ini mendukung peran organisasi sebagai pengawas internal yang andal, profesional, dan berkomitmen terhadap peningkatan kinerja pemerintahan daerah.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat pelaksanaan tugas organisasi dalam bidang pengawasan berbasis inovasi digital. Dengan adanya evaluasi yang menyeluruh, dashboard dapat terus dikembangkan sesuai kebutuhan pengguna dan kebijakan pimpinan, sehingga menjadi sarana pendukung pengambilan keputusan

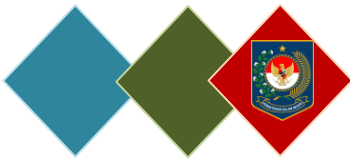


berbasis data. Proses evaluasi yang melibatkan kerja sama lintas tim turut menumbuhkan budaya kolaboratif dan harmonis di lingkungan kerja. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk teknologi yang bermanfaat, tetapi juga mencerminkan penerapan nilai-nilai ASN seperti loyalitas terhadap organisasi dan keharmonisan dalam bekerja, yang bersama-sama mendorong tercapainya visi Inspektorat untuk menjadi lembaga pengawasan yang berintegritas, adaptif, dan terpercaya.

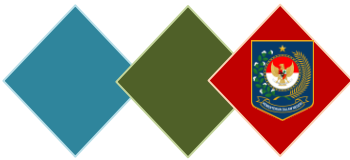
4.3.5 Analisa dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Apabila tahapan Melakukan Uji Coba dan Evaluasi Dashboard Integritas tidak dilaksanakan berdasarkan Nilai Dasar ASN (NDS), maka efektivitas hasil evaluasi dan kualitas dashboard yang dihasilkan akan menurun secara signifikan. Tanpa penerapan nilai Loyal, pelaksana kegiatan berpotensi kurang menghargai kebijakan pimpinan dan arah strategis organisasi, sehingga uji coba dilakukan tanpa memperhatikan kesesuaian dengan tujuan institusi. Sikap kurang loyal juga dapat menimbulkan kesan negatif terhadap hasil kerja, misalnya dengan menyampaikan kritik atau temuan secara tidak etis yang dapat mencederai nama baik instansi. Akibatnya, dashboard yang dihasilkan mungkin tidak mencerminkan kebutuhan organisasi secara menyeluruh, bahkan berisiko menimbulkan salah tafsir terhadap data yang seharusnya menjadi dasar pengambilan keputusan strategis.

Selain itu, tanpa penerapan nilai Harmonis, proses evaluasi dapat berlangsung dalam suasana kerja yang kurang kondusif dan minim komunikasi. Ketidakharmonisan antar tim berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, keterlambatan penyelesaian tugas, serta menurunnya semangat kolaborasi dalam penyempurnaan dashboard. Umpan balik yang seharusnya membangun dapat berubah menjadi perdebatan, sehingga hasil evaluasi menjadi tidak objektif dan tidak produktif. Dampak akhirnya, kualitas dashboard akan menurun dan tidak mampu berfungsi optimal sebagai alat bantu



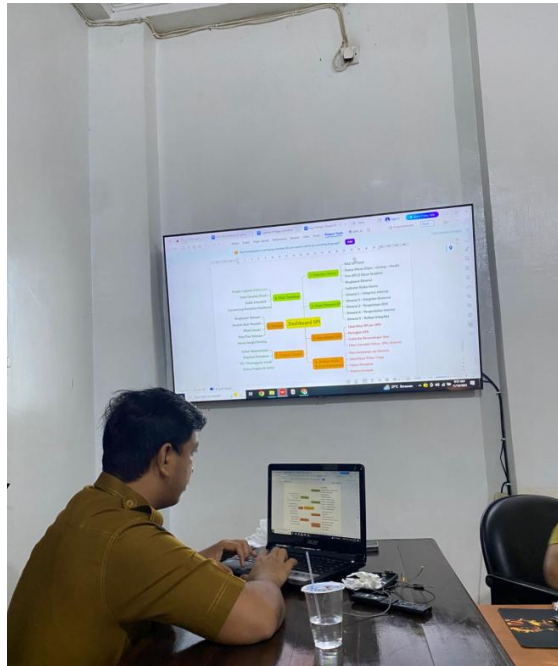
pengawasan berbasis data. Oleh karena itu, penerapan nilai Loyal dan Harmonis menjadi sangat penting agar proses uji coba dan evaluasi berjalan profesional, solid, dan menghasilkan produk yang benar-benar bermanfaat bagi organisasi.



KELENGKAPAN LAMPIRAN 4 :

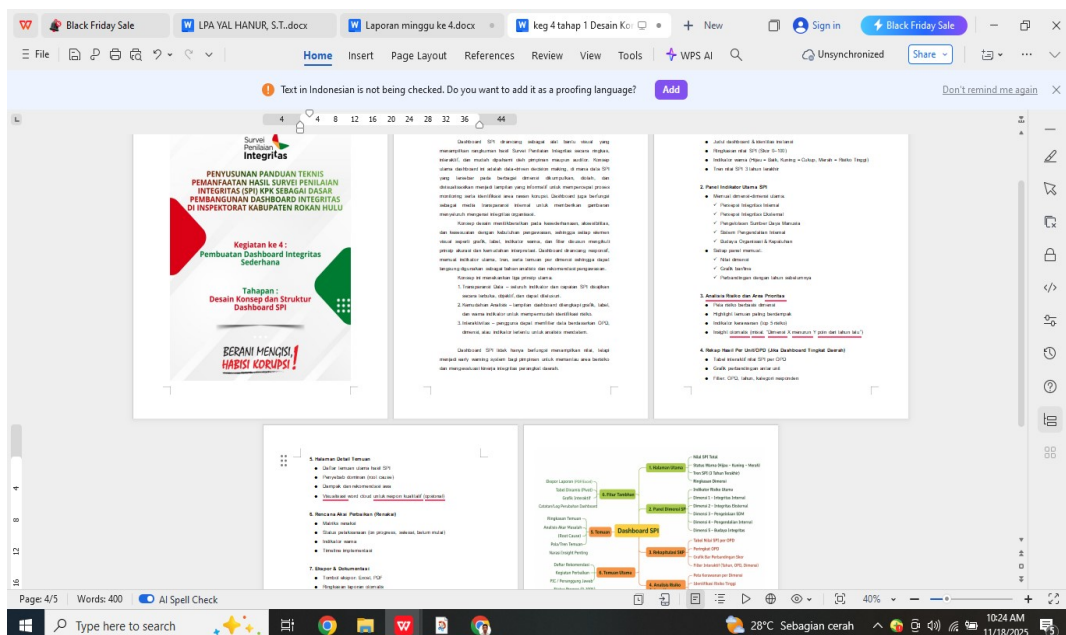
1. Mendesain Konsep dan Struktur *Dashboard* Integritas

- Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

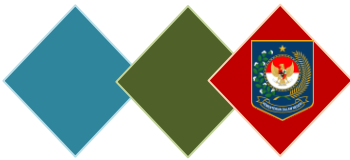


Gambar 4.1 Penulis membuat *Design Dashboard*

- Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan



Gambar 4.2 tangkapan layar Design Konsep dan Struktur *Dashboard*



2. Menginput dan Mengolah Data SPI ke dalam *Dashboard*.

- Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



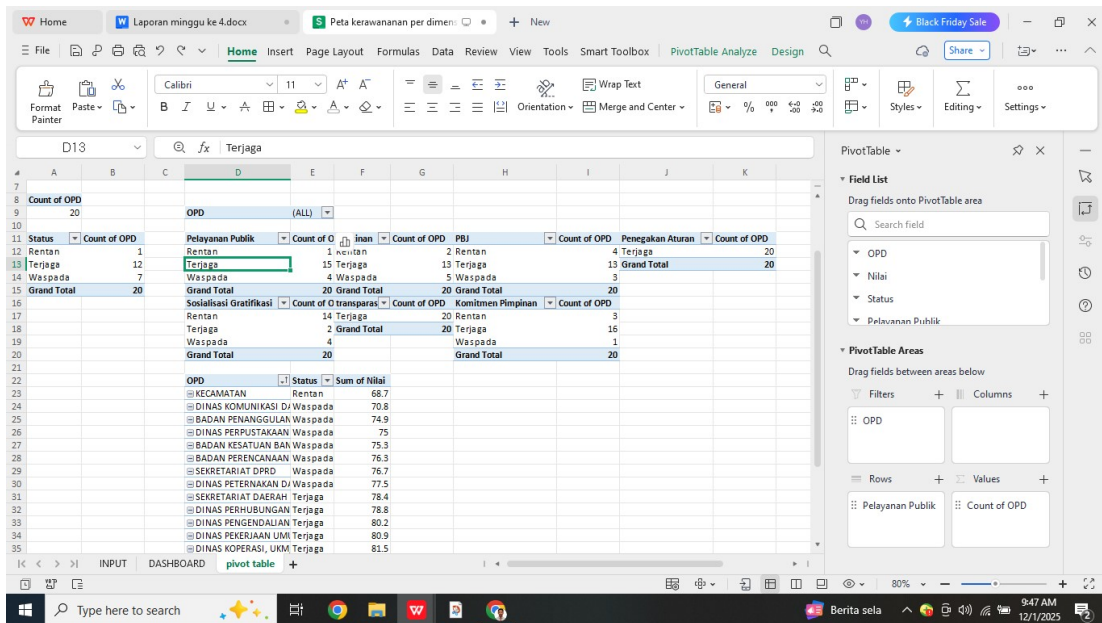
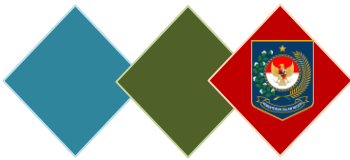
Gambar 4.3 Proses Input Data SPI ke *Dashboard*

- Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan

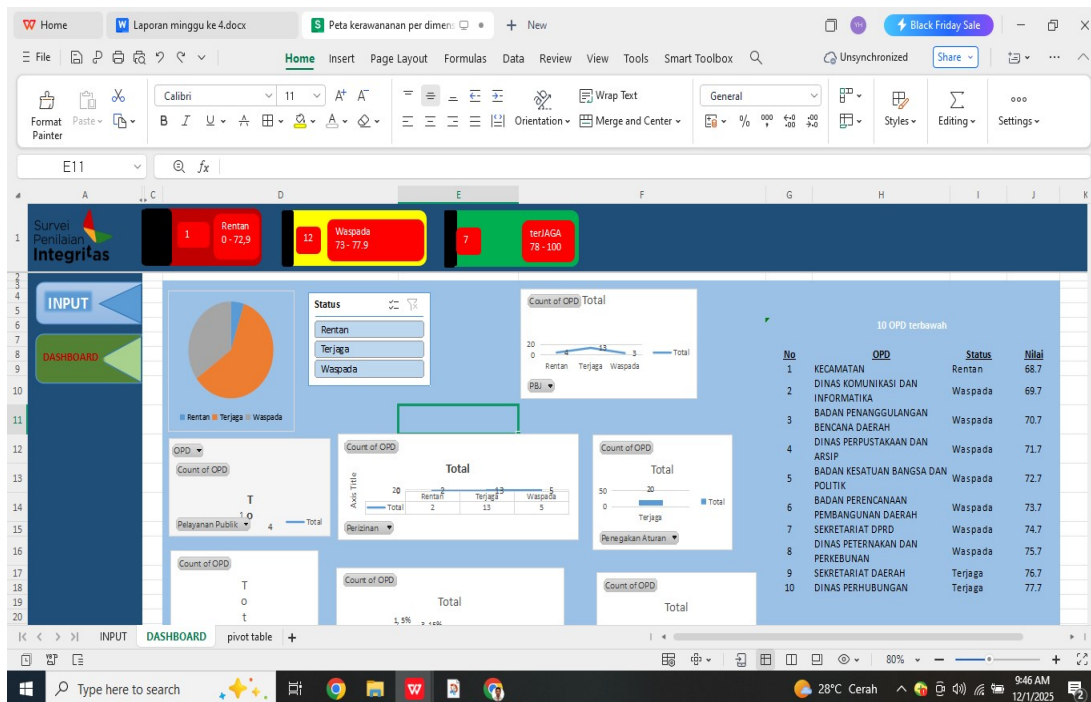
	Pengelolaan SDM	Pelayanan Publik	Perizinan	PBJ	Penegakan Aturan	Sosialisasi Gratifikasi	transparasi	Komitmen Pimpil
OPD	70.43	87.77	83.89	79.17	95.06	79.63	89.53	88.89
BADAN KEPEGAWAIAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	64.39	81.69	74.24	79.17	86.05	67.42	79.78	69.74
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	65.99	87.05	80.95	83.83	88.69	72.62	88.39	82.14
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH	66.97	88.93	82.46	100	92.67	72.37	89.26	84.21
BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH	69.47	85.82	83.87	77.78	90.01	76.61	87.71	91.94
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	64.68	85.51	80.16	66.67	89.37	58.73	83.78	81.75
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	71.99	83.81	76.5	100	90.28	83.25	82.19	86.75
DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN	82.14	90.23	85.12	100	92.24	69.64	85.89	83.93
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA	56.71	81.23	73.15	41.67	84.26	62.96	85.69	80.56
DINAS KOPERASI, UKM, TRANSMIGRASI DAN TENAGA KERJA	74.92	81.27	73.81	79.17	92.54	73.81	83.56	92.86
DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	70.82	90.67	82.27	75	91.49	67.2	82.61	86.88
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU	70.84	79.48	81.29	89.58	91.33	72.11	85.05	83.31
DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA	72.05	86.54	79.17	79.17	89.96	68.06	84.44	83.94
DINAS PERHUBUNGAN	68.06	75.93	80.56	79.17	87.5	75	86.11	77.78
DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP	77.5	76.46	71.67	79.17	88.85	55.83	79.17	71.67
DINAS PETERNAKAN DAN PERKUBUNAN	71.91	88.61	82.22	50	89.69	74.44	82.15	81.11
DINAS SOSIAL, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN	69.96	86.02	91.67	79.17	92.74	83.83	86.15	83.33
KECAMATAN	64.06	69.91	70.83	79.17	89.27	84.88	81.25	60.42
SEKRETARIAT DAERAH	66.29	77.87	78.79	77.78	92.8	65.53	86.74	81.06

Gambar 4.4 Tangkapan Layar Proses Input *Dashboard*

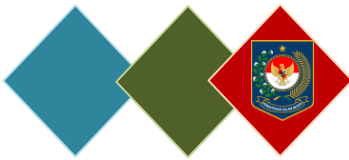
4. Melakukan Uji Coba dan Evaluasi *Dashboard* Integritas.



Gambar 4.5 Tangkapan Layar Proses Input Dashboard



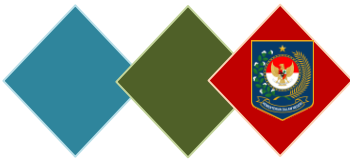
Gambar 4.6 Tangkapan Layar Proses Input Dashboard



Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu ke-5.

e. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 5	Konsultasi dan Validasi Produk dengan mentor 4. Menyiapkan Bahan Konsultasi Produk Gagasan 5. Melaksanakan Konsultasi dan Diskusi dengan Mentor 6. Menyempurnakan Produk Berdasarkan Hasil Validasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	17 - 21 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan /Evidence	Kegiatan : 4. Dokumen konsultasi 5. Catatan hasil konsultasi 6. Dokumen Final panduan
<p>Uraian Kegiatan yang di laksanakan :</p> <p>5.1. Menyiapkan Bahan Konsultasi Produk Gagasan.</p> <p>5.1.1 Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi.</p> <p>Penulis melaksanakan tugas dengan menjunjung tinggi prinsip akuntabel (cermat) melalui sikap penulis yang jujur, cermat, dan bertanggung jawab dalam setiap proses penyusunan bahan konsultasi produk gagasan. Setiap informasi, data, dan argumentasi yang disusun telah diperiksa secara hati-hati untuk memastikan keakuratan serta kesesuaiannya dengan kebutuhan aktualisasi. Penulis juga memastikan seluruh langkah kerja terdokumentasi dengan baik agar dapat dipertanggungjawabkan, sehingga proses konsultasi dengan mentor berlangsung transparan dan dapat dievaluasi secara tepat.</p> <p>Selain akuntabel, penulis telah menunjukkan nilai kompeten (berkualitas) dengan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas dan terus mengembangkan kemampuan diri selama proses konsultasi dan validasi produk dengan mentor. Upaya peningkatan kompetensi terlihat dari penyempurnaan konsep, struktur, serta substansi bahan konsultasi sesuai masukan yang diberikan. Interaksi dengan mentor</p>	



dimanfaatkan sebagai proses belajar untuk memperkuat kualitas produk gagasan, memastikan hasil akhirnya lebih relevan, aplikatif, dan memberikan manfaat optimal pada tahapan Menyiapkan Bahan Konsultasi Produk Gagasan.

5.1.2 Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence.

Teknik aktualisasi yang digunakan meliputi observasi, analisis data, penyusunan draft produk gagasan untuk memastikan kesesuaian substansi. Pendekatan partisipatif diterapkan agar penulis mendapatkan arah strategis dalam memperbaiki struktur, isi, dan kelayakan produk sebelum tahap finalisasi.

Bukti fisik kegiatan meliputi draft dokumen konsultasi kepada mentor untuk penyempurnaan setelah validasi. Evidence tersebut menunjukkan bahwa proses konsultasi berlangsung sistematis dan menghasilkan perbaikan nyata pada kualitas produk.

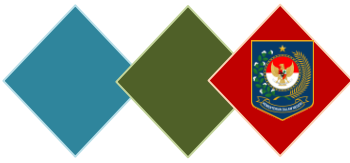
5.1.3 Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan.

Proses konsultasi dimulai dari penyusunan bahan awal berupa konsep gagasan, identifikasi kebutuhan, dan rancangan struktur produk. Bahan tersebut kemudian disampaikan kepada mentor untuk mendapatkan arahan terkait kelengkapan substansi, ketepatan analisis, serta kesesuaian dengan isu aktual dan tujuan organisasi. Penulis melakukan revisi sesuai masukan dan menyiapkan versi penyempurnaan sebagai hasil validasi.

Kualitas produk yang dihasilkan meningkat signifikan karena telah melalui tahapan klarifikasi, penyempurnaan konten, dan penguatan dasar argumentasi. Produk gagasan yang dihasilkan lebih sistematis, logis, relevan dengan permasalahan, dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara metodologis maupun administratif.

5.1.4 Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi.

Kegiatan konsultasi dan validasi membantu memastikan



bahwa produk gagasan selaras dengan visi organisasi dalam mewujudkan tata kelola yang berintegritas dan profesional. Melalui arahan mentor, produk yang dihasilkan mendukung pencapaian misi peningkatan kualitas pelayanan, transparansi, serta penguatan budaya kerja berakhlak di lingkungan organisasi.

Selain itu, kegiatan ini berkontribusi langsung pada tugas organisasi karena produk gagasan yang matang akan menjadi dasar rekomendasi atau inovasi yang dapat meningkatkan efektivitas pengawasan, pelayanan, atau proses kerja. Hasil konsultasi memperkaya kualitas rencana aksi sehingga implementasinya dapat memberikan dampak nyata bagi kinerja unit kerja.

5.1.5 Analisa dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

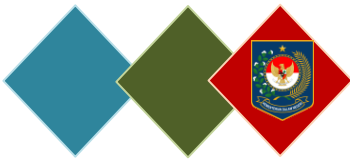
Jika aktualisasi tidak dilakukan berdasarkan Nilai Dasar ASN (BerAKHLAK) pada tahap menyiapkan bahan konsultasi produk gagasan, maka proses penyusunan produk berisiko tidak akuntabel, kurang cermat, dan tidak mencerminkan kualitas profesional. Produk yang dihasilkan dapat menjadi kurang valid, tidak relevan dengan kebutuhan organisasi, serta tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, tanpa penerapan nilai Kompeten, proses konsultasi berpotensi menjadi formalitas tanpa menghasilkan peningkatan kualitas. Dampaknya, produk gagasan yang digunakan pada tahap berikutnya menjadi lemah, tidak implementatif, dan berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi serta efektivitas aktualisasi secara keseluruhan.

5.2. Melaksanakan Konsultasi dan Diskusi dengan Mentor

5.2.1 Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi.

Pelaksanaan menyiapkan bahan konsultasi dan diskusi dengan mentor dilakukan dengan menjunjung tinggi nilai **Akuntabel** (jujur), yang telah diwujudkan melalui sikap jujur dalam menyampaikan perkembangan pekerjaan serta cermat dalam mencatat setiap arahan dan koreksi. Penulis memastikan seluruh



masukan terdokumentasi dengan baik sehingga proses penyempurnaan dokumen panduan dan dashboard SPI dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

Nilai **Kompeten** (berkualitas) tercermin dari upaya penulis telah menghasilkan produk yang berkualitas dengan mempersiapkan bahan diskusi secara matang, mempelajari referensi terkait, dan terbuka terhadap proses pembelajaran. Kegiatan ini juga menjadi sarana peningkatan kemampuan teknis dan konseptual penulis dalam penyusunan dokumen dan desain dashboard SPI.

5.2.2 Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence.

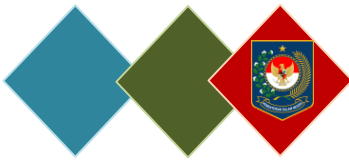
Teknik aktualisasi yang digunakan meliputi observasi, analisis dokumen, konsultasi terstruktur, serta perbaikan berulang berdasarkan umpan balik mentor. Setiap sesi diskusi dilakukan secara sistematis agar setiap isu dan rekomendasi dapat dibahas dengan jelas dan menghasilkan keputusan penyempurnaan yang tepat.

Bukti fisik kegiatan meliputi notulensi konsultasi dan tindak lanjut dari mentor. Evidence ini menunjukkan bahwa proses konsultasi berjalan sesuai tahapan aktualisasi dan terdokumentasi lengkap.

5.2.3 Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan.

Proses kegiatan dimulai dengan penyampaian draft awal kepada mentor, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi mendalam untuk menilai kelengkapan substansi, keselarasan dengan SPI KPK, serta kesesuaian dengan kebutuhan organisasi. Setiap masukan mentor dipetakan dan diintegrasikan ke dalam dokumen sehingga struktur dan isi dokumen semakin terarah.

Hasil akhirnya berupa dokumen panduan yang lebih komprehensif dan dashboard SPI yang lebih informatif, mudah dibaca, serta relevan untuk proses pemantauan integritas. Kualitas produk meningkat karena adanya penyempurnaan berulang, validasi konten, serta penyesuaian dengan standar mutu yang disepakati



bersama.

5.2.4 Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi.

Kegiatan konsultasi ini mendukung pencapaian visi dan misi organisasi melalui penyediaan dokumen panduan dan dashboard SPI yang menjadi alat bantu penting dalam peningkatan integritas, pengawasan, serta perbaikan tata kelola internal. Produk yang tervalidasi membantu memastikan bahwa pelaksanaan SPI di perangkat daerah berjalan lebih terarah.

Selain itu, dashboard SPI yang informatif memberikan manfaat langsung bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan berbasis data, sementara dokumen panduan memudahkan pegawai dalam memahami alur kerja dan standar pelaksanaan. Hal ini secara langsung memperkuat peran organisasi dalam mewujudkan kinerja yang akuntabel dan berintegritas.

5.2.5 Analisa dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS.

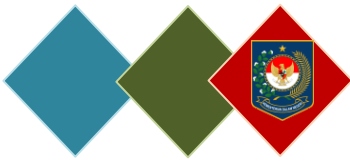
Jika aktualisasi tidak berlandaskan nilai dasar ASN (NDS), maka proses konsultasi dapat berjalan tanpa arah yang jelas, berpotensi menimbulkan ketidakcermatan, serta menghadirkan risiko kesalahan substansi dalam dokumen dan dashboard SPI. Kurangnya nilai akuntabilitas dapat menyebabkan kurangnya dokumentasi yang baik dan sulitnya mempertanggungjawabkan setiap keputusan.

Selain itu, tanpa nilai kompeten, hasil kerja menjadi tidak berkualitas sehingga dokumen panduan dan dashboard SPI berpotensi tidak layak digunakan. Dampaknya, organisasi kehilangan alat bantu penting untuk mengukur integritas, menghambat proses perbaikan kinerja, dan berisiko pada rendahnya akurasi pengambilan keputusan pimpinan.

5.3 Menyempurnakan Produk Berdasarkan Hasil Validasi

5.3.1 Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi.

Pada tahap penyempurnaan produk, penulis telah



menerapkan nilai **Akuntabel** (cermat) dengan menunjukkan kejujuran dan kecermatan dalam menindaklanjuti seluruh masukan mentor secara objektif tanpa mengubah substansi data atau temuan SPI. Penulis memastikan setiap revisi tercatat, dapat dipertanggungjawabkan, dan dilakukan dengan teliti sehingga dokumen panduan dan dashboard SPI semakin akurat dan sesuai standar.

Nilai **Kompeten** (berkualitas) ditunjukkan melalui upaya menghasilkan produk dengan kualitas terbaik, termasuk melakukan pengecekan ulang struktur, bahasa, indikator, serta kesesuaian format dengan pedoman organisasi. Penulis juga meningkatkan kemampuan teknis dengan mempelajari kembali template, standar penyajian data SPI, serta prinsip visualisasi dashboard agar produk lebih informatif dan mudah digunakan.

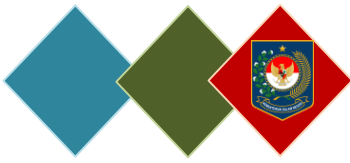
5.3.2 Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence.

Teknik aktualisasi yang digunakan meliputi diskusi terbuka untuk memastikan setiap penyempurnaan sesuai validasi mentor. Penulis menganalisis daftar catatan validasi, menyusun kembali konten yang perlu diperbaiki, serta melakukan revisi pada narasi, tabel, dan komponen visual dashboard sesuai arahan.

Bukti fisik kegiatan berupa draf revisi dokumen panduan, dashboard SPI yang telah diperbarui, dan notulensi diskusi validasi dengan mentor. Seluruh evidence menunjukkan bahwa penyempurnaan dilakukan secara sistematis dan mengikuti rekomendasi yang telah disepakati.

5.3.3 Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan.

Proses penyempurnaan dilakukan melalui penelaahan ulang seluruh masukan mentor, kemudian mengintegrasikannya ke dalam dokumen panduan dan dashboard SPI. Setiap bagian yang direvisi kembali ditinjau untuk memastikan tidak bertentangan dengan isi yang sudah tepat, sehingga hasil akhir tetap konsisten dan mudah



dipahami.

Kualitas produk meningkat signifikan setelah penyempurnaan, terlihat dari struktur panduan yang lebih runtut, indikator SPI yang lebih jelas, alur kerja yang lebih sistematis, serta dashboard yang lebih informatif dan user-friendly. Produk akhir menjadi lebih siap digunakan sebagai rujukan resmi dalam pelaksanaan pengelolaan SPI.

5.3.4 Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi.

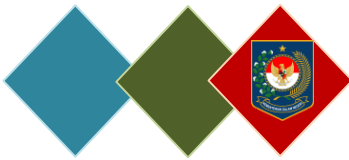
Penyempurnaan produk memastikan bahwa dokumen panduan dan dashboard SPI selaras dengan visi organisasi untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, integritas tinggi, dan bebas KKN. Produk yang telah disempurnakan memberikan acuan teknis yang lebih jelas bagi pegawai sehingga mempermudah pelaksanaan pengendalian internal.

Dari sisi misi dan tugas organisasi, kegiatan ini meningkatkan efektivitas monitoring SPI, menambah akurasi data, dan mendorong proses pengambilan keputusan berbasis bukti. Dengan produk yang baik, organisasi dapat melaksanakan fungsi pengawasan secara lebih profesional dan konsisten.

5.3.5 Analisa dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Tanpa berpedoman pada nilai dasar ASN (NDS), proses penyempurnaan produk berisiko dilakukan secara asal, tidak teliti, dan tidak konsisten sehingga menghasilkan dokumen dan dashboard yang tidak akurat. Hal ini dapat menimbulkan kesalahan interpretasi data SPI dan melemahkan kualitas rekomendasi pengawasan.

Selain itu, tanpa nilai berorientasi pelayanan, akuntabel, dan kompeten, produk yang dihasilkan tidak akan mendukung kebutuhan pengguna, tidak dapat dipertanggungjawabkan, serta tidak mencerminkan profesionalisme. Dampaknya, organisasi berpotensi kehilangan arah dalam pengendalian integritas dan kinerja SPI.



KELENGKAPAN LAMPIRAN 5 :

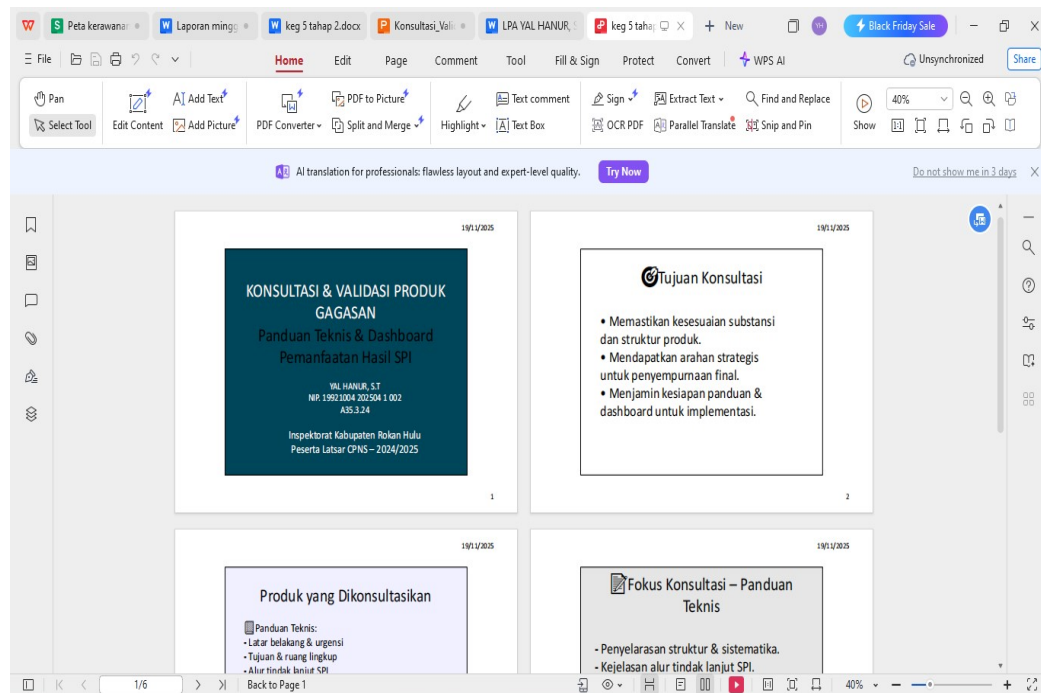
5.1 Menyiapkan Bahan Konsultasi Produk Gagasan

- Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

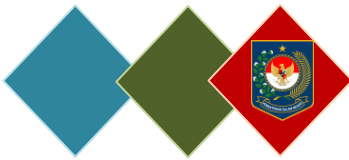


Gambar 5.1 menyiapkan Bahan Konsultasi Produk Gagasan

- Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan



Gambar 5.2 Tangkapan layar Bahan Konsultasi Produk Gagasan



5.2 Melaksanakan Konsultasi dan Diskusi dengan Mentor

- Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 5.3 Melakukan Konsultasi dengan Mentor

- Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan

PEMERINTAH KABUPATEN ROKAN HULU
Jl. Tuanku Tambusai Km. 04, Komp. Perkantoran Pemda Pasir Pengaraian, 28557
Telp. (0762) 7394931, E-mail : inspektorat@rokanhulukab.go.id

NOTULENSI KONSULTASI MENTOR

Kegiatan : **Konsultasi dan Validasi Produk dengan mentor**
Tahapan Kegiatan : **Melaksanakan Konsultasi dan Diskusi dengan Mentor**
Hari/Tanggal : **Rabu, 19 November 2025.**
Tempat : **Inspektorat Daerah Kabupaten Rokan Hulu.**

Hasil Konsultasi :

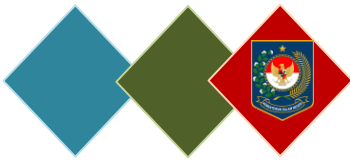
1. Kesesuaian substansi, struktur, dan kelayakan produk dengan kebutuhan organisasi.
2. Lakukan Proses Validasi struktur dan sistematika Buku Panduan agar mudah dipahami dan implementatif.
3. Sempurnakan alur proses tindak lanjut SPI sebagai pedoman kerja setiap bidang.
4. Indikator kinerja, format RTL, dan mekanisme pelaporan harus tegas.
5. tampilan dan fungsi Dashboard agar informatif, sederhana, dan mudah digunakan.

Pasir Pengaraian, 19 November 2025
Mentor

CA

GITO ERWANSYAH, S.E., M.M.
NIP. 19821211 200312 1 005

Gambar 5.4 Notulen / Catatan Hasil Konsultasi



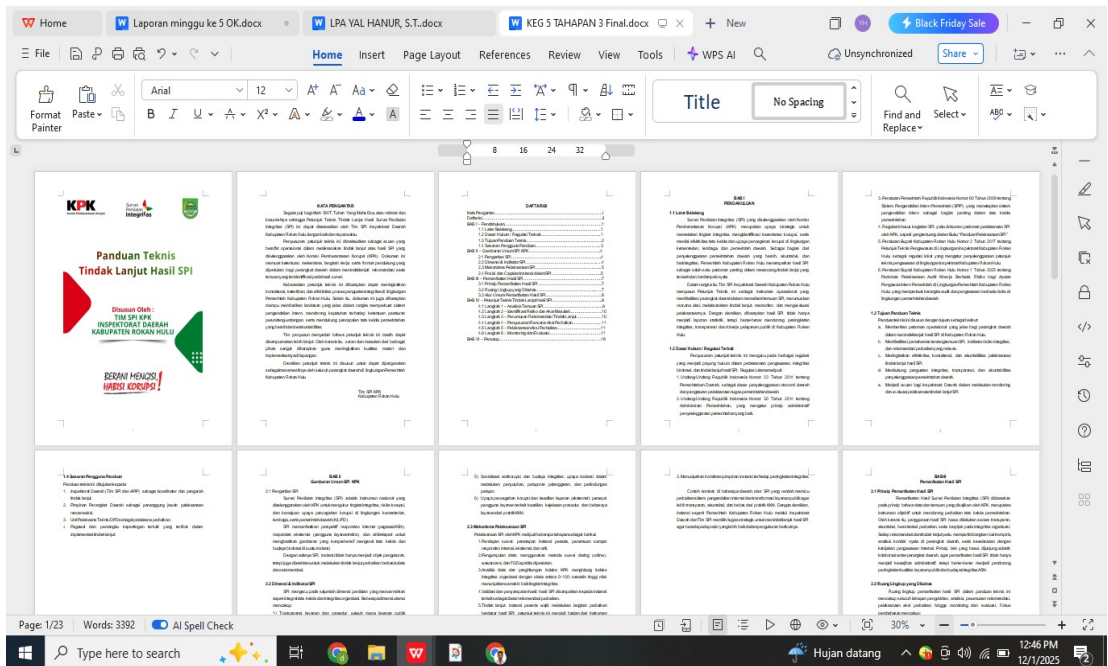
5.3 Menyempurnakan Produk Berdasarkan Hasil Validasi

- Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

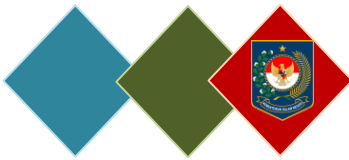


Gambar 5.4. Membuat Dokumen Produk Hasil Validasi sesuai catatan mentor

- Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan



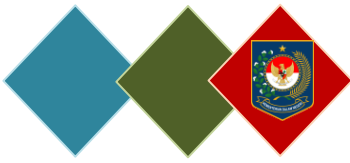
Gambar 5.5. Tangkapan layar Panduan Teknis Tindak Lanjut SPI



Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu ke-6.

f. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 6	Diseminasi Hasil dan Evaluasi 1. Menyusun Laporan dan Materi Diseminasi Dashboard 2. Melaksanakan Diseminasi Hasil kepada Pimpinan dan Rekan Kerja 3. Melakukan Evaluasi dan Refleksi Hasil Pelaksanaan Aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	Kegiatan 24 - 28 November 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan /Evidence	4. Dokumen Materi Diseminasi (slide presentasi/ infografis) 5. Dokumentasi kegiatan diseminasi 6. Laporan hasil evaluasi
<p>Uraian Kegiatan yang di laksanakan :</p> <p>6.1. Menyusun Laporan dan Materi Diseminasi Dashboard 6.1.1 Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi.</p> <p>Pada tahap Menyusun Laporan dan Materi Diseminasi Dashboard SPI, penulis telah menerapkan nilai dasar Akuntabel (cermat) dengan melaksanakan tugas secara jujur, cermat, dan bertanggung jawab. Akuntabilitas diwujudkan melalui ketelitian dalam mengolah data SPI, memastikan semua angka, grafik, serta narasi analisis sesuai dengan kondisi riil di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulis juga memastikan bahwa seluruh sumber data berasal dari dokumen resmi seperti hasil survei, rekapitulasi dimensi, renaksi SPI, serta laporan tindak lanjut di masing-masing OPD, sehingga tidak ada informasi yang dilebihkan maupun dikurangi. Selain itu, setiap keputusan penyajian informasi baik dalam bentuk tabel, grafik, maupun kesimpulan disusun secara transparan agar dapat diverifikasi oleh pihak terkait dalam proses evaluasi dan monitoring SPI.</p> <p>Nilai Kompeten (berkualitas) tercermin dalam upaya</p>	



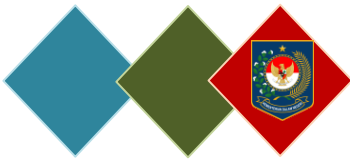
penulis telah menghasilkan laporan dan materi diseminasi dengan kualitas terbaik. Penulis tidak hanya menyusun laporan secara administratif, tetapi juga mengolahnya menjadi materi yang mudah dipahami, relevan, dan bernilai tambah bagi organisasi. Ini dilakukan dengan mengintegrasikan analisis mendalam pada setiap dimensi risiko SPI, memberikan rekomendasi strategis, serta menyusun visualisasi dashboard yang profesional dan informatif. Penulis juga berupaya meningkatkan kualitas materi melalui belajar mandiri, benchmarking dashboard SPI KPK, serta menggunakan teknik penyajian data modern agar output yang dihasilkan mampu mendukung pengambilan keputusan pimpinan secara efektif. Dengan demikian, proses penyusunan laporan tidak hanya memenuhi kewajiban, tetapi juga benar-benar memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan integritas dan tata kelola pemerintahan daerah.

6.1.2 Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence.

Pada tahap Menyusun Laporan dan Materi Diseminasi Dashboard SPI, penulis menerapkan teknik aktualisasi berupa pengumpulan dan validasi data. Seluruh data SPI dari berbagai dimensi dan OPD dikompilasi, dicek kembali akurasi, dan disusun dalam format laporan agar dapat dipertanggungjawabkan. Teknik ini memastikan informasi yang ditampilkan dalam laporan dan dashboard benar-benar sesuai kondisi lapangan.

Penulis juga telah menggunakan teknik visualisasi data dengan mengubah data mentah menjadi grafik, tabel, dan ringkasan visual yang mudah dipahami. Penyajian informasi dilakukan melalui dashboard dan materi presentasi yang dirancang ringkas, jelas, dan relevan, sehingga mendukung kegiatan diseminasi secara lebih efektif dan informatif.

Bukti fisik kegiatan meliputi file laporan SPI, materi



diseminasi (PPT), dashboard hasil olahan, serta rekap data pendukung seperti tabel, grafik, dan dokumentasi proses penyusunan sebagai bukti implementasi teknik aktualisasi.

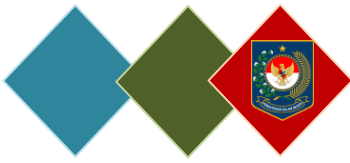
6.1.3 Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan.

Proses penyusunan laporan dan materi diseminasi Dashboard SPI dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, verifikasi informasi, dan pengolahan data menjadi ringkasan analitis. Penulis terlebih dahulu menata seluruh hasil survei SPI, rekap dimensi, serta progres rencana aksi dari OPD, kemudian mengolahnya ke dalam format laporan dan dashboard yang terstruktur. Data yang telah divalidasi kemudian ditransformasikan menjadi grafik, tabel, dan indikator kinerja yang mudah dipahami sehingga siap dipresentasikan dalam kegiatan diseminasi.

Kualitas produk kegiatan tercermin dari laporan yang disusun secara sistematis, mudah dibaca, dan didukung oleh data yang relevan. Dashboard yang dihasilkan menampilkan visualisasi yang jelas, informatif, dan mencerminkan kondisi integritas perangkat daerah secara komprehensif. Materi diseminasi juga dirancang ringkas namun tetap mencakup poin strategis sehingga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan oleh pimpinan serta pihak terkait.

6.1.4 Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi.

Kegiatan Menyusun Laporan dan Materi Diseminasi Dashboard SPI memberikan manfaat langsung bagi pencapaian visi dan misi organisasi, terutama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, dan berintegritas. Melalui laporan yang terstruktur dan dashboard yang informatif, pimpinan memperoleh gambaran menyeluruh tentang tingkat risiko, capaian integritas, serta progres rencana aksi di setiap OPD, sehingga memudahkan proses pengambilan keputusan yang tepat dan



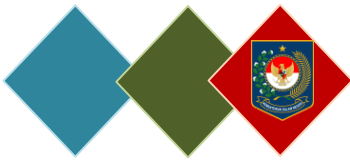
berbasis data.

Selain itu, kegiatan ini mendukung tugas organisasi dalam melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja secara lebih efektif. Materi diseminasi yang disusun menjadi sarana komunikasi yang kuat untuk menyampaikan temuan, rekomendasi, dan arah perbaikan kepada seluruh perangkat daerah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengendalian internal, tetapi juga mendorong budaya kerja yang lebih akuntabel, responsif, dan selaras dengan tujuan strategis pemerintahan daerah.

6.1.5 Analisa dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Apabila proses Menyusun Laporan dan Materi Diseminasi Dashboard SPI tidak dilakukan berdasarkan Nilai Dasar ASN (NDS), maka akurasi dan kredibilitas laporan dapat menurun. Tanpa nilai Akuntabel, data yang dihimpun berpotensi tidak valid, tidak lengkap, atau tidak disajikan secara jujur, sehingga dashboard yang dihasilkan dapat menyesatkan pimpinan dalam pengambilan keputusan. Hal ini berdampak pada lemahnya pengawasan, salah prioritas penanganan risiko, serta menurunnya kepercayaan terhadap hasil evaluasi SPI.

Selain itu, tanpa nilai Kompeten, kualitas materi diseminasi cenderung rendah dan tidak memberikan nilai tambah bagi organisasi. Penyajian data bisa menjadi tidak sistematis, tidak informatif, atau sulit dipahami, sehingga tujuan utama diseminasi—yakni memastikan pemahaman yang sama tentang kondisi integritas dan langkah perbaikan—tidak tercapai. Dampak akhirnya adalah terhambatnya upaya peningkatan integritas organisasi dan tidak optimalnya evaluasi terhadap pelaksanaan rencana aksi SPI.



6.2. Melaksanakan Diseminasi Hasil kepada Tim SPI KPK Inspektorat.

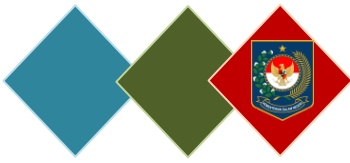
6.2.1 Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi.

Pada tahap Melaksanakan Diseminasi Hasil Dashboard SPI, penulis telah menerapkan nilai **Berorientasi Pelayanan** (cepat) dengan memahami kebutuhan pimpinan dan rekan kerja terhadap informasi yang jelas, cepat, dan relevan. Penulis memastikan bahwa materi yang disampaikan dalam diseminasi mudah dipahami, menjawab kebutuhan pengambilan keputusan, serta memberikan gambaran nyata mengenai kondisi integritas OPD. Selain itu, penulis juga menyiapkan penjelasan tambahan dan siap memberikan klarifikasi apabila terdapat pertanyaan atau kebutuhan penyesuaian data, sebagai bentuk pelayanan prima serta komitmen dalam melakukan perbaikan berkelanjutan.

Nilai **Harmonis** (saling menghargai) tercermin dalam cara penulis telah membangun suasana komunikasi yang positif dan saling menghargai selama proses diseminasi. Penulis telah berupaya menyampaikan temuan dan rekomendasi SPI secara objektif namun tetap menjaga etika komunikasi agar tidak menyinggung pihak mana pun. Dengan demikian, kegiatan diseminasi tidak hanya menjadi forum penyampaian informasi, tetapi juga ruang untuk memperkuat kerja sama dan semangat perbaikan integritas bersama

6.2.2 Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence.

Teknik aktualisasi yang digunakan pada tahap diseminasi ini meliputi komunikasi efektif, presentasi informatif, dan kolaborasi partisipatif. Penulis menyusun materi presentasi secara terstruktur, memvisualisasikan data SPI melalui grafik dan dashboard agar mudah dipahami, serta menyiapkan poin-poin penjelasan yang ringkas dan relevan untuk mendukung pemahaman Tim SPI KPK Inspektorat. Selain itu, penulis menerapkan teknik mendengar aktif



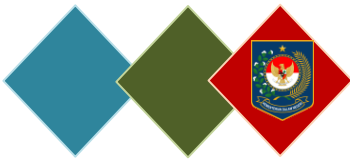
untuk menampung masukan serta memberikan tanggapan yang tepat, sehingga kegiatan diseminasi menjadi interaktif dan menghasilkan pemahaman bersama terkait nilai integritas dan kondisi risiko pada tiap dimensi SPI.

Bukti fisik kegiatan yang dihasilkan meliputi slide presentasi di kegiatan 6 tahap 1, *dashboard* SPI KPK, daftar hadir peserta, serta dokumentasi foto kegiatan. Diakhir persentase ada quisioner yang di jawab oleh tim SPI dilakukan secara terukur dan akuntabel. Keseluruhan evidence tersebut menjadi pendukung bahwa proses diseminasi berlangsung efektif serta mencerminkan pelaksanaan tugas yang profesional dan dapat dipertanggungjawabkan.

6.2.3 Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan.

Proses pelaksanaan diseminasi dilakukan melalui penyajian materi dashboard SPI secara terstruktur, dimulai dari pemaparan tujuan, metodologi, hingga penjelasan temuan utama pada tiap dimensi survei. Penyampaian dilakukan secara dialogis dengan memberikan ruang tanya jawab, sehingga pimpinan dan rekan kerja dapat memahami data secara komprehensif serta memberikan masukan yang relevan. Penulis memastikan setiap informasi disampaikan dengan bahasa yang jelas, ringkas, dan didukung visualisasi data agar mudah dipahami oleh seluruh peserta.

Kualitas produk kegiatan tercermin dari dashboard yang informatif, materi presentasi yang rapi, serta laporan hasil diseminasi yang memuat rangkuman diskusi dan rekomendasi tindak lanjut. Dashboard yang ditampilkan memiliki struktur yang konsisten, warna yang sesuai standar SPI KPK, dan indikator yang ditampilkan secara akurat. Hasil diseminasi juga menghasilkan dokumentasi kegiatan dan catatan masukan yang memperkuat validitas proses penyampaian informasi, sehingga produk akhir



memiliki nilai guna tinggi untuk mendukung pengambilan keputusan dan perbaikan internal.

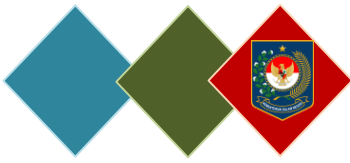
6.2.4 Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi.

Kegiatan diseminasi hasil dashboard SPI memberikan manfaat langsung terhadap pencapaian visi dan misi organisasi karena menyediakan informasi integritas yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Dengan tersampainya hasil survei secara jelas kepada pimpinan dan rekan kerja, organisasi dapat lebih cepat mengidentifikasi area rawan, memahami akar permasalahan, dan menyusun langkah perbaikan yang selaras dengan misi peningkatan tata kelola serta pelayanan publik yang bersih dan efektif.

Selain itu, kegiatan ini memperkuat pelaksanaan tugas pengawasan internal melalui penyediaan data yang terukur dan mudah dipantau, sehingga membantu organisasi menjaga akuntabilitas dan meningkatkan budaya kerja berintegritas. Diseminasi juga mendorong kolaborasi lintas bagian untuk menindaklanjuti rekomendasi SPI, sehingga seluruh unsur organisasi berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan kerja yang profesional dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan publik.

6.2.5 Analisa dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS.

Jika pelaksanaan diseminasi hasil Dashboard SPI tidak berlandaskan Nilai Dasar ASN (NDS), terutama Berorientasi Pelayanan dan Harmonis, maka kualitas penyampaian informasi berpotensi menurun. Tanpa orientasi pelayanan, kebutuhan pimpinan dan rekan kerja terhadap data yang jelas, relevan, dan mudah dipahami mungkin tidak terpenuhi, sehingga hasil SPI tidak dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar evaluasi dan perbaikan. Hal ini dapat menyebabkan miskomunikasi, interpretasi



yang keliru, atau bahkan rendahnya minat untuk menindaklanjuti rekomendasi yang disampaikan.

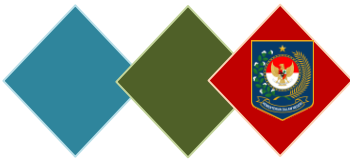
Selain itu, tanpa nilai Harmonis, suasana kerja yang kondusif dalam proses diseminasi tidak akan tercipta. Penyampaian data yang kurang menghargai pendapat atau sensitivitas rekan kerja dapat menimbulkan resistensi, kurangnya dukungan, atau bahkan konflik kecil yang menghambat kolaborasi. Dampaknya, pelaksanaan tindak lanjut SPI menjadi tidak efektif, kualitas pengawasan internal menurun, dan organisasi kehilangan peluang untuk memperkuat integritas serta meningkatkan kinerja pelayanan publik secara menyeluruh.

6.3 Menyempurnakan Produk Berdasarkan Hasil Validasi

6.3.1 Uraian kegiatan yang memuat nilai dasar yang melandasi.

Pada tahapan Menyempurnakan Produk Berdasarkan Hasil Validasi, nilai **Adaptif** (cepat beradaptasi) menjadi dasar penting dalam menyesuaikan produk sesuai masukan yang diterima. Penulis menunjukkan kemampuan untuk merespons perubahan dengan cepat, baik dalam memperbaiki tampilan, alur informasi, maupun fitur yang terdapat dalam panduan teknis dan dashboard SPI. Sikap adaptif ini memastikan bahwa setiap penyempurnaan dilakukan secara tepat dan relevan, sehingga produk akhir tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga tetap relevan terhadap dinamika organisasi dan perkembangan standar pengawasan.

Nilai **Kolaboratif** (bekerja sama) tercermin melalui keterlibatan aktif penulis dalam bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk atasan, rekan kerja, serta tim teknis untuk mengumpulkan, memahami, dan mengintegrasikan hasil validasi secara komprehensif. Penulis membuka ruang dialog, bertukar informasi, dan memanfaatkan keahlian masing-masing pihak untuk menghasilkan penyempurnaan yang lebih berkualitas. Pendekatan



kolaboratif ini memungkinkan produk akhir baik panduan teknis maupun dashboard SPI menjadi lebih solid, akurat, dan bermanfaat karena disusun berdasarkan perspektif dan pengalaman bersama.

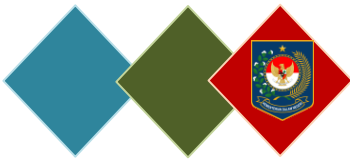
5.3.2 Teknik Aktualisasi yang digunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence.

Dalam tahapan Menyempurnakan Produk Berdasarkan Hasil Validasi, teknik aktualisasi yang digunakan adalah melakukan review mendalam, analisis perbandingan, serta perbaikan berbasis umpan balik. Penulis menelaah seluruh catatan validasi yang diberikan oleh pimpinan dan rekan kerja, kemudian mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu disesuaikan baik dari sisi substansi, kelengkapan data, maupun tampilan dashboard. Teknik cross-check antar-data dan penyelarasan standar juga dilakukan untuk memastikan bahwa revisi yang diterapkan benar-benar meningkatkan kualitas panduan teknis dan dashboard SPI.

Bukti fisik kegiatan yang dihasilkan antara lain draft revisi panduan teknis, versi terbaru dashboard SPI yang telah disempurnakan, dokumen catatan perbaikan, serta rekap masukan validasi. Selain itu, terdapat tangkapan layar (screenshots) perubahan sebelum dan sesudah perbaikan, file revisi yang telah diserahkan kembali kepada validator, serta notulen komunikasi atau pesan tindak lanjut yang menunjukkan proses konfirmasi hasil revisi. Bukti fisik ini menggambarkan bahwa seluruh perbaikan telah dilaksanakan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik.

6.3.3 Deskripsi proses dan kualitas produk kegiatan.

Proses penyempurnaan produk dilakukan melalui penelaahan ulang seluruh catatan validasi yang diberikan oleh pimpinan dan rekan kerja, kemudian menerapkannya secara terstruktur pada dokumen panduan teknis dan dashboard SPI. Setiap masukan dianalisis untuk memastikan relevansi dan manfaatnya, lalu dilakukan revisi pada bagian yang memerlukan



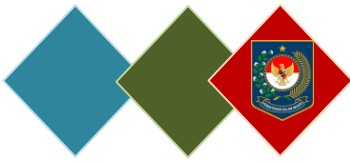
penyesuaian, baik dari aspek isi, alur informasi, kelengkapan indikator, maupun akurasi data dalam dashboard. Setelah revisi diterapkan, penulis melakukan pengecekan akhir untuk memastikan konsistensi format, kesesuaian standar, serta tidak adanya kesalahan redaksional atau visual.

Kualitas produk yang dihasilkan menjadi lebih baik dan komprehensif karena telah melalui proses validasi dan perbaikan berulang. Panduan teknis menjadi lebih jelas, mudah dipahami, serta selaras dengan ketentuan SPI KPK. Dashboard SPI yang disempurnakan juga tampil lebih informatif, akurat, dan siap digunakan sebagai alat monitoring yang efektif. Hasil akhir dari tahapan ini adalah produk yang lebih matang, berkualitas, dan dapat memberikan nilai tambah nyata bagi pelaksanaan pengawasan internal perangkat daerah.

5.3.4 Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi dan tugas organisasi.

Tahapan penyempurnaan produk berdasarkan hasil validasi memberikan manfaat penting bagi pencapaian visi dan misi organisasi, khususnya dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan berintegritas. Dengan melakukan perbaikan atas panduan teknis dan dashboard SPI sesuai masukan pimpinan dan stakeholder, produk akhir menjadi lebih akurat dan berkualitas sehingga mampu mendukung proses pengawasan internal secara lebih efektif.

Selain itu, dashboard yang telah disempurnakan dapat menjadi instrumen strategis dalam mendeteksi risiko integritas, memantau tindak lanjut rekomendasi, dan meningkatkan responsivitas organisasi terhadap potensi penyimpangan. Produk yang lebih baik ini membantu organisasi menjalankan tugas pengawasan sesuai standar, memperkuat budaya kerja yang adaptif dan kolaboratif, serta berkontribusi langsung pada

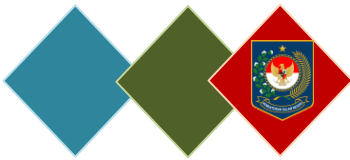


pencapaian target kinerja pengawasan dan pembangunan zona integritas.

6.3.5 Analisa dampak jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Jika proses penyempurnaan produk tidak berlandaskan nilai dasar ASN (NDS), maka hasil akhir panduan teknis dan dashboard SPI berpotensi tidak memenuhi kebutuhan organisasi dan tidak mencerminkan standar profesionalisme yang diharapkan. Tanpa nilai Adaptif, produk tidak akan responsif terhadap masukan dan perubahan sehingga tetap memuat kekeliruan atau kekurangan yang dapat menghambat implementasi SPI. Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan dinamika dan kebutuhan pengguna juga menyebabkan dashboard menjadi kurang relevan dan kurang bermanfaat.

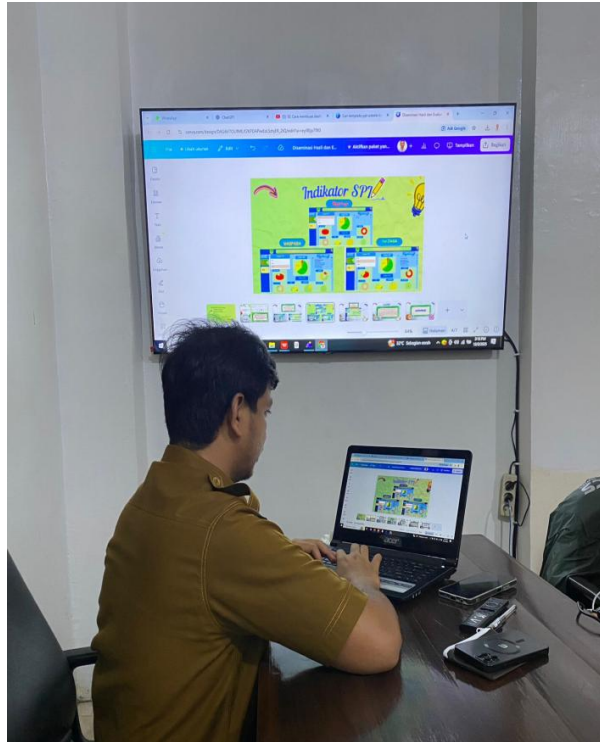
Selain itu, tanpa nilai Kolaboratif, proses penyempurnaan menjadi minim partisipasi, tertutup terhadap ide, dan tidak memanfaatkan sumber daya serta keahlian yang tersedia. Hal ini dapat menghasilkan produk yang tidak komprehensif, kurang akurat, serta tidak didukung oleh pemahaman bersama antarunit. Dampaknya, kualitas pengawasan internal melemah, risiko tidak terdeteksi dengan baik, dan tujuan organisasi dalam meningkatkan integritas serta akuntabilitas tidak tercapai secara optimal.



KELENGKAPAN LAMPIRAN 6 :

6.1 Menyusun Laporan dan Materi Diseminasi Dashboard

- Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

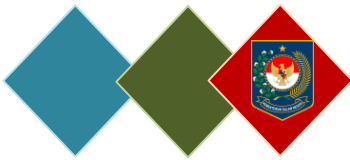


Gambar 6. 1 Menyusun Laporan dan Materi Diseminasi Dashboard

- Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan



Gambar 6. 1 tangkapan layar Materi laporan dan materi dashboard



6.2 Melaksanakan Diseminasi Hasil kepada Tim SPI KPK Inspektorat.

- Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



**DAFTAR HADIR
DISEMINASI PRODUK PANDUAN TEKNIS DAN DASHBOARD SPI**

Pada Hari : Jum'at
 Tanggal : 28 November 2025
 Tempat : Inspektorat Daerah kabupaten Rokan Hulu
 Judul : Penyusunan Panduan Teknis Pemanfaatan Hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) KPK sebagai Dasar Pembangunan Dashboard Integritas di Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
2	GITO ERWANSYAH	PENEGMUDA TOEMS	
3	API WIRAWAN P.	KERU A	
1	RYAN RINALDI	ANGGOTA	
5	ALVINDA GUMARA	Anggota	
6.	BASYA NOFRANI	Anggota	
7.	Erma Yunita	Anggota	
8	Yal Hanur	Peserta Latsar 7 Anggota SPI	

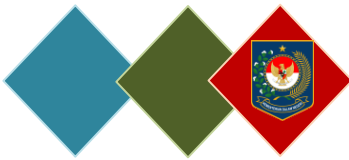
MENTOR

GITO ERWANSYAH, S.E., M.M.
 NIP. 19821211 200312 1 005

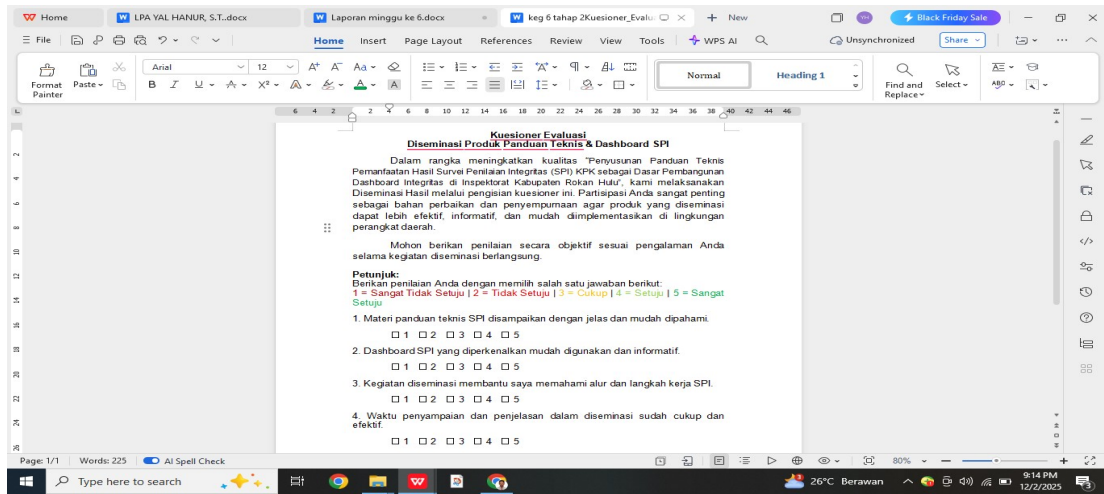
PESERTA LATSAR

YAL HANUR, S.T.
 NIP. 19921004 202504 1002

6.3 Pelaksanaan Diseminasi kepada TIM SPI KPK Inspektorat



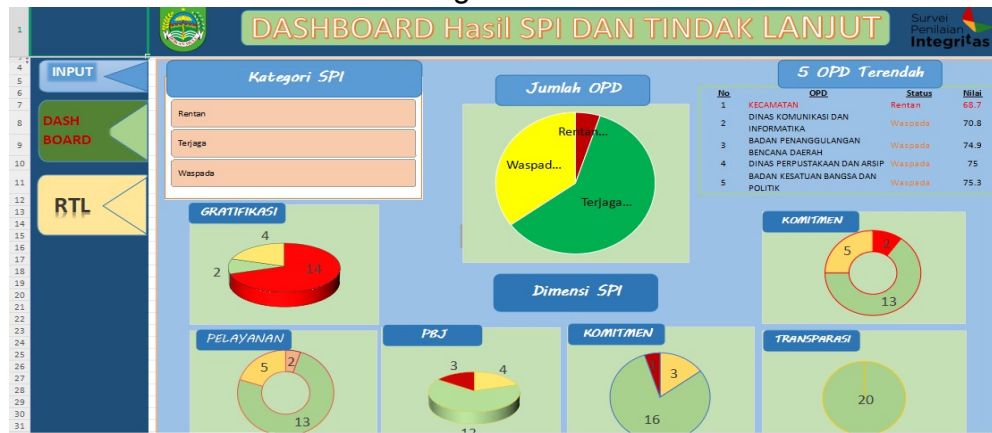
• Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan



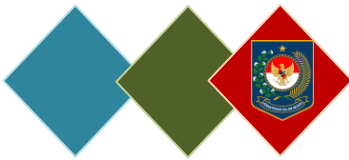
6.4 Kuisioner Diseminasi Hasil Produk SPI

6.3 Menyempurnakan Produk Berdasarkan Hasil Validas

• Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



6.5 Tangkapan Layar Hasil akhir Dashboard



• Dokumentasi Output/Hasil Kegiatan

LAPORAN HASIL EVALUASI DISEMINASI PRODUK PANDUAN TEKNIS DAN DASHBOARD SPI

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 26 November 2025
Tempat : Inspektori Daerah kabupaten Rokan Hulu
Telah dilakukan Disseminasi Produk Panduan Teknis dan Dashboard SPI terhadap Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XXXV Tahun 2025 dengan:

JUJUD	Penyusunan Panduan Teknis Peningkatan Hasil Survei Peningkatan Integritas (SPI) KPK sebagai Dasar Pembangunan Dashboard Integritas di Inspektori Kabupaten Rokan Hulu
NAMA	YALHANUR, S.T.
NIP	198210042020041002
PANGKAT/GOL	Panata Muda / IIIa
JABATAN	Calon Auditor Ahli Pertama
INSTANSI	Pejabat Inspektori Daerah Kabupaten Rokan Hulu
ANGKATAN/KELOMPOK	30000/18
NO. ABSEN	A36324

Hasil Disseminasi :

I. Pendahuluan
Kegiatan evaluasi pada tahap Disseminasi Produk Panduan Teknis dan Dashboard Survei Peningkatan Integritas (SPI) dilaksanakan sebagai bagian dari aktualisasi Latsar CPNS untuk memastikan bahwa produk gagasan yang dikembangkan telah memenuhi prinsip BerAKHLAK, relevan dengan kebutuhan organisasi, serta dapat diimplementasikan secara efektif oleh Inspektori Kabupaten Rokan Hulu.

Evaluasi ini menjadi instrumen penting untuk menilai kualitas penyampaian materi, kelayakan panduan teknis, serta fungsionalitas dashboard SPI sebagai alat bantu monitoring integritas perangkat daerah.

II. Dasar Pelaksanaan

- Kelompok pelaksanaan Latsar CPNS Tahun 2024/2025
- Rencana aktualisasi pada agenda "Diseminasi Hasil dan Evaluasi Produk Panduan Teknis dan Dashboard SPI"

III. Tujuan Evaluasi

- Mengetahui efektivitas proses disseminasi produk panduan teknis dan dashboard SPI.
- Mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap alur teknis SPI dan penggunaan dashboard.
- Mengidentifikasi masukan, kendala, serta peluang penyempurnaan produk.
- Menjamin kesesuaian produk dengan standar dan kebutuhan Inspektori.

IV. Urutan Kegiatan Aktualisasi
Nilai-nilai Dasar yang Melandasi Kegiatan ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi nilai BerAKHLAK terutama:

- Akuntabel memastikan bahwa materi dan dashboard dapat ditanggungjawabkan secara metodologis.
- Harmonis & Kolaboratif membuka ruang diskusi dan masukan dari seluruh peserta.
- Kompeten menyampaikan materi berdasarkan data SPI yang valid dan prosedur KPK.

6.6 Tangkapan Layar Laporan Disseminasi Hasil dan Evaluasi